

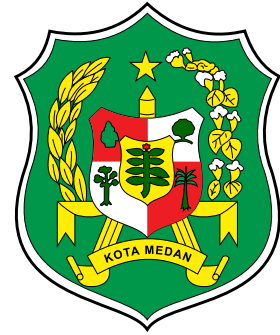


# CITRA KOTA MEDAN DALAM ARSIP



**anri**

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2012



# **CITRA KOTA MEDAN DALAM ARSIP**

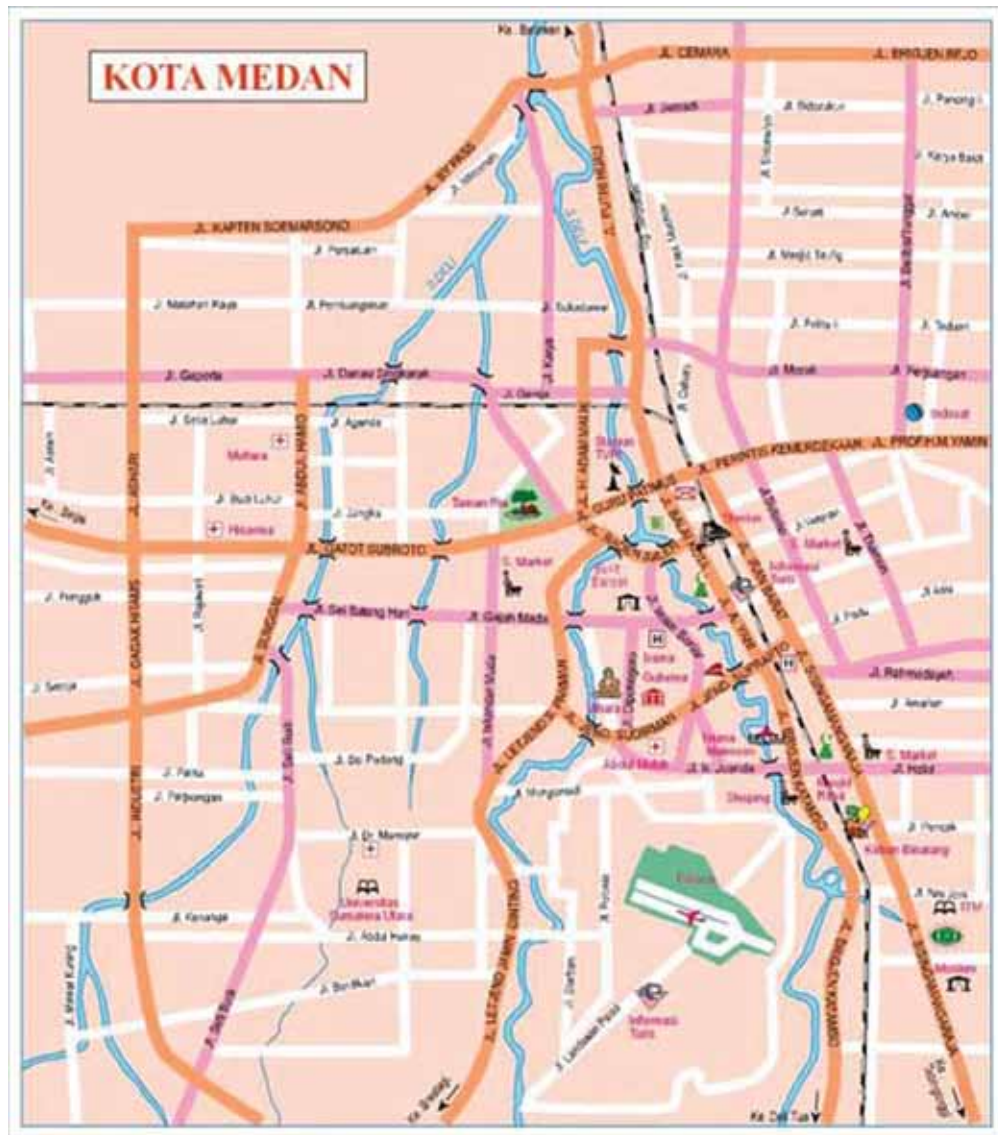


**Arsip Nasional Republik Indonesia**

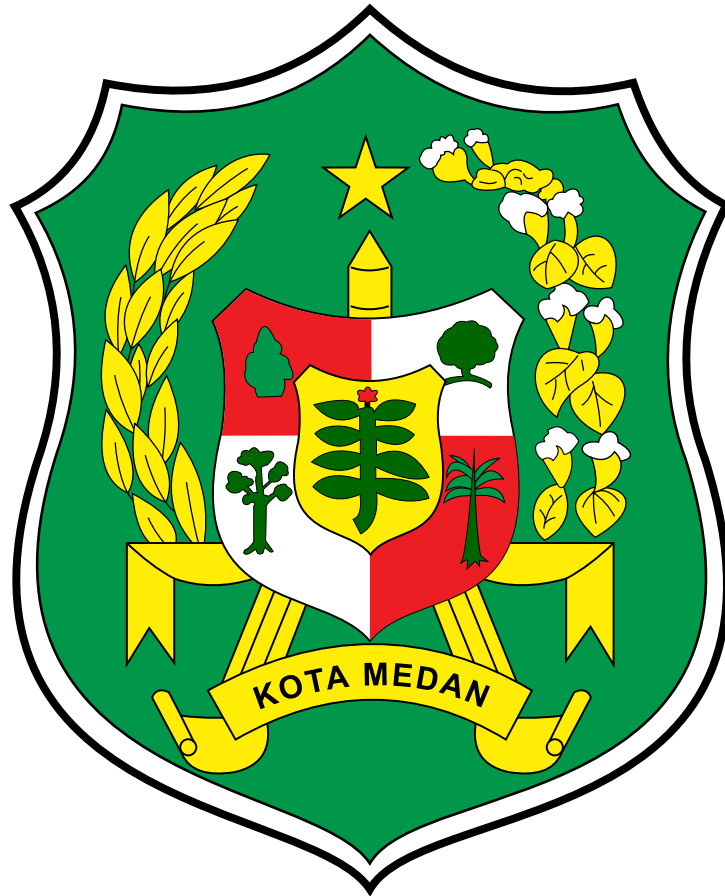
Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Jakarta 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)



Peta Wilayah Kota Medan, 2003  
 Sumber : Badan Informasi Geospasial



Lambang Pemerintah Kota Medan



Drs. H. Rahudman Harahap, M.M  
Walikota Medan  
2010 - 2015



Drs. H. T. Dzulmi Eldin S, M.Si  
Wakil Walikota Medan  
2010 - 2015



Drs. H. Amiruddin  
Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Medan



Ir. Syaiful Bahri Lubis, MSi  
Sekretaris Daerah Kota Medan



MUSYAWARAH PIMPINAN DAERAH  
KOTA MEDAN



Komisaris Besar Polisi,  
Drs. Monang Situmorang, SH, MSi  
Kepala Kepolisian Resort Kota Medan



Letnan Kolonel, Doni Hutabarat  
Dandim 0201/BS



Bambang Irawan Pribadi, SH  
Kepala Kejaksaan Negeri  
Kota Medan



Erwin Mangatas Malau, SH, MH  
Kepala Pengadilan Negeri  
Kota Medan

Walikota Medan  
Periode : 1945 - 2009



MR. Luat Siregar  
Periode 1945



MR. M. Yusuf  
Periode 1945-1947



Djaidin Purba  
Periode 1947-1952



A. M. Jalaludin  
Periode 1952-1954



H. Muda Siregar  
Periode 1954-1958



Madja Purba  
Periode 1958-1961



Basyrah Lubis  
Periode 1961-1964



P. R. Telaumbanua  
Periode 1964-1965



Aminurrasyid  
Periode 1965-1966



Drs. Sjoerkani  
Periode 1966-1974



A. M Saleh Arifin  
Periode 1974-1980



H. A. S. Rangkuti  
Periode 1980-1990



H. Bachtiar Djafar  
Periode 1990-2000



Drs. H. Abdillah, Ak, MBA  
Periode 2000-2008



Drs. H. Afifuddin Lubis, M.Si  
Periode 2008-2009

**SAMBUTAN**  
**KEPALA ARSIP NASIONAL RI**



## **SAMBUTAN**

### **KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku, agama dan budaya dalam perjalanan sejarahnya penuh dengan dinamika. Keindahan Indonesia terletak pada keberagaman tersebut dan warna pelangi yang disandangnya, seperti yang telah dipatrikan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman dan warna pelangi tersebut juga terekam pada arsip yang merupakan warisan nasional. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa : “Dari semua aset negara yang ada, arsip adalah aset negara yang paling berharga. Ia merupakan warisan nasional yang perlu dipelihara dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tingkat peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian arsipnya”.

Kota Medan merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya hingga menjadi salah satu kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penuh dengan dinamika. Dinamika tersebut juga terekam dalam arsip. Dari arsip-arsip yang disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disusunlah suatu program, yang disebut dengan Program Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan kegiatan pengungkapan kembali memori kolektif daerah. Program ini dibuat untuk mendukung pelaksanaan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan nilai kebangsaan, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Hal ini didukung data dan fakta yang terkandung dalam arsip yang merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Dengan mencermati data dan fakta tersebut akan diperoleh informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI.

Materi Citra Daerah mencakup arsip yang berupa teks, peta, foto dan film sebagai satu kesatuan. Di dalamnya akan tampak sebuah dinamika kolektif menuju pembentukan bangsa dan negara Indonesia. Sebuah perjuangan kolektif yang terbentuk atas dasar kesadaran sejarah. Pengalaman sejarah suatu bangsa adalah riwayat hidup bangsa itu sendiri. Apapun pengalaman yang dialami, duka, nestapa, darah, nyawa, dan pengorbanan untuk mencapai kemerdekaan, mengisi dan mempertahankan kemerdekaan serta membangun bangsa dan negara yang dicita-citakan bersama terekam dalam arsip, yang merupakan memori kolektif bangsa. Sebagai memori kolektif, dan jati diri bangsa serta warisan nasional, arsip tersebut menurut undang-undang kearsipan disebut arsip statis. Dengan mencermati lembar demi lembar arsip yang disajikan dalam Citra Daerah ini, akan diperoleh gambaran tentang dinamika berbangsa dan bernegara.

Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latar belakang sejarah, Citra Daerah ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berayun ditengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintegratif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan

Perlu disampaikan disini bahwa karena berbagai keterbatasan, Citra Daerah ini barulah berisi sebagian kecil dari seluruh arsip yang disimpan di ANRI. Oleh karena itu Citra Daerah ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya program lanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Terima Kasih.

Jakarta, Juli 2012

**Kepala**

**M. Asichin**

## DAFTAR ISI

Peta Kota Medan	i
Lambang Pemerintah Kota Medan	ii
Walikota Medan	iii
Wakil Walikota Medan	iv
Ketua DPRD Kota Medan	v
Sekretaris Daerah Kota Medan	vi
Musyawarah Pimpinan Daerah Kota Medan	vii
Walikota Medan Periode 1945 - 2009	viii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	ix
Daftar Isi	xii
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	2
B. Letak Geografis	5
C. Keadaan Sosial Ekonomi	6
D. Arti Lambang Kota Medan	9
E. Perkembangan Sejarah	10
1. Periode Sebelum Kedatangan Bangsa Eropa	10
2. Periode Kolonialisme Bangsa Eropa	11
3. Periode Pendudukan Jepang	14
4. Periode Kemerdekaan Republik Indonesia	16
F. Hari Jadi Kota Medan	19
G. Kota Medan dalam Arsip	20
H. Daftar Pustaka	29
<b>CITRA KOTA MEDAN DALAM ARSIP</b>	<b>31</b>
A. Geografis	32
B. Pemerintahan	43
C. Kesultanan	76
D. Keagamaan	84
E. Kebudayaan	108
F. Pendidikan dan Olah Raga	118
G. Kesehatan	137
H. Pertanian dan Perkebunan	148
I. Perindustrian	175
J. Infrastruktur	195
K. Transportasi	206
<b>Daftar Arsip</b>	<b>226</b>
<b>Penutup</b>	<b>242</b>

# **PENDAHULUAN**

# CITRA KOTA MEDAN DALAM ARSIP

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Setiap daerah memiliki keragaman dan keunikan masing-masing. Keragaman dan keunikan yang juga merupakan perbedaan bagi setiap daerah diharapkan justru memperkaya Negara Kesatuan Republik Indonesia; baik dari segi bahasa, suku, agama, kepercayaan dan kekayaan alamnya. Daerah, sebagai bentukan terkecil sebuah pemerintahan merupakan dasar dari sebuah pemerintahan yang kokoh di setiap wilayah Indonesia. Sehingga daerah sebagai suatu bentuk pemerintahan yang terkecil diharapkan mampu membangun pemahaman kita tentang bangsa (*nation*), dan rasa kebangsaan (*nasionalisme*).

Perbedaan-perbedaan yang ada bagi setiap daerah inilah yang coba diangkat dalam buku citra daerah. Dua kata dalam kalimat ini yaitu kata “citra” dan “daerah”: Kata citra berarti penggambaran. Sedangkan kata “Daerah” adalah lingkungan sesuatu pemerintah atau kekuasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Pencitraan inilah yang perlu diangkat guna memperkaya keaneka-ragaman Indonesia. Hal ini diharapkan dapat mempersatukan dan mempererat setiap daerah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada masa lalu eksistensi daerah terbentuk karena ikatan kultural yang melekat pada wilayah dan masyarakat. Dalam perkembangannya eksistensi dan dinamika daerah diwujudkan pada kemandirian dan prakarsa daerah yang bersangkutan untuk memajukan masyarakat dan wilayahnya. Dalam konteks tersebut keberhasilan yang dicapai suatu daerah akan menjadi sumbangan bagi keberhasilan dalam membangun sebuah bangsa.



Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah adalah upaya dasar yang melandasi keotonomian di daerah sebagai akibat dari adanya Reformasi di bidang pemerintahan. Hal ini menandai berbagai perubahan yang menjadi tonggak dimulainya era reformasi pada tahun 1998 di bidang politik, pemerintahan, hukum, ekonomi dan birokrasi. Reformasi dilandasi oleh keinginan untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan rakyat, yang diwujudkan dalam bentuk otonomi daerah.

Otonomi Daerah pada hakekatnya sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian daerah serta peran daerah dalam memberikan dan mendekatkan layanan prima kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pembangunan di daerahnya masing-masing secara optimal untuk menuju kesejahteraan rakyat. Pemberiaan otonomi daerah tidak saja berarti melaksanakan demokrasi, tetapi juga berarti mendorong berkembangnya *auto aktivitet*. *Auto aktivitet* artinya bertindak sendiri, melaksanakan sendiri apa yang dianggap penting bagi lingkungannya sendiri. Dengan berkembangnya *auto aktivitet* tercapailah apa yang dimaksud demokrasi yaitu pemerintahan yang dilaksanakan oleh rakyat. Rakyat tidak saja menentukan nasibnya sendiri melainkan juga memperbaiki nasibnya sendiri. (Mohammad Hatta, 1957).

Salah satu aspek yang cukup mendasar dengan penerapan otonomi daerah berkenaan dengan fungsi kearsipan adalah beralihnya kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah, dari ANRI kepada Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota (Keputusan Presiden Nomor 105 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Arsip Statis). Untuk itu Pemerintah Daerah perlu diberikan informasi mengenai peristiwa masa lalu tentang daerah masing-masing agar Pemerintah Daerah dapat

mengembangkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip statisnya secara mandiri dan bertanggungjawab pada masa mendatang.

Pemaknaan mengenai pentingnya masa lalu yang terekam dalam arsip harus dimaknai dari sudut pandang kearifan lokal dan nasional. Hal dilakukan dalam upaya mempertahankan nilai-nilai martabat bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan *nations and character building* sesuai cita-cita dan nilai-nilai luhur bangsa sebagaimana diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia (Soekarno) pada tanggal 15 Juli 1963.

Berdasarkan pada beberapa pertimbangan di atas, ANRI ikut serta berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan otonomi daerah melalui Program Citra Daerah. Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latarbelakang sejarah, Citra Daerah ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna tegaknya NKRI. Dengan demikian semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintegratif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan.

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI sejak tahun 2003 dilaksanakan dalam bentuk penyerahan hasil alih media berupa *hard copy* dan *soft copy* dari khazanah arsip statis yang tersimpan di ANRI kepada seluruh daerah di Indonesia. Salah satu Daerah yang menerima Program Citra Daerah pada tahun 2012 ini adalah Pemerintah Kota Medan.

Arsip mengenai Kota Medan yang terdapat dalam naskah Citra Daerah ini mencakup kurun waktu mulai awal abad ke-20 sampai dengan abad ke-21, yaitu sejak masa *kekuasaan Hindia Belanda* sampai dengan

masa Republik Indonesia. Arsip tersebut berisikan informasi berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di Kota Medan pada periode tersebut. ***Citra Kota Medan Dalam Arsip*** ini diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI bagi masyarakat Kota Medan pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebagaimana dapat kita simak dalam sambutan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara Pembekalan Wawasan Kebangsaan kepada peserta Pelayaran VI/2006 di Istana Negara pada 11 Juli 2005 yaitu: “Nasionalisme, Patriotisme, Wawasan Kebangsaan, Rasa Kebangsaan, Cinta Tanah Air adalah sesuatu yang harus kita kemas kini dan kita aplikasikan, kita aktualisasikan menghadapi tantangan masa sekarang ini”.

## **B. LETAK GEOGRAFIS**

Secara geografis Kota Medan terletak antara: 2<sup>o</sup>.27' - 2<sup>o</sup>.47' Lintang Utara 98<sup>o</sup>.35' - 98<sup>o</sup>.44' Bujur Timur dan berada pada 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan berbatasan dengan di sebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur dengan Kabupaten Deli Serdang.

Secara administratif Kota Medan terbagi ke dalam 21 kecamatan dengan luas daerah sekitar 265,10 km<sup>2</sup>. Kota ini merupakan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun Polonia pada tahun 2009 berkisar antara 23<sup>o</sup>C sampai dengan 24,1<sup>o</sup>C dan suhu maksimum berkisar antara 30,6<sup>o</sup>C sampai dengan 33,1<sup>o</sup>C. Kelembaban udara di wilayah ini rata-rata 78-82%. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

Hari hujan di Kota Medan pada tahun 2006 rata-rata per bulan 19 hari dengan rata-rata curah hujan menurut Stasiun Sampali 230,3 mm/bulan dan pada Stasiun Polonia 211,67 mm/bulan. Curah hujan ini digolongkan ke dalam dua macam yakni: Maksima Utama dan Maksima Tambahan. Maksima Utama terjadi pada bulan-bulan Oktober sampai dengan bulan Desember sedang Maksima Tambahan antara bulan Januari sampai dengan September.

Penelitian dari Van Hissink tahun 1900 menyatakan bahwa secara umum jenis tanah di wilayah Kota Medan terdiri dari tanah liat, tanah pasir, tanah campuran, tanah hitam, tanah coklat dan tanah merah. Sedangkan menurut penelitian Vriens tahun 1910 bahwa disamping jenis tanah-tanah tersebut ada juga jenis tanah liat yang spesifik. Tanah liat ini pada masa penjajahan Belanda dijadikan batu bata yang berkualitas tinggi. Deli Klei adalah salah satu pabrik batu bata di wilayah ini yang memproduksi batu bata berkualitas. Wilayah ini kemudian diberi nama **Bakaran Batu** atau saat ini namanya **Medan Tenggara** atau **Menteng**.

### **C. KEADAAN SOSIAL EKONOMI**

Kota Medan sebagai kota terbesar di Sumatera Utara, menjadi kota urban bagi masyarakat Sumatera Utara khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Pertambahan penduduk selain dari angka kelahiran juga perpindahan penduduk dari daerah-daerah sekitar ke kota Medan.

Program kependudukan Kota Medan seperti halnya di daerah Indonesia lainnya meliputi: pengendalian kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi dan anak, perpanjangan usia harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang terus ditingkatkan.

## JUMLAH PENDUDUK KOTA MEDAN HASIL SENSUS PENDUDUK TAHUN 2010

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Medan Tuntungan	39,414	41,528	80,942
2	Medan Johor	61,085	62,766	123,851
3	Medan Amplas	56,175	56,968	113,143
4	Medan Denai	71,181	70,214	141,395
5	Medan Area	47,813	48,713	96,544
6	Medan Kota	35,239	37,341	72,580
7	Medan Maimun	19,411	20,170	39,581
8	Medan Polonia	25,989	26,805	52,794
9	Medan Baru	17,576	21,940	39,516
10	Medan Selayang	49,293	50,024	98,317
11	Medan Sunggal	55,403	57,341	112,744
12	Medan Helvetia	70,705	73,552	144,257
13	Medan Petisah	29,367	32,382	61,749
14	Medan Barat	34,733	36,038	70,771
15	Medan Timur	52,635	55,998	108,633
16	Medan Perjuangan	45,144	48,184	93,328
17	Medan Tembung	65,391	68,188	133,579
18	Medan Deli	84,520	82,273	166,793
19	Medan Labuhan	56,676	54,497	111,173
20	Medan Marelan	71,287	69,127	140,414
21	Medan Belawan	48,889	46,617	95,506
	Jumlah	1,036,926	1,060,684	2,097,610

*Sumber: BPS Kota Medan, 2012*

Pembangunan kependudukan dilaksanakan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup sehingga mobilitas dan persebaran penduduk tercapai optimal. Mobilitas dan persebaran penduduk yang optimal, berdasarkan pada adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk yang tidak didukung oleh lingkungan dan pembangunan akan menimbulkan masalah sosial yang kompleks, dimana penduduk menjadi beban bagi lingkungan maupun sebaliknya. Dibanding hasil Sensus Penduduk 2000, terjadi penambahan penduduk sebesar 216.780 jiwa (11,38%). Dengan luas wilayah mencapai 265,10 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk mencapai 8.001 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kondisi sosial yang terbagi atas pendidikan, kesehatan, kemiskinan, keamanan dan ketertiban, agama dan lainnya, merupakan faktor penunjang dan penghambat bagi pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Keberadaan sarana pendidikan kesehatan dan fasilitas kesehatan lainnya, merupakan sarana vital bagi masyarakat untuk mendapat pelayanan hak dasarnya yaitu hak memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan serta pelayanan sosial lainnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan selama periode 2005-2007 meningkat rata-rata di atas 7,77%.

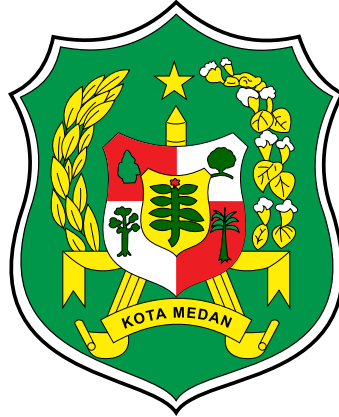
Perubahan struktur ekonomi umumnya disebut transformasi struktural dan didefinisikan sebagai rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan lainnya dalam komposisi permintaan agregat (produksi dan pengangguran faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal) yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan perbandingan peranan dan kontribusi antar lapangan usaha terhadap PDRB pada kondisi harga berlaku tahun 2005-2007 menunjukkan, pada tahun 2005 sektor tertier memberikan sumbangan sebesar 70,03%, sektor sekunder sebesar 26,91% dan sektor primer sebesar 3,06%. Lapangan usaha dominan yaitu perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 26,34%, sub sektor transportasi dan telekomunikasi sebesar 18,65% dan sub sektor industri pengolahan sebesar 16,58%.

Kontribusi tersebut tidak mengalami perubahan berarti bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2006. Sektor tertier memberikan sumbangan sebesar 68,70%, sekunder sebesar 28,37% dan primer sebesar 2,93%. Masing-masing lapangan usaha yang dominan yaitu perdagangan, hotel dan restoran sebesar 25,98%, sektor transportasi dan telekomunikasi sebesar 18,65%, industri jasa pengolahan sebesar 16,58% dan jasa keuangan 13,41%.

Terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan tahun 2009 sebesar 6,56%, sektor perdagangan, hotel, dan restoran menyumbang pertumbuhan sebesar 2,20%, disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 1,85%, sektor bangunan 0,91%, sektor jasa-jasa 0,76%, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 0,43%, sektor industri 0,25%, sektor pertanian 0,10%, sektor listrik, gas dan air bersih 0,07% dan sektor pertambangan dan penggalian menyumbang pertumbuhan 0,00%.

Untuk mendukung kegiatan ekonomi dan perdagangan baik lokal, regional maupun internasional serta sektor kepariwisataan, Kota Medan memiliki sarana Pelabuhan Laut Internasional Belawan. Pelabuhan Laut Internasional Belawan memiliki 2 (dua) sarana yaitu: Sarana Terminal Penumpang dan Terminal Peti Kemas.

## D. Arti Lambang Kota Medan



### Pengertian Lambang Kota Medan

1. 17 biji padi berarti tanggal 17 dari hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
2. 8 bunga kapas berarti bulan 8 dari tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
3. 4 tiang dan 5 bahagian dari perisai berarti tahun 45 dari Proklamasi Indonesia.
4. Satu bambu runcing yang terletak dibelakang perisai adalah lambang perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.
5. Lima bahan-bahan pokok yang terpenting dihadapan bambu runcing berarti Kemakmuran serta Keadilan Sosial yang merata ada dihadapan kita.
6. Bintang yang bersinar lima adalah Bintang Nasional yang berarti bahwa hidup penduduk Kota Medan khususnya dan Indonesia umumnya akan bersinar-sinar bahagia dan lepas dari kemiskinan dan kemelaratan.
7. Lima sinar bintang berarti lima bahan pokok terpenting yang diekspor dari Kota Medan dan lima bahagian perisai berarti Pancasila yang menjadi Dasar Negara Republik Indonesia.

### Motto Kota Medan

Bekerja Sama dan Sama-sama Bekerja Untuk Kemajuan dan Kemakmuran Medan Kota Metropolitan.

## **E. PERKEMBANGAN SEJARAH**

### **E.1. Periode Sebelum Kedatangan Bangsa Eropa**

Pada awal perkembangannya Kota Medan merupakan sebuah kampung kecil bernama “Medan Putri”. Perkembangan Kampung “Medan Putri” tidak terlepas dari posisinya yang strategis karena terletak di pertemuan sungai Deli dan sungai Babura, tidak jauh dari jalan Putri Hijau sekarang. Kedua sungai tersebut pada zaman dahulu merupakan jalur lalu lintas perdagangan yang cukup ramai, sehingga dengan demikian Kampung “Medan Putri” yang merupakan cikal bakal Kota Medan, cepat berkembang menjadi pelabuhan transit yang sangat penting. Semakin lama semakin banyak orang berdatangan ke kampung ini.

Guru Patimpus yang mendirikan kampung Medan Putri pada 1590 mempunyai anak pertama seorang laki-laki dan dinamai si Kolok. Mata pencarian orang di Kampung Medan yang mereka namai dengan si Sepuluh Dua Kuta adalah bertani dan menanam lada. Tidak lama kemudian lahirlah anak kedua Guru Patimpus dan anak inipun laki-laki dinamai si Kecik. Pada zamannya Guru Patimpus merupakan tergolong orang yang berfikiran maju. Hal ini terbukti dengan menyuruh anaknya berguru (menuntut ilmu) membaca Alqur’an kepada Datuk Kota Bangun dan kemudian memperdalam tentang agama Islam ke Aceh.

Keterangan yang menguatkan bahwa adanya Kampung Medan ini adalah keterangan H. Muhammad Said yang mengutip melalui buku *Deli in Woord en Beeld* ditulis oleh N.Ten Cate. Keterangan tersebut mengatakan bahwa dahulu kala Kampung Medan ini merupakan benteng dan sisanya masih ada terdiri dari dinding dua lapis berbentuk bundaran yang terdapat di pertemuan antara dua sungai yakni Sungai Deli dan sungai Babura. Rumah *Administrateur* terletak disebelah sungai dari kampung Medan. Kalau kita lihat bahwa letak dari Kampung Medan ini adalah di Wisma Benteng sekarang dan rumah *Administrateur* tersebut adalah kantor PTP IX Tembakau Deli yang sekarang ini.



Sekitar tahun 1612 setelah dua dasa warsa berdirinya Kampung Medan, Sultan Iskandar Muda yang berkuasa di Aceh mengirim Panglimanya bernama Gocah Pahlawan yang bergelar Laksamana Kuda Bintang untuk menjadi pemimpin yang mewakili kerajaan Aceh di Tanah Deli. Gocah Pahlawan membuka negeri baru di Sungai Lalang, Percut. Selaku Wali dan Wakil Sultan Aceh serta dengan memanfaatkan kebesaran imperium Aceh, Gocah Pahlawan berhasil memperluas wilayah kekuasaannya, sehingga meliputi Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kecamatan Medan Deli sekarang. Dia juga mendirikan kampung-kampung Gunung Klarus, Sampali, Kota Bangun, Pulau Brayan, Kota Jawa, Kota Rengas Percut dan Sigara-gara.

Dengan tampilnya Gocah pahlawan mulailah berkembang Kerajaan Deli. Pada tahun 1632, Gocah Pahlawan menikah dengan putri Datuk Sunggal. Setelah terjadi perkawinan ini raja-raja di Kampung Medan menyerah pada Gocah Pahlawan. Gocah Pahlawan wafat pada tahun 1653 dan digantikan oleh puteranya Tuanku Panglima Perunggit. Pada tahun 1669, Tuanku Panglima Perunggit kemudian memproklamirkan kemerdekaan Kesultanan Deli dari Kesultanan Aceh dengan ibukotanya di Labuhan, kira-kira 20 km dari Medan.

## **E.2. Periode Kolonialisme Bangsa Eropa**

Kedatangan bangsa Eropa pertama kali ke Medan, dapat dicatat dengan kehadiran Jhon Anderson seorang berkebangsaan Inggris yang melakukan kunjungan ke Kampung Medan tahun 1823. Dalam bukunya *Mission to the East Coast of Sumatera* dicatat bahwa penduduk Kampung Medan pada waktu itu masih berjumlah 200 orang, tapi dia hanya melihat penduduk yang berdiam di pertemuan antara dua sungai tersebut. Anderson menyebutkan dalam bukunya (diterbitkan di Edinburg, 1826) bahwa sepanjang Sungai Deli hingga ke dinding tembok Masjid Kampung Medan di bangun dengan batu-batu granit berbentuk bujur sangkar. Batu-batu ini diambil dari sebuah Candi Hindu Kuno di Jawa.

Pesatnya perkembangan Kampung “Medan Putri”, juga tidak terlepas dari perkebunan tembakau yang sangat terkenal dengan tembakau Deli-nya, yang merupakan tembakau terbaik untuk pembungkus cerutu. Perkebunan tembakau di Deli semakin berkembang ketika pada tahun 1863, Sultan Deli memberikan kepada Nienhuys Van der Falk dan Elliot dari Firma Van Keeuwen en Mainz & Co, tanah seluas 4.000 bahu (1 bahu = 0,74 ha) secara *erfpacht* 20 tahun di Tanjung Sepassi, dekat Labuhan. Kemudian pada tahun 1866, Janssen, P.W. Clemen, Cremer dan Nienhuys mendirikan de *Deli Maatscapij* di Labuhan. Perusahaan ini kemudian melakukan ekspansi perkebunan baru di daerah Martubung, Sunggal (1869), Sungai Beras dan Klumpang (1875), sehingga jumlahnya mencapai 22 perusahaan perkebunan pada tahun 1874. Mengingat kegiatan perdagangan tembakau yang sudah sangat luas dan berkembang, Nienhuys memindahkan kantor perusahaannya dari Labuhan ke Kampung “Medan Putri”. Dengan demikian “Kampung Medan Putri” menjadi semakin ramai dan selanjutnya berkembang dengan nama yang lebih dikenal sebagai “Kota Medan” (sumber : [www.pemkomedan.go.id](http://www.pemkomedan.go.id))

Menurut Volker, pada tahun 1860 Medan masih merupakan hutan rimba dan disana sini terutama dimuara-muara sungai diselingi pemukiman-pemukiman penduduk yang berasal dari Karo dan semenanjung Malaya. Pada tahun 1863 orang-orang Belanda mulai membuka kebun Tembakau di Deli yang sempat menjadi primadona Tanah Deli. Sejak itu perekonomian terus berkembang sehingga Medan menjadi Kota pusat pemerintahan dan perekonomian di Sumatera Utara.

Belanda yang menjajah Nusantara kurang lebih setengah abad namun untuk menguasai Tanah Deli mereka sangat banyak mengalami tantangan yang tidak sedikit. Mereka mengalami perang di Jawa dengan pangeran Diponegoro sekitar tahun 1825-1830. Belanda sangat banyak mengalami kerugian sedangkan untuk menguasai Sumatera, Belanda juga berperang melawan Aceh, Minangkabau, dan Sisingamangaraja di

daerah Tapanuli. Jadi untuk Tanah Deli, Belanda hanya dapat menguasai kurang lebih 78 tahun mulai dari tahun 1864 sampai 1942. Penguasaan Belanda terhadap Tanah Deli baru dimulai setelah perang Jawa berakhir barulah Gubernur Jenderal Belanda J. Van den Bosch mengerahkan pasukannya ke Sumatera dan dia memperkirakan untuk menguasai Sumatera secara keseluruhan diperlukan waktu 25 tahun. Penaklukan Belanda atas Sumatera ini terhenti ditengah jalan karena Menteri Jajahan Belanda waktu itu J.C. Baud menyuruh mundur pasukan Belanda di Sumatera walaupun mereka telah mengalahkan Minangkabau yang dikenal dengan nama perang Paderi (1821-1837).

Sultan Ismail yang berkuasa di Riau secara tiba-tiba diserang oleh pasukan Inggris yang dipimpin oleh Adam Wilson. Karena kekuatannya terbatas, maka Sultan Ismail meminta bantuan pada Belanda. Sejak saat itu terbukalah kesempatan bagi Belanda untuk menguasai Kerajaan Siak Sri Indrapura. Pada tanggal 1 Februari 1858 Belanda mendesak Sultan Ismail untuk menandatangani perjanjian agar daerah taklukan kerajaan Siak Sri Indrapura termasuk Deli, Langkat dan Serdang di Sumatera Timur masuk kekuasaan Belanda. Karena daerah Deli telah dikuasai Belanda maka Kampung Medan pun menjadi jajahan Belanda, walaupun kehadiran Belanda belum secara fisik menguasai Tanah Deli.

Pada tahun 1858, Elisa Netscher diangkat menjadi Residen Wilayah Riau dan sejak itu pula dia mengangkat dirinya menjadi pembela Sultan Ismail yang berkuasa di kerajaan Siak. Tujuan Netscher itu adalah dengan duduknya dia sebagai pembela Sultan Ismail secara politis tentunya akan mudah bagi Netscher menguasai daerah taklukan kerajaan Siak yakni Deli yang di dalamnya termasuk Kampung Medan Putri.

Medan Putri semakin lama semakin menjadi pusat perdagangan yang ramai dan mendorong Medan Putri menjadi pusat pemerintahan. Tahun 1879, Ibukota Asisten Residen Deli dipindahkan dari Labuhan ke Medan. Pada tanggal 1 Maret 1887, Ibukota Residen Sumatera Timur

dipindahkan pula dari Bengkalis ke Medan, Istana Kesultanan Deli yang semula berada di Kampung Bahari (Labuhan) juga pindah dengan selesainya pembangunan Istana Maimoon pada tanggal 18 Mei 1891, dan dengan demikian Ibukota Deli telah resmi pindah ke Medan.

Pada tahun 1915 Residensi Sumatera Timur ditingkatkan kedudukannya menjadi Gubernemen. Pada tahun 1918 Kota Medan resmi menjadi gemeente (Kota Praja) dengan mengangkat Walikota pertamanya Baron Daniel Mac Kay. Berdasarkan "*Acte van Schenking*" (Akte Hibah) Nomor 97 Notaris J.M. de-Hondt Junior, tanggal 30 Nopember 1918, Sultan Deli menyerahkan tanah kota Medan kepada *Gemeente* Medan, sehingga Medan resmi menjadi wilayah di bawah kekuasaan langsung Hindia Belanda. Pada masa awal Kotapraja ini, Medan masih terdiri dari 4 kampung, yaitu Kampung Kesawan, Kampung Sungai Rengas, Kampung Petisah Hulu dan Kampung Petisah Hilir.

Pada tahun 1918 penduduk Medan tercatat sebanyak 43.826 jiwa yang terdiri dari Eropa 409 orang, Indonesia 35.009 orang, Cina 8.269 orang dan Timur Asing lainnya 139 orang. Sejak itu Kota Medan berkembang semakin pesat. Berbagai fasilitas dibangun. Beberapa diantaranya adalah Kantor Stasiun Percobaan AVROS di Kampung Baru (1919), sekarang RISPA, hubungan Kereta Api Pangkalan Brandan - Besitang (1919), Konsulat Amerika (1919), Sekolah Guru Indonesia di Jl. H.M. Yamin sekarang (1923), Mingguan Soematra (1924), Perkumpulan Renang Medan (1924), Pusat Pasar, R.S. Elizabeth, Klinik Sakit Mata dan Lapangan Olah Raga Kebun Bunga (1929).

### **E.3. Periode Pendudukan Jepang**

Pada tahun 1942-1945 terjadilah Perang Asia-Pasifik yang melibatkan Jepang sebagai salah satu Negara adikuasa pada saat itu. Tahun 1942 Jepang mulai mendarat di beberapa wilayah seperti Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan khusus di Sumatera Jepang mendarat di Sumatera Timur. Tentara Jepang yang mendarat di Sumatera adalah tentara XXV yang

berpangkalan di Shonanto yang lebih dikenal dengan nama Singapore, tepatnya mereka mendarat tanggal 11 malam 12 Maret 1942. Pasukan ini terdiri dari Divisi Garda Kemaharajaan ke-2 ditambah dengan Divisi ke-18 dipimpin langsung oleh Letnan Jenderal Nishimura.

Ada empat tempat pendaratan tentara Jepang di Sumatera Timur, yaitu: Sabang, Ulele, Kuala Bugak (dekat Peurlak, Aceh Timur sekarang) dan Tanjung Tiram (kawasan Batubara sekarang). Pasukan tentara Jepang yang mendarat di kawasan Tanjung Tiram inilah yang masuk ke Kota Medan, mereka menaiki sepeda yang mereka beli dari rakyat disekitarnya secara barter. Mereka bersemboyan bahwa mereka membantu orang Asia karena mereka adalah saudara Tua orang-orang Asia sehingga mereka disambut kedatangannya oleh masyarakat.

Ketika peralihan kekuasaan Belanda kepada Jepang Kota Medan kacau balau, orang pribumi mempergunakan kesempatan ini membalas dendam terhadap orang Belanda. Keadaan ini segera ditertibkan oleh tentara Jepang dengan mengerahkan pasukannya yang bernama "*Kempetai*" (Polisi Militer Jepang). Dengan masuknya Jepang di Kota Medan keadaan segera berubah. Pemerintahan sipil yang pada zaman Belanda disebut "*Gemeente Bestuur*" oleh Jepang diubah menjadi "*Medan Sico*" (Pemerintahan Kotapraja). Yang menjabat pemerintahan sipil di tingkat Kotapraja Kota Medan ketika itu hingga berakhirnya kekuasaan Jepang bernama Hoyasakhi. Sedangkan untuk tingkat keresidenan di Sumatera Timur karena masyarakatnya heterogen disebut *Syucokan* yang ketika itu dijabat oleh T. Nakashima, pembantu Residen disebut dengan Gunseibu.

Penguasaan tentara Jepang di Sumatera Timur semakin merajalela. Keadaan masyarakat Kota Medan semakin sengsara, karena dengan kondisi demikianlah menurut mereka semakin mudah menguasai seluruh Nusantara. Semboyan saudara Tua hanyalah semboyan saja. Untuk kebutuhan pangan tentara Jepang mengembangkan *Kengrohositai* sejenis pertanian kolektif yang berlokasi di Marindal (sebelah Timur

Kota Medan sekarang). Sedangkan untuk kemudahan transportasi udara dibangun lapangan terbang, di kawasan Titi Kuning Medan Johor sekarang tidak jauh dari Bandar udara Polonia sekarang.

Seperti halnya di wilayah Indonesia lainnya, penindasan Jepang terhadap Masyarakat Kota Medan tersebut membuahkan pemberontakan dan perlawanan rakyat. Pemberontakan terus berlangsung sampai akhirnya Jepang kalah perang dari Sekutu pada pertengahan Tahun 1945.

Pada 8 Agustus 1945, Hiroshima dan Nagasaki dibom Sekutu. Sejak itu, Jepang mulai lemah dan akhirnya menyerah tanpa syarat pada tanggal 15 Agustus 1945.

#### **E.4. Periode Kemerdekaan Republik Indonesia**

Setelah bom atom dijatuhkan di Nagasaki dan Hiroshima, akhirnya Jepang menyerah pada Sekutu. Kesempatan ini, akhirnya dimanfaatkan oleh Bangsa Indonesia untuk memproklamasikan Kemerdekaan Republik Indonesia yang dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno dan Mohammad Hatta, atas nama Bangsa Indonesia.

Pada 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) kemudian memilih Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Pertama Republik Indonesia, serta menetapkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara, dan membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).

Setelah membahas laporan Panitia Kecil, PPKI pada 19 Agustus 1945 menetapkan pembagian wilayah Indonesia ke dalam delapan provinsi, yaitu Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Borneo, Kepulauan Sunda Kecil, Sulawesi dan Maluku. Pada tanggal itu juga, Presiden menetapkan pengangkatan Gubernur Kepala Daerah Provinsi terhadap daerah-daerah tersebut, Residen Kepala Wilayah Karesidenan di Jawa, dan mengangkat beberapa bupati yang akan diperbantukan pada residen.

Seluruh masyarakat Indonesia menyambut kemerdekaan ini dengan

suka cita dan gegap gempita, tidak terkecuali masyarakat Kota Medan. Kemerdekaan yang telah dikumandangkan di kota Medan disambut hangat oleh seluruh masyarakat Medan dengan mendatangi lapangan merdeka. Masyarakat berduyun-duyun menuju lapangan merdeka untuk turut merayakan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sukacita masyarakat Medan tidak dapat berlangsung lama, hanya dengan hitungan bulan mereka harus menghadapi Belanda kembali. Karena Belanda bersama tentara sekutu hendak merebut kembali kemerdekaan yang telah diraih. Dalam menghadapi Belanda yang membonceng Tentara Sekutu masyarakat Kota Medan berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Tercatat setidaknya ada dua peristiwa heroik di Kota Medan dalam mempertahankan kemerdekaannya yaitu: Peristiwa Jalan Bali dan Pertempuran Medan Area.

Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan NICA (*Nederlands Indies Civil Administration*) yang membonceng tentara Sekutu, mendarat di Belawan memasuki Kota Medan dipimpin oleh Brondgeest. Pasukan sekutu ini menginap di Hotel Pension Wilhelmina Internatio, Jl. Bali Medan. Tanpa memikirkan sukacita dan semangat masyarakat Medan di hotel ini sekutu langsung mengibarkan bendera Belanda. Hal ini membuat masyarakat terbakar amarahnya. Sehingga terjadilah pertempuran antara Belanda dan Masyarakat Medan yang kemudian dikenal dengan **Peristiwa Jalan Bali**. Dalam peristiwa ini seorang opsir Belanda yang bernama Groenberg tewas. Peristiwa ini dapat dikendalikan oleh Ahmad Tahir.

Kedatangan Sekutu yang mendarat di Pelabuhan Belawan pada tanggal 9 Oktober 1945 bermaksud melakukan serah terima kekuasaan dari pihak Jepang kepada Sekutu. Pada tanggal 10 Oktober 1945 terjadilah penandatanganan naskah serah terima kekuasaan dari Jepang kepada Sekutu di wilayah Sumatera Utara yang dilakukan di atas kapal Venus milik Sekutu. Pihak Jepang dipimpin oleh Jendral Sawamura dan dari Sekutu dipimpin oleh Jendral Ted Kelly.

Serah terima yang dilakukan ke dua belah pihak ini ternyata mereka lakukan tanpa sepengetahuan Indonesia. Seolah-olah mereka

tidak mengindahkan Kemerdekaan Indonesia yang baru beberapa bulan. Bahkan dengan kesombongan yang mereka miliki pada tanggal 1 Desember 1945, Inggris memperkuat posisi dan menentukan batas-batas daerah kekuasaannya. Batas-batas tersebut dipatok dengan papan yang bertuliskan *FIXED BOUNDARIES MEDAN AREA*. Pembuatan batas-batas di wilayah Medan ini membuat masyarakat Medan tersinggung. Pemuda-pemudi Kota Medan berkumpul dan melakukan perlawanan terhadap Belanda yang dikenal dengan **Pertempuran Medan Area**.

Sejarah pemerintahan kota Medan mengalami perubahan dan perkembangannya sejak kemerdekaan. Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1973 Kota Medan kemudian mengalami pemekaran wilayah menjadi 26.510 Ha yang terdiri dari 11 Kecamatan dengan 116 Kelurahan. Berdasarkan luas administrasi yang sama maka melalui Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/2271/PUOD, tanggal 5 Mei 1986, Kota Medan melakukan pemekaran Kelurahan menjadi 144 Kelurahan.

Perkembangan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 140.22/ 2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefenitipan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, secara administrasi Kota Medan dimekarkan kembali menjadi 21 Kecamatan



yang mencakup 151 Kelurahan. Berdasarkan perkembangan administratif ini Kota Medan kemudian tumbuh secara geografis, demografis dan sosial ekonomis.

Perkembangan wilayah Kota Medan sampai tahun 2012 telah berkembang begitu cepat. Saat ini Kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan sebagai berikut:

1	Medan Tuntungan
2	Medan Johor
3	Medan Amplas
4	Medan Denai
5	Medan Area
6	Medan Kota
7	Medan Maimun
8	Medan Polonia
9	Medan Baru
10	Medan Selayang
11	Medan Sunggal
12	Medan Helvetia
13	Medan Petisah
14	Medan Barat
15	Medan Timur
16	Medan Perjuangan
17	Medan Tembung
18	Medan Deli
19	Medan Labuhan
20	Medan Marelan
21	Medan Belawan

## **F. HARI JADI KOTA MEDAN**

Hari jadi Kota Medan diperingati tiap tahun sejak tahun 1970 dan pada mulanya ditetapkan jatuh pada tanggal 1 April 1909. Tetapi tanggal ini mendapat bantahan yang cukup keras dari kalangan pers dan beberapa orang ahli sejarah karena itu, Walikota membentuk panitia sejarah hari jadi Kota Medan untuk melakukan penelitian dan penyelidikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Medan Nomor 342 tanggal 25 Mei 1971 yang waktu itu dijabat oleh Drs. Sjoerkani dibentuklah Panitia Peneliti Hari Jadi Kota Medan. Susunan Panitia:

Ketua Prof. Mahadi, SH., Sekretaris Syahrudin Siwan, MA, Anggotanya antara lain Ny. Mariam Darus, SH dan T.Luckman, SH.

Dengan berbagai persidangan dan perjalanan panjang menetapkan bahwa perkampungan yang didirikan oleh Guru Patimpus (nenek moyang Datuk hamparan Perak) tanggal 1 Juli 1590 diusulkan kepada Walikota Medan untuk dijadikan sebagai hari jadi Kota Medan. Hasil ini kemudian dibawa ke Sidang DPRD Tk.II Medan untuk disahkan. Berdasarkan Sidang DPRD tanggal 10 Januari 1973 ditetapkan bahwa usul tersebut dapat disempurnakan.

Sesuai dengan hal itu oleh Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Medan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 74 tanggal 14 Februari 1973 agar Panitia Penyusun Sejarah Kota Medan melanjutkan kegiatannya untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Berdasarkan perumusan yang dilakukan oleh Panitia Khusus Hari Jadi Kota Medan yang diketuai oleh M.A. Harahap bulan Maret 1975 ditetapkan bahwa tanggal 1 Juli 1590 merupakan hari jadi kota Medan dan sebagai landasannya adalah didirikannya Si Sepuluh Dua Kuta di Areal Medan. Secara resmi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tk.II Medan **menetapkan tanggal 1 Juli 1590 sebagai Hari Jadi Kota Medan** dan mencabut Hari Ulang Tahun Kota Medan yang diperingati tanggal 1 April setiap tahunnya pada waktu-waktu sebelumnya.

## **G. KOTA MEDAN DALAM ARSIP**

Beragam arsip ditampilkan dalam khasanah Citra Daerah Kota Medan. Khazanah arsip yang ditampilkan meliputi arsip dari periode masa pendudukan Hindia Belanda sampai masa reformasi yang terekam dalam media tekstual maupun foto. Informasi pertama yang ditampilkan adalah arsip mengenai **Geografi dan Keadaan Alam**. Penjelasan geografi ini digambarkan melalui Arsip Peta, antara lain: Peta Pulau Sumatera yang dibuat oleh Du Bois 1819, Peta kota Medan yang dibagi dalam empat bagian 1930, Peta Pelabuhan Belawan, 1930 Peta jalan kereta api dan

tram di Deli, Medan 1930, Sungai Deli yang mengalir di tengah hutan, Medan 1930, Sungai Deli di Labuan, Medan 1930, Peta Kota Medan, 1943 Peta Medan, 1943, Peta Bandar Labuan 1943, Perencanaan tata ruang Kota Medan, 1945, Foto udara sekitar Pelabuhan Balai, Medan, 1950.

Tampilan Citra Daerah dilanjutkan dengan, menampilkan arsip tentang **Pemerintahan dan Kesultanan** yang meliputi: Tempat tinggal Residen di Medan 1905; Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tentang biaya pengawasan perbatasan daerah dari Medan-Pematang Siantar-Toba sebesar f.2100, 20 Juni 1918; Gedung Balai Kota dan *Javasche Bank* 1925; Surat tentang perubahan pemerintahan di Sumatera Utara dilampiri dengan pembagian wilayah Sumut 30 November 1926; Surat tentang perubahan pemerintahan di Sumatera Utara dilampiri dengan pembagian wilayah Sumatera Utara 30 Nopember 1926; Balai kota di Medan 1930; Kantor *Raad van Justitie* (Kantor Kehakiman) di Medan 1930; Pelantikan Walikota Medan Djaidin Purba 1947; Masyarakat Medan berkumpul di alun-alun untuk mendengarkan pidato Mohammad Hatta dalam perjalanannya mengunjungi daerah-daerah Republik Indonesia dimana beliau akan menjelaskan hasil-hasil KMB di Medan 29 Nopember 1949; Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dan Nyonya Indira Gandhi tiba di lapangan terbang Medan dalam rangka kunjungannya ke Medan 19 Juni 1950; Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru diapit Ny. San Tengku dan Dr. Mansur dalam acara kunjungan kerja ke Medan 19 Juni 1950; Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru sedang berpidato diatas mimbar dalam rangka kunjungan kerja ke Medan 19 Juni 1950; Pemandangan kerumunan masyarakat yang menghadiri rapat raksasa di Kota Medan dalam acara perjalanan Presiden Soekarno ke Sumatera Tengah dan Utara 20 Juli-2 Agustus 1951; Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau air terjun sungai Asahan Medan, tampak wakil Presiden sedang turun dari kapal ALRI di Belawan Medan, 21-25 Februari 1952; Presiden Soekarno

sedang ramah tamah dengan beberapa pejabat pemerintah dalam kunjungannya ke Medan, 12 Maret 1953; Presiden Soekarno tiba di Lapangan Terbang Polonia Medan, dalam rangka kunjungan kerja di Medan 21 Maret 1953; Wakil Presiden Mohammad Hatta di wawancarai wartawan di Bandara Polonia Medan dalam rangka kunjungan kerja ke Sumatera Utara 27 Juli 1953; Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut barisan kehormatan dalam kunjungannya ke Medan 24 Oktober 1955; Wakil Presiden Mohammad Hatta berkunjung ke Medan 24 Oktober 1955; Presiden Soekarno berpidato pada rapat raksasa di alun-alun Kota Medan dalam perjalanannya ke Sumatera Utara, Tengah dan Selatan 5 Desember 1955; Suasana Penandatanganan naskah Timbang Terima Kepala Staf Tentara Teritorium I Bukit Barisan dari Letkol Adji kepada Letkol Djamin Ginting di Medan 29 Maret 1956; Malam perkenalan dengan Letkol John Lie Komandan Korvet GM di Medan 12 Agustus 1958; Fragmen Undang-Undang Darurat Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Propinsi Sumatera Utara. Ditetapkan 14 Nopember 1956; Peringatan Hari Solidaritet Asia Afrika di Lapangan Merdeka Medan 27 April 1958; Upacara memperingati 50 tahun Hari Kebangkitan Nasional di Lapangan Merdeka Medan 20 Mei 1958; Kunjungan kerja Menteri Penerangan Sudibyo dan rombongan ke Medan 16 Februari 1959; Rapat raksasa menyambut kembalinya Undang-Undang Dasar 1945 di lapangan Merdeka Medan 19 April 1959. Missi militer Republik Rakyat Cina yang diketuai oleh Jenderal Cheng Wu mengunjungi Medan 10 Mei 1959; Gubernur Sultan Kumala Pontas menghadiahkan sehelai selendang ulos kepada misi militer Republik Rakyat Cina Jenderal Cheng Wu di Medan 10 Mei 1959; Para Jenderal dari Republik Rakyat Cina mengenakan selendang (ulos) didampingi Jenderal Gatot Subroto dalam rangka kunjungan di Medan 10 Mei 1959; Pidato Presiden Sukarno pada pertemuan massa di Bandara Polonia, Medan 7 September 1959; Fragmen Ceramah Presiden Sukarno dihadapan para pemimpin sipil, militer, partai, (golongan dan mahasiswa) di Gubernuran Medan 30 Juli 1961; Fragmen Pidato Presiden

Sukarno pada rapat raksasa di Lapangan Merdeka Medan 30 Juli 196; Fragmen Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tentang Perluasan Daerah Kotamadya Medan 9 Mei 1973. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1992 tentang Pembentukan 18 (delapan belas) Kecamatan di Wilayah Kota-Kota Daerah Tingkat II Simalungun. Dairi, Tapanuli Selatan, Karo, Tapanuli Utara, tapanuli Tengah, Nias, Langkat, dan di Wilayah Kotamadya daerah Tingkat II Medan dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, 13 Juli 1992. Suasana penobatan Sultan Deli, didampingi istrinya mengikuti acara penobatan dengan khidmat 1925; Istana Maimoon di Medan yang mulai di gunakan oleh Sultan Deli pada tahun 1891; Upacara perkawinan Sultan dari Deli di Istana Maimoon tampak pasangan mempelai bersanding 1930; Sultan Deli sedang memberi pengarahannya di depan hadirin yang datang di masjid 29 November 1948; Foto udara Istana Sultan Deli yang berdekatan dengan Masjid Raya Medan 1930; Kunjungan Duta Besar, Bolivia Dr. German Quiroga Galdo ke Istana Deli Medan 4 Mei 1955; Rombongan misi kebudayaan Mesir berkunjung ke Mesjid Raya di Medan 4 Agustus 1956.

Masalah **Keagamaan dan Kebudayaan** arsipnya terdiri dari: Masjid Kesultanan Deli yang merupakan Masjid Raya dengan arsitektur Melayu di Medan 1913; Rumah ibadah masyarakat Cina Padang Boelan Cina di Medan 1913; Bagian utama Masjid Raya Medan 1930; Kelenteng Cina di Medan 1930; Gereja Katolik Roma di Medan 1930; Gereja Kristen Protestan di Medan 1930; Sembahyang pada pemakamam Tjong Afieseorang Kapiten Cina dari Medan 1930; Pastor Mgr. De Jonge beramah tamah dengan anak-anak Suku Batak di Medan 1930; Kaum muslimin sedang melakukan sholat berjamaah di suatu masjid di Medan 1930; Para tokoh agama Islam sedang membicarakan perayaan gerebek besar di Medan 1930; Perayaan Maulid Nabi Gerebek Besar di Masjid Raya Medan 1930; Perayaan Gerebek Besar di Medan 1930; Masjid Sultan

Deli Medan dengan latar belakang Istana dilihat dari udara 1931; Gereja Protestan Medan 4 September 1950; Masjid Sultan Deli (Masjid Raya) di Medan 6 September 1950; Rombongan misi kebudayaan Mesir berfoto bersama di Masjid Raya Medan 4 Agustus 1956; Penetapan berdirinya organisasi Muhammadiyah cabang Tanjung Sari Medan 5 Desember 1962; Surat Penetapan Muhammadiyah cabang Medan Baru, Desember 1962; Surat dari Drs. Achmad Gani (Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumut) kepada Wakil Presiden tentang perkembangan pembangunan asrama haji Medan 2 Desember 1967; Surat dari Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sumatera Utara kepada Menteri Dalam Negeri tentang pemanfaatan Asrama Haji Udara Polonia Medan, 20 September 1980; Susunan pimpinan Muhammadiyah cabang Pasar Merah Medan masa jabatan 1978-1981; Sambutan Menteri agama RI yang disampaikan oleh H. Abdul Qadir Basalamah dalam pembukaan penataran TPHI-TKHI Embarkasi Polonia Medan 1982; Peserta penataran TPHI-TKHI Embarkasi Polonia Medan 1982. Pameran sapi berhias di Medan 1908; Pameran mobil hias di Deli Medan 1908; Umbul-umbul Cina dalam rangka pemakaman Tjong Afie (kapiten Cina) dari Medan 1921; Sepasang penari Melayu dari Medan 1930; Kawasan Pecinan di Medan 1930; Model payung salah satu hasil kerajinan di Medan 1936; Seorang wanita sedang menenun kain di Medan, 18 Juli 1948, Pertunjukan pencak silat di Medan, 1 Juli 1958, Sayembara tari Serampang Duabelas di Medan, 7 Agustus 1958.

Arsip mengenai **Pendidikan dan Olah Raga** meliputi: Siswa dan guru berfoto bersama di depan sekolah, Medan, 1905, Bagian awal dari Keputusan Gubernur Jenderal tentang pemberian subsidi kepada Sekolah Pendidikan Guru Untuk Guru Sekolah Dasar Pribumi, 8 Mei 1911, Siswa-siswa sekolah Bijbel sedang berfoto bersama di depan sekolah, Medan, [1925], Siswa sekolah rumah sakit khusus wanita pribumi, Medan, 1925, Seorang guru sedang mengawasi siswa-siswa

sekolah “Senembah” Sumatera yang sedang membuat atap rumbia dari pelepah oliepalm, [1930], Siswa-siswa sekolah umum sedang berbaris di depan sekolah pada acara pembukaan sekolah di Medan, [1935], Siswa-siswa sekolah perkebunan sedang bekerja di perkebunan gunung rinteh, Medan, [1940], Walikota Medan A.M Djalaluddin memberi sambutan dalam rangka peresmian kursus pegawai Dinas C di Medan, 6 Oktober 1952, Defile rombongan Sumatera Utara pada pembukaan Pekan Olah Raga Nasional ke-3 di Stadion Teladan Medan, 20 September 1953, Menteri Sosial Sudibio mermemberikan sambutan pada Dies Natalis IV Universitas Islam Sumatera Utara di Medan, 7 Januari 1956, Keramaian pekan kanak-kanak di Medan, 1 - 3 Juli 1957, Suasana keramaian Pekan kanak-kanak di Medan, Juli 1957, Fragmen Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1957 tentang Pendirian Universitas Sumatera Utara di Medan, 30 Oktober 1957, Fragmen Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0132/1969 tentang pemberian status negeri Sekolah Musik Indonesia di Medan, 12 November 1969, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0239/U/1977 tentang Pengesahan Status Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Medan, 1 Juli 1977, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0688/U/1977 tentang Pengesahan Status Akademi Bahasa Asing Yasphendar, Medan, 31 Desember 1977, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0111/U/1978 tentang Pengesahan Status Universitas Huria Kristen Batak Protestan Nomensen, Medan, 31 Meret 1978, Surat permohonan persetujuan pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan, 14 Maret 1985.

**Kesehatan:** Salah satu rumah sakit di Medan, 1900, Rumah Sakit di Tuntungan Medan, 1900, Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan, 1905, Beberapa pasien wanita di Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan, 1905, Kamar operasi di Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan, 1905,

Laboratorium Patologi di Medan, 1925, Rumah sakit khusus untuk orang Eropa di Medan, 1925, Rumah sakit khusus wanita pribumi, Medan, 1925, Vaksinasi terhadap penduduk di Medan, [1930], Pemandangan di sebuah bangsal rumah sakit di Medan, [1930],

**Pertanian dan Perkebunan** meliputi; Surat Keputusan tentang ketentuan pendirian Deli *Planters Vereeniging* (Perkumpulan Penanam Deli) di Medan, 1890; Pemandangan di sekitar gedung pengeringan tembakau Deli, 1900; Bagian awal Surat Keputusan tentang statuten (ketentuan) *Algemene Vereeniging van Rubberplanters ter Oostkust van Sumatera* (AVROS) di Medan, 1919; Wilayah Sumatera Timur yang dikuasai oleh Belanda untuk dijadikan tanah perkebunan, 1919; Buah Kelapa sawit salah satu komoditi perkebunan dari Medan, 1928; Surat dari Gouverneur der Oostkust van Sumatera kepada Directeur van Justitie tentang Peraturan karet Sumatera, 16 Desember 1929; Balai Percobaan AVROS, Medan, [1930]; Surat dari Directeur Landbouw, Nijverheid en handel kepada Directeur van Justitie tentang peraturan karet di Sumatera, 4 Maret 1930; Tanaman tembakau salah satu hasil perkebunan di Medan, [1930]; Pasar durian di Medan, [1930]; Terong salah satu hasil tanaman sayuran dari Medan, [1930] Pasar sayuran di Medan, [1930]; Mesin pembajak perkebunan tenaga uap di Deli, Medan, [1930]; Lorimembawa tembakau hasil perkebunan menuju ke pabrik, di Medan, [1930]; Mensortir tembakau di pabrik tembakau Deli, Medan, [1930] Perkebunan kelapa di Deli, Medan, [1930]; Gedung perkantoran AVROS (*Algemene Vereeniging van Rubberplanters ter Oostkust van Sumatera*) di Medan, [1930]; Rumah kaca Balai Percobaan Tembakau Deli, Medan, [1930; Laboratorium biologi tembakau Deli, Medan, [1930]; Pembuatan gula aren dari tanaman Tebu di Asahan, Medan, 1934; Tanaman jati perkebunan di Deli, Medan, 1934; Tanaman rami di Medan, 1934; Tanaman gambir muda di perkebunan “Gunung Melayu”, Sumatera Oostkust, 1934; Gudang tempat meragi tembakau dari perusahaan tembakau Helvetia di Medan, [1950]; Daftar Nama-



nama perusahaan perkebunan yang tergabung sebagai anggota AVROS, Medan, 1952; Surat dari Jawatan Perkebunan kepada CV. Perkebunan Asahan Sepakat tentang pembelian perkebunan Sungai Radja, Medan, 17 Mei 1954.

**Perekonomian dan Perindustrian** meliputi; Bagain awal dari Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pendirian Yayasan *Delische Spaarbank*, Medan, 1892; Surat Keputusan tentang pemberian ijin kepada Deli *Maatschappij* di Amsterdam untuk mengebor sebuah sumur kilang minyak yang terletak antara sungai Deli dan Percut, 28 Januari 1887; Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pemberian ijin Kapiten/mayor Cina, Tjong A Fie untuk mengebor sumur kilang minyak di daerah Poeloe Brayan, Karesidenan Sumatera Timur, 1912; Rumah potong hewan di Medan, 1925; Gedung Deli *Maatschappij* di Medan, 1928; *Maatschappij* 1869-1929, *Gedenkboek Zestigzarig (De Bussy Amsterdam)*; Bank Jawa (*Javasche Bank*) di Medan, [1930]; Peternakan sapi di Medan, [1930]; Suasana pasar ikan di Medan, [1930]; Pusat pasar di Medan, [1930]; Mesin pabrik Deli *Maatschappij* di Medan, [1930]; Mesin bubut kecil di suatu pabrik di Medan, [1930]; Suasana pasar buah-buahan di Medan, [1930]; Pengepakan karet di Pabrik Hook Lie Medan, [1930]; Pekerja pabrik karet sedang menyelesaikan produksinya untuk pasar ekspor, Medan, 1950; Pembuatan anyaman salah satu produk kerajinan rakyat di Medan, 1950; Kerajinan tembikar/membuat pot di Medan, 1950; Pabrik pengekstrak (penghasil) minyak palm, Medan, 1950; Walikota Medan H. Muda Siregar memberi sambutan pada acara resepsi Koperasi Pegawai Negeri di Medan, 6 September 1956;

**Infrastruktur** meliputi: Rumah administrasi di Helvetia, Medan, 1876; Suasana lapangan Merdeka Medan, 1905; Hotel De Boer (sekarang Hotel Darma Deli), Medan, 1921; Pemandangan suatu perumahan di Medan, 1926; Jembatan di Sungai Deli di Soenggal, Medan, [1930]; Jembatan di sungai Belawan, Medan, [1930]; Jalan antara Medan dan Belawan dengan pemandangan Pohon kelapa di kiri kanannya, [1930];

Jembatan Sukamulia Deli, Medan, 1936; Pemandangan di sekitar gedung bioskop "Cathay", Medan, 1950; Kantor Pos dan telegraf di Kota Medan, 1950;

**Transportasi** meliputi: Keputusan Gubernur Jenderal tentang pembuatan jalan kereta api dari Belawan-Medan-Deli Tua dengan cabang dari Medan ke Timbang Langkat di daerah Deli, Karesidenan Sumatera Timur, 12 Februari 1900; Laporan tentang pelaksanaan dan eksploitasi pembuatan jalan kereta api (uap) di Karesidenan Sumatera Timur yang menghubungkan cabang Deli Spoorweg menuju Perbaoengan di daerah Serdang Ke Bamban di Wilayah Bedagi, 23 Februari 1900; Pameran pertunjukan perahu luncur, Medan, 1908; Bagian awal Keputusan Gubernur Jenderal tentang pengeluaran dana untuk perbaikan jalan Oelak Medan-Brussel Estate sebesar f.16.500 selama 1918; Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang ganti rugi sebesar f.150.000 untuk perbaikan jalan di Ooskust van Sumatera, 1918; Gerobak sapi sebagai alat penyeberangan sungai, Medan, 1923; Kantor Pelayaran *Nederland Maatschappij* di Medan, [1930]; Kantor Kereta Deli, Medan, [1930]; Sado merupakan salah satu alat transportasi di Medan, [1930]; Kereta kuda merupakan kendaraan pribadi di Medan pada masa kolonial, [1930]; Gerobak sapi sebagai alat transportasi di Deli, Medan, [1930]; Rakit sebagai alat transportasi di Sungai Deli, Medan, [1930]; Becak yang berasal dari Hongkong sebagai salah satu alat transportasi di Medan, [1930]; Stasiun Kereta Api, Medan, [1930]; Pesawat terbang burung hantu (*De Oehoe*) yang sedang diperbaiki di hanggar bandara, Medan, [1930]; Kapal Sibayak yang mengangkut tembakau Deli dari Pelabuhan Belawan, Medan, 1940; Kereta api yang sedang mengangkut kayu di Medan, 1940 Mobil angkutan umum di Medan, [1940]; Becak model Singapura dengan penumpangnya, Medan, 26 September 1953;

## DAFTAR PUSTAKA

### PERATURAN PERUNDANGAN

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penyempurnaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tentang Perluasan Daerah Kotamadya Medan. 9 Mei 1973.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Sumatera Utara.

### ARSIP

Inventaris Foto Kit Sumatera Utara

Inventaris Foto Kementerian Penerangan Sumatera Utara

Inventaris Topografi Indonesia

Inventaris Pidato Presiden Sukarno

Inventaris Muhammadiyah

Inventaris Setwapres Adam Malik

Besluit (8 Mei 1911), Khasanah Algeemene Secretarie, Nomor 10

Besluit (25 Juli 1919), Khasanah Algeemene Secretarie, Nomor 47

Besluit (24 Juli 1890), Khasanah Algeemene Secretarie.

## **BUKU DAN ARTIKEL**

Encyclopaedie van Nederlandsch Indie, s'Gravenhage, Martinus Nijhoff

Legiun Veteran Republik Indonesia Propinsi Sumatera Pejuang Kemerdekaan dan Legiun Veteran Republik Indonesia Sumatera Utara. Karya Dharma, Medan 2001. 591 Hal.

Mawardi Djoenoed., Nugroho Notosusanto., Sejarah Nasional Indonesia VI. Balai Pustaka. Jakarta, 2008.

Pelzer, Karl.J., Toeang Keboen dan Petani: Politik Kolonial dan Perjuangan Agraria di Sumatra Timur 1863-1947; Penerbit: Sinar Harapan, Jakarta 1985. 232 Hal.

Pulungan, Arifin., Kisah dari Pedalaman. Dian Corporation, Medan, 1974.

Pusjarah ABRI., Sejarah Perkembangan Angkatan Darat. Jakarta, 1971.

Said, H. Mohammad., Koeli Kontrak Tempo Dulu: Suatu Zaman Gelap Di Deli, Dengan Derita dan kemarahannya. Percetakan Waspada, Medan. 1977. 226 Hal.

## **WEBSITE**

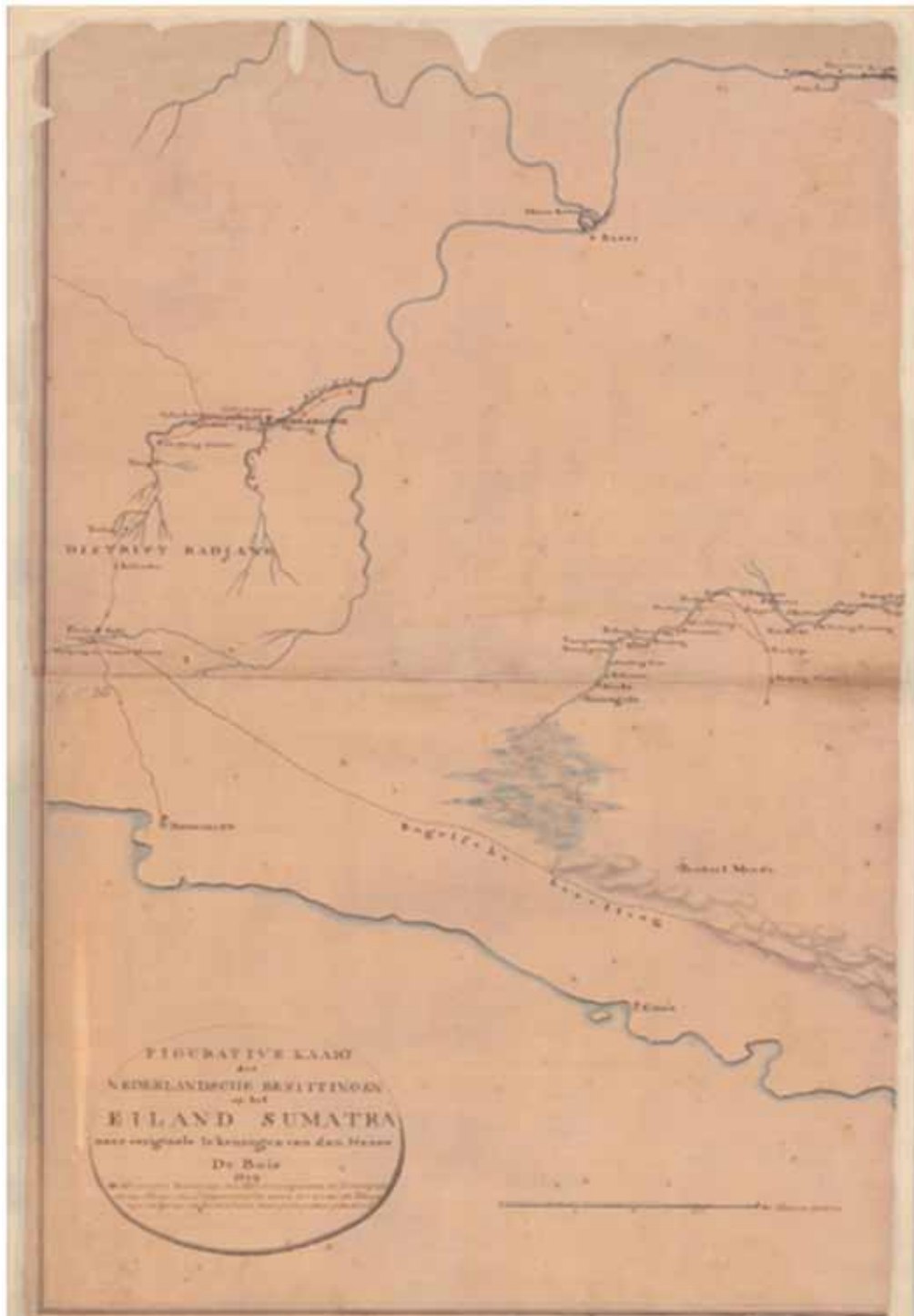
[www.pemkomedan.go.id](http://www.pemkomedan.go.id)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Kota\\_Medan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kota_Medan)

[www.medanku.com/](http://www.medanku.com/)

**CITRA KOTA MEDAN  
DALAM ARSIP**

# **GEOGRAFIS**



Peta Pulau Sumatera yang dibuat oleh Du Bois,  
1819

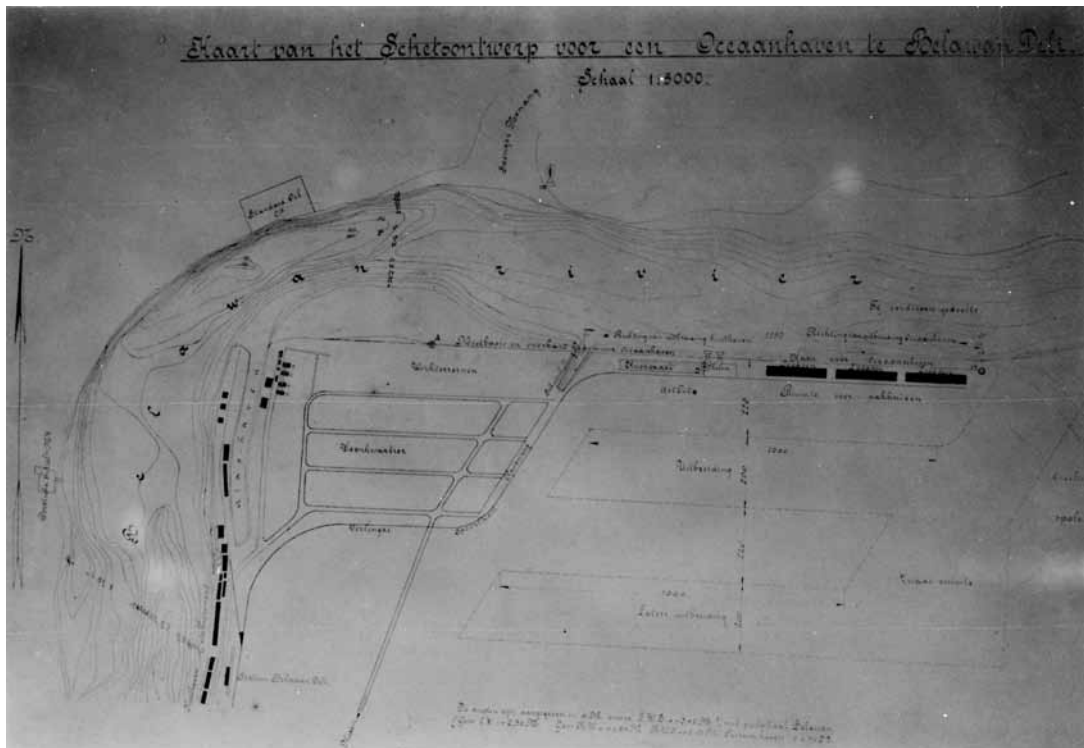
*Sumber: ANRI, de Haan No. K-34*



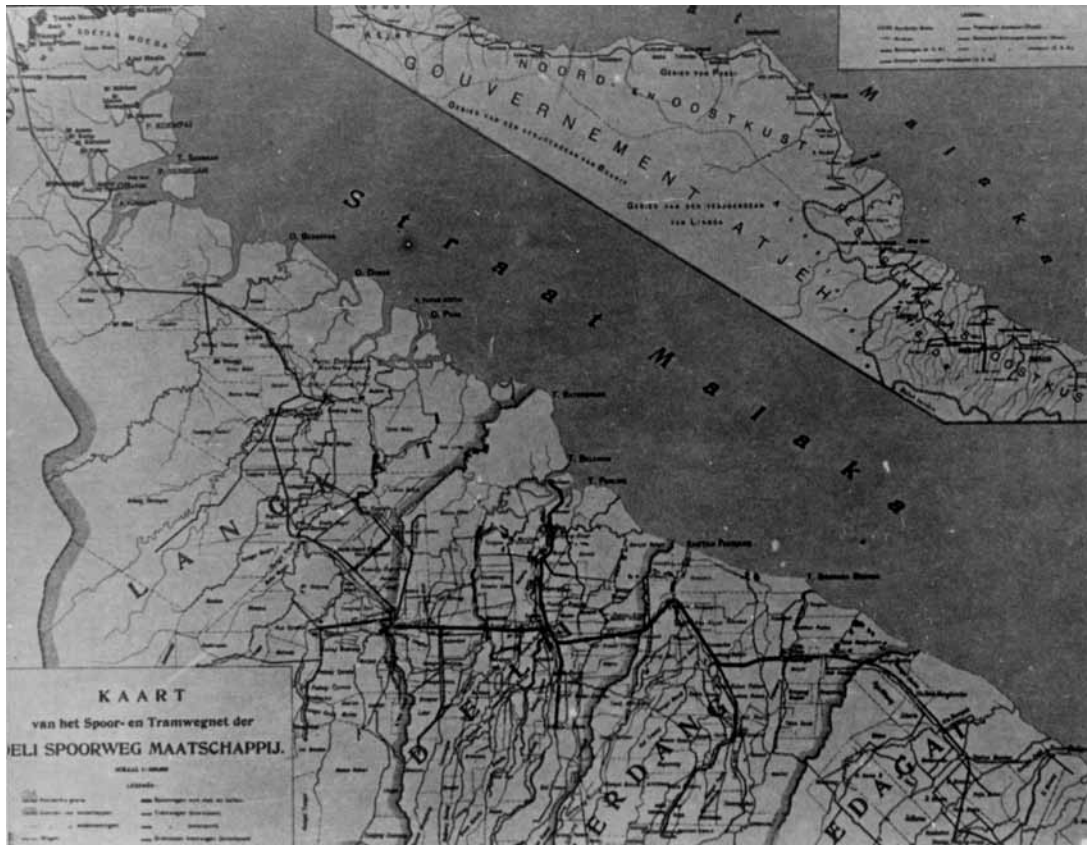
Peta kota Medan yang dibagi dalam empat bagian,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 991/66*





Peta Pelabuhan Belawan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 281/44*



Peta jalan kereta api dan tram di Deli, Medan  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 987/59*

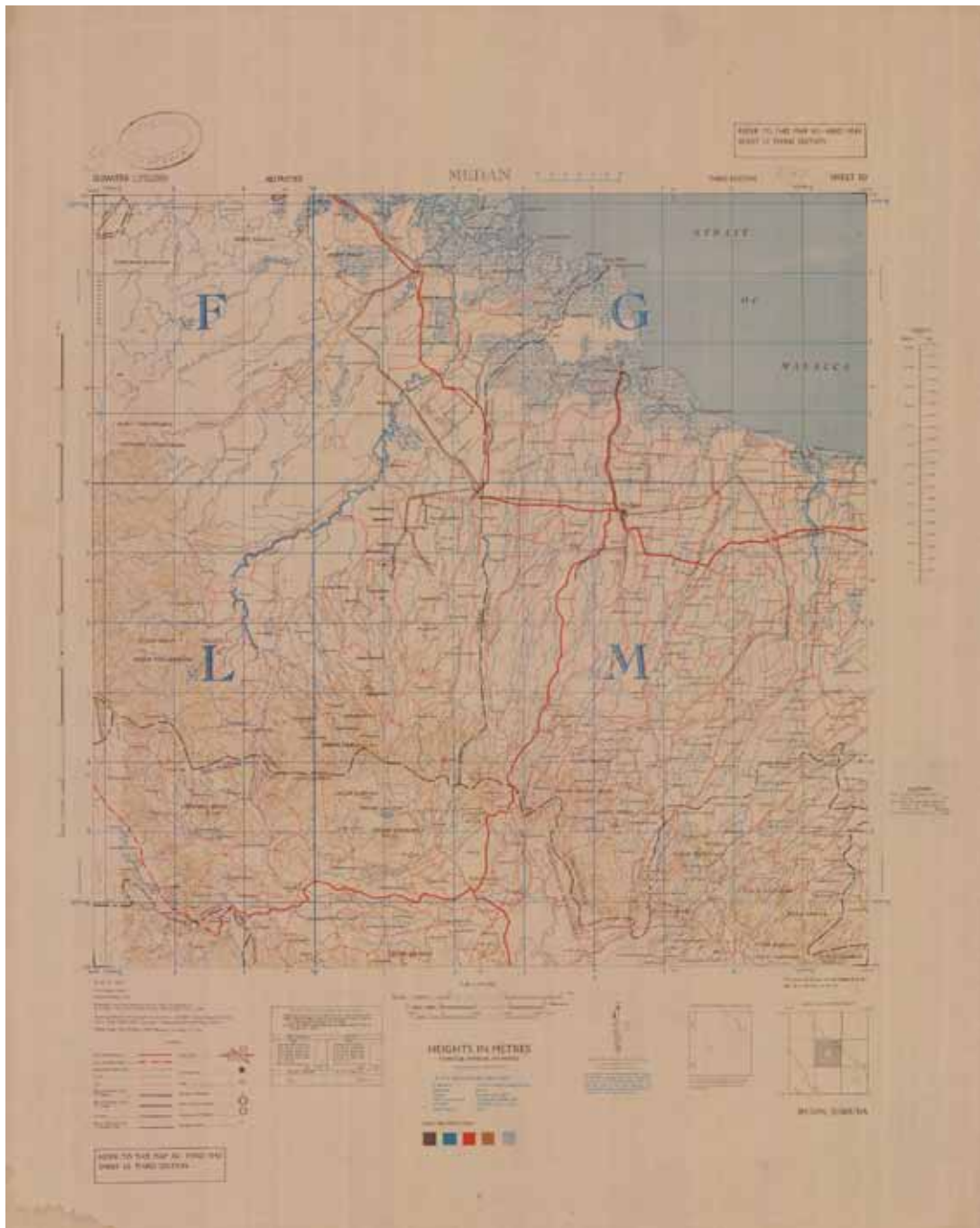


Sungai Deli yang mengalir di tengah hutan, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 949/5*

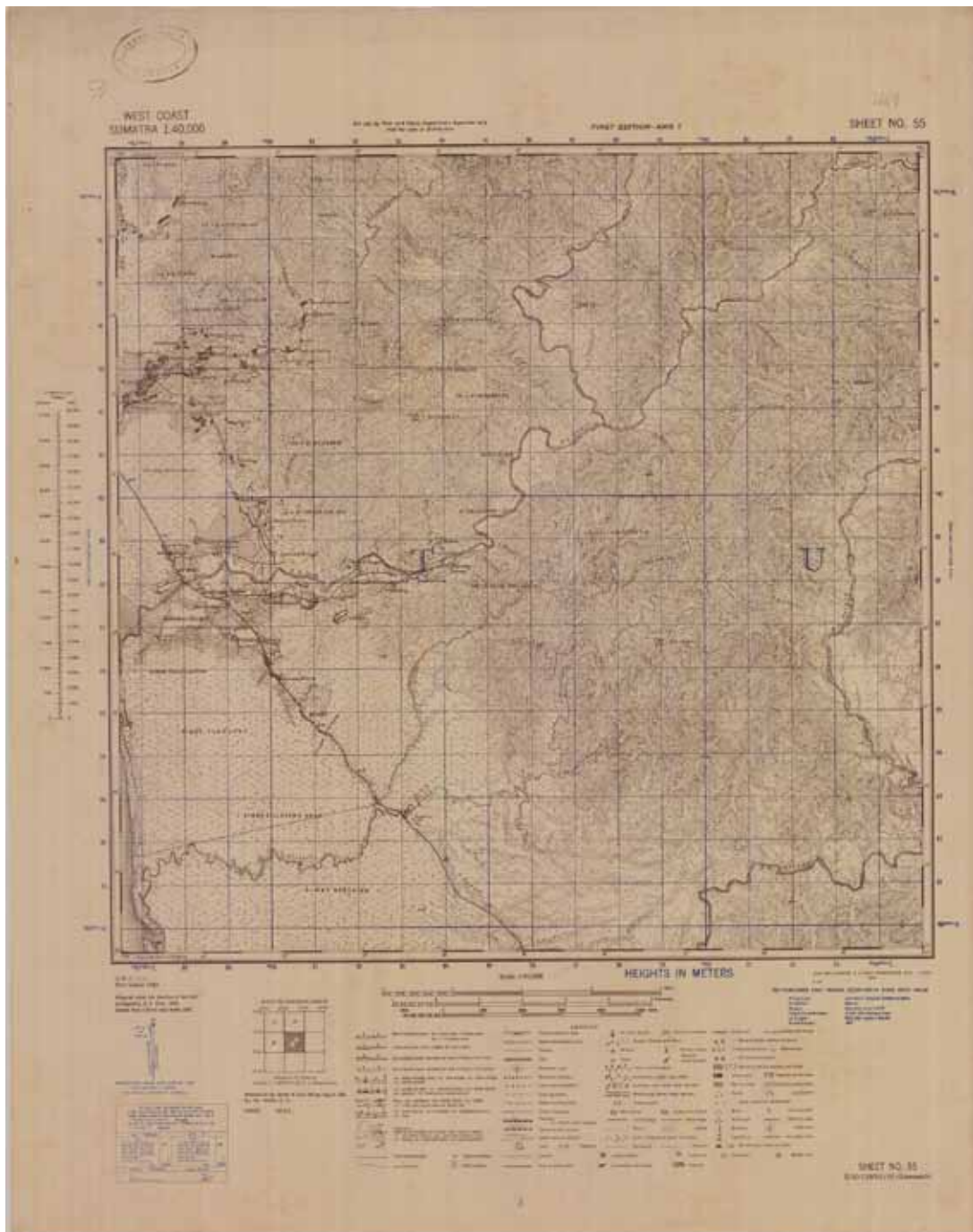


Sungai Deli di Labuan, Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT sumut 536/67*



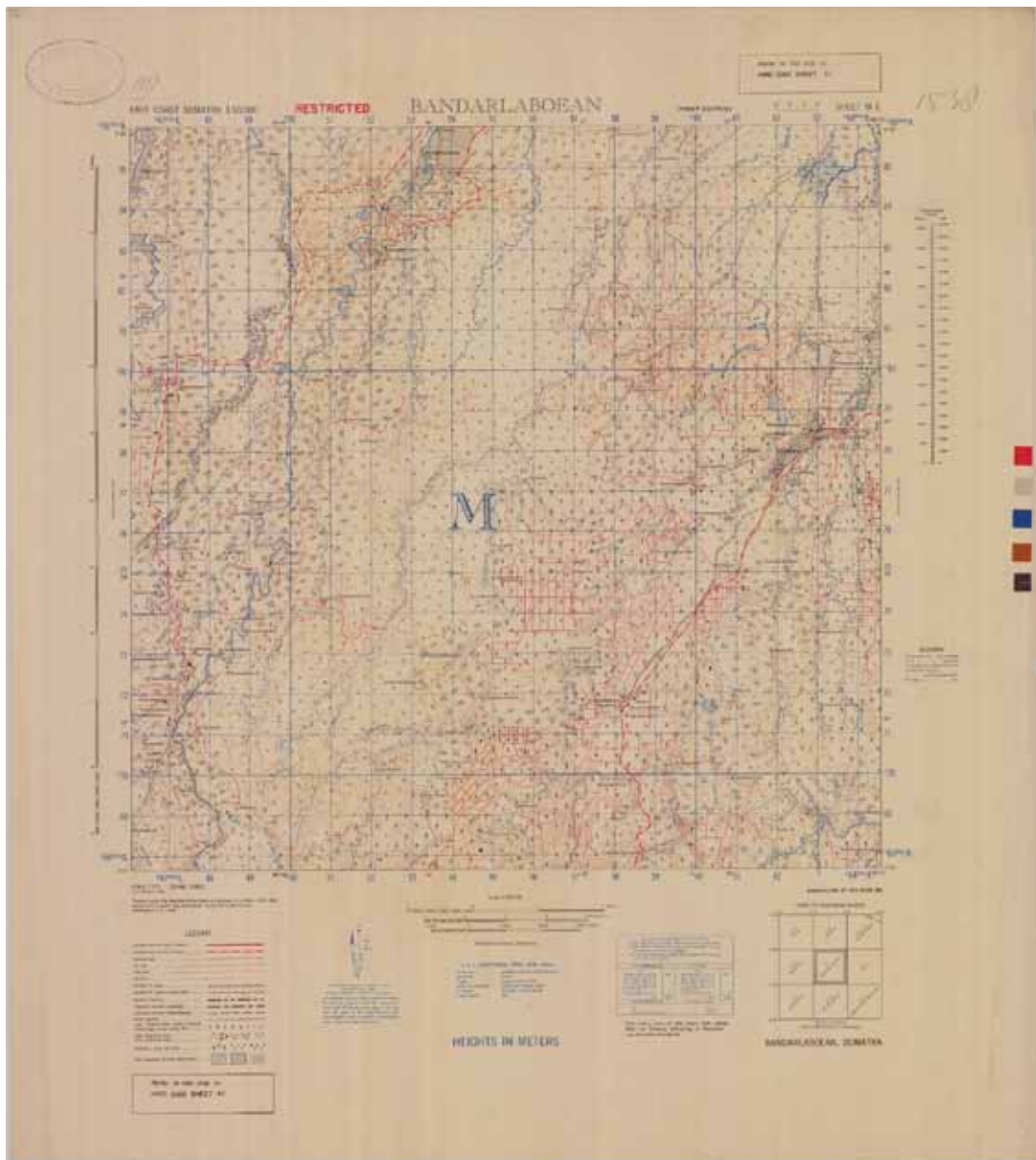
Peta Kota Medan,  
1943

*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 16-1340*



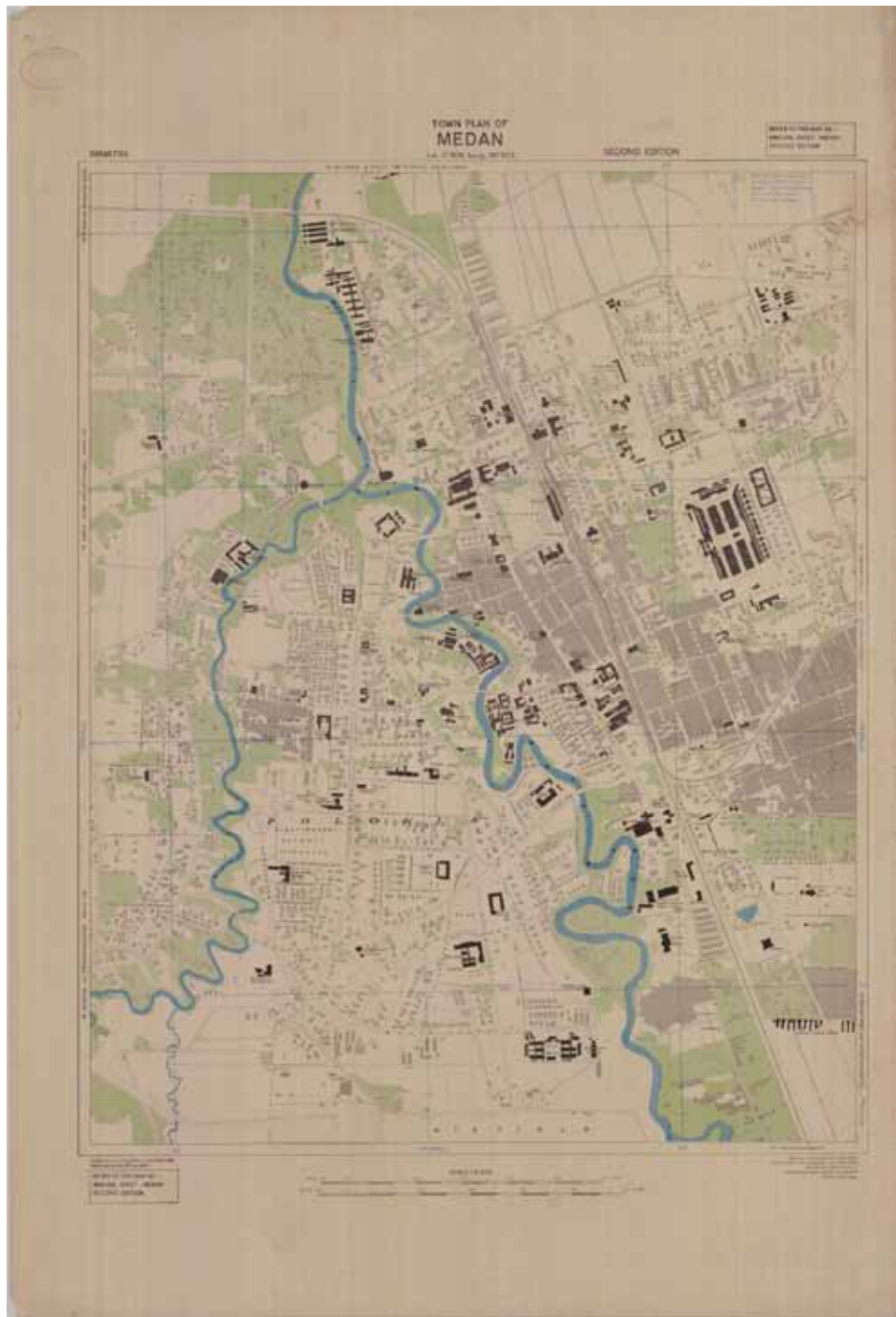
Peta Medan,  
1943

*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 88 - 1541*



Peta Bandar Labuan,  
1943

*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 88 - 1538*



Perencanaan tata ruang Kota Medan,  
1945

*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 103 - 2018*

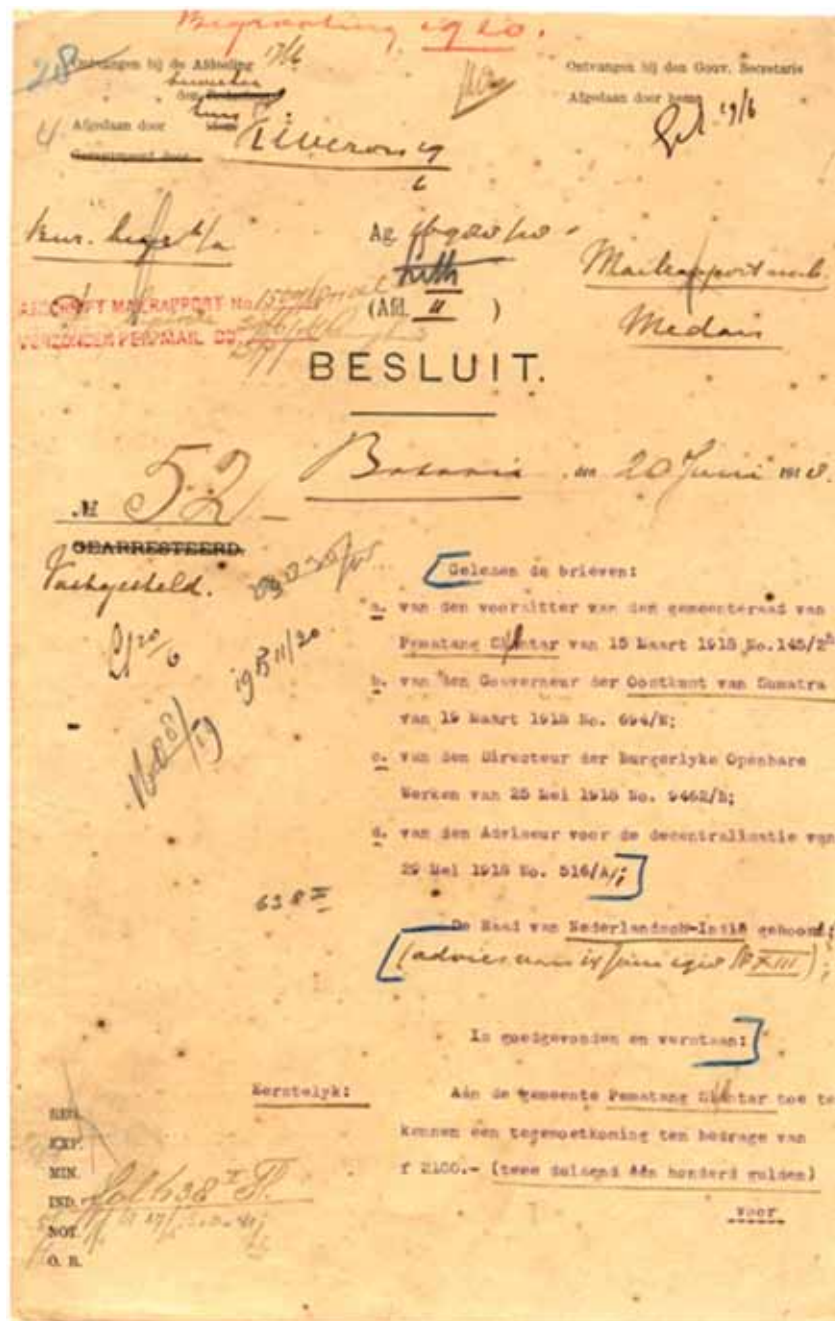


**PEMERINTAHAN**



Rumah tinggal Residen di Medan,  
[1905]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 266/8*



Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda  
tentang biaya pengawasan perbatasan daerah  
dari Medan-Pematang Siantar-Toba sebesar f.2100,  
20 Juni 1918

*Sumber: ANRI, Besluit 20 Juni 1918 No. 52*



Gedung Balai Kota dan Javasche Bank, dibangun dengan  
kontruksi bebas banjir,  
1925

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 164/50 (atas)  
ANRI, KIT Sumut 783/51 (bawah)*



Gedung balai kota dibangun dengan kontruksi bebas banjir  
di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 291/12*



Kantor Raad van Justitie (Kantor Kehakiman) di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 772/15*



Pelantikan Walikota Medan Djaidin Purba,  
[1947]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 290/84*



Masyarakat Medan berkumpul di alun-alun untuk mendengarkan pidato Mohammad Hatta dalam perjalanannya mengunjungi daerah-daerah Republik Indonesia dimana beliau akan menjelaskan hasil-hasil KMB di Medan,  
29 Nopember 1949

*Sumber: ANRI, RVD 91129AA4*





Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dan Nyonya Indira Gandhi tiba di lapangan terbang Medan, dalam rangka kunjungannya ke Medan,  
19 Juni 1950

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 500619 AA1*



Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru diapit Ny. San Tengku dan dr. Mansur dalam acara kunjungan kerja ke Medan, 19 Juni 1950

*Sumber: ANRI, Kempen 500619 AA 16*



Perdana Menteri Jawaharlal India Nehru sedang berpidato di atas mimbar, dalam rangka kunjungan kerja ke Medan, 19 Juni 1950

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 500619 AA9*



Wakil Presiden Mohammad Hatta sedang turun dari kapal ALRI di Belawan, dalam rangka kunjungan kerja di Medan, 21-25 Februari 1952

*Sumber: ANRI, Kempen 520221 AA 2*



Presiden Soekarno sedang ramah tamah dengan beberapa pejabat pemerintah dalam kunjungannya ke Medan, 12 Maret 1953

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut K530312 AA 17*



Presiden Soekarno tiba di Lapangan Terbang Polonia Medan,  
dalam rangka kunjungan kerja di Medan,  
21 Maret 1953

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut K530312 AA 4 (atas)  
Kempen Sumut K530312 AA 2 (bawah)*



Wakil Presiden Mohammad Hatta di wawancara wartawan di  
Bandara Polonia Medan, dalam rangka kunjungan kerja ke  
Sumatera Utara,  
27 Juli 1953

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 530727 AA4*



Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut barisan  
kehormatan dalam kunjungannya ke Medan,  
24 Oktober 1955

*Sumber: ANRI, Kempen 551024 AA5*





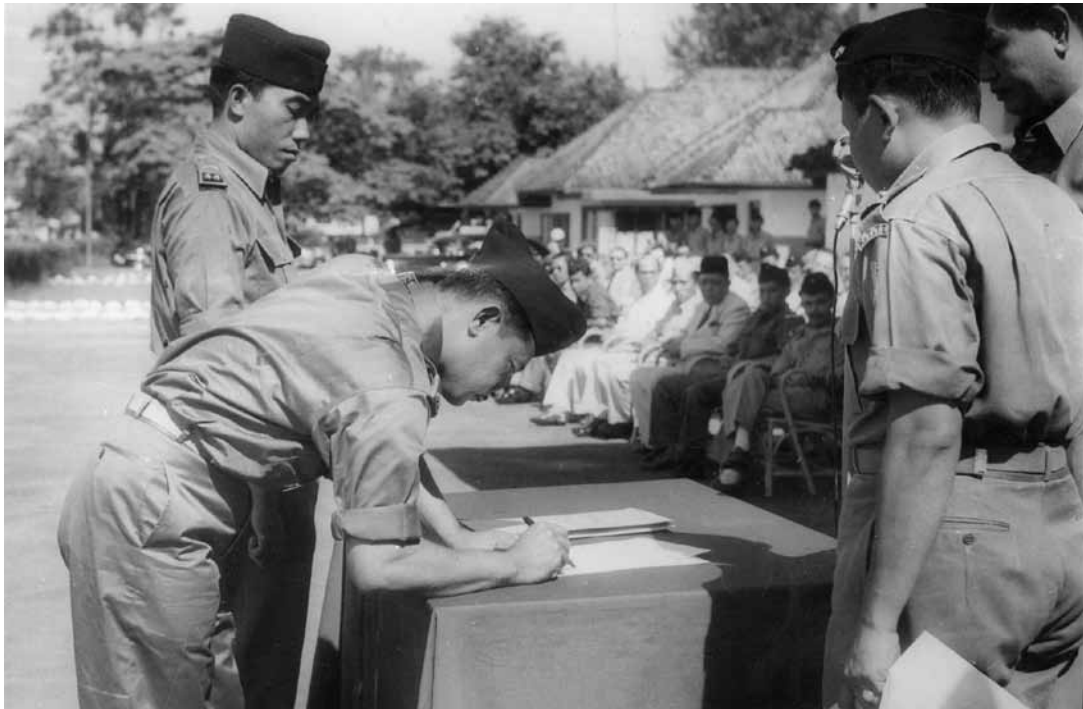
Wakil Presiden Mohammad Hatta di Medan menjelang naik pesawat,  
24 Oktober 1955

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 551024 AA3*



Presiden Soekarno berpidato pada rapat raksasa di alun-alun Kota Medan dalam perjalanannya ke Sumatera Utara, Tengah dan Selatan,  
5 Desember 1955

*Sumber: ANRI, Kempen 551205 AA 13*



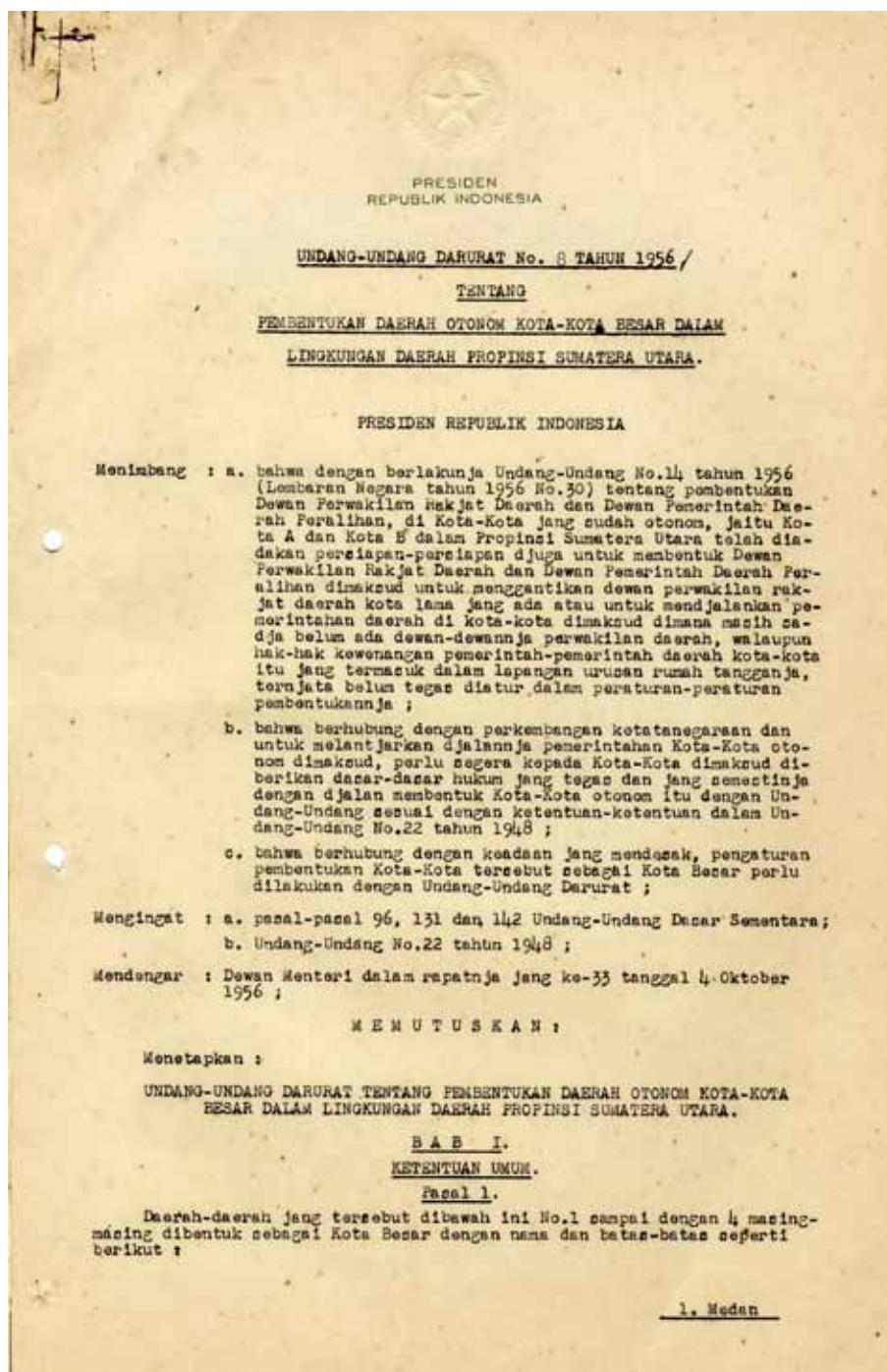
Suasana Penandatanganan naskah timbang terima Kepala Staf  
Tentara Teritorium I Bukit Barisan dari Letkol Adji  
kepada Letkol Djamin Ginting di Medan,  
29 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen 560329 AA 3*



Malam perkenalan dengan Letkol John Lie Komandan Korvet GM  
di Medan,  
12 Agustus 1958

*Sumber: ANRI, Kempen 580812 AA 3*



Fragmen Undang-Undang Darurat Nomor 8 Tahun 1956 tentang  
Pembentukan Daerah Propinsi Sumatera Utara.

Ditetapkan 14 Nopember 1956,  
10 Desember 1957

*Sumber: ANRI, Sekkab UU Drt no 8 th 56*



Peringatan Hari Solidaritet Asia Afrika di Lapangan Merdeka Medan,  
27 April 1958

*Sumber: ANRI, Kempen 580427 AA.11*



Upacara memperingati 50 tahun Hari Kebangkitan Nasional  
di Lapangan Merdeka Medan,  
20 Mei 1958

*Sumber: ANRI, Kempen 580520 AA.12 (atas)  
Kempen 580520 AA.7 (bawah)*



Kunjungan kerja Menteri Penerangan Sudibyo dan rombongan  
ke Medan,  
16 Februari 1959

*Sumber: ANRI, Kempen 590216 AA 4*





Rapat raksasa menyambut kembalinya Undang-Undang Dasar 1945  
di lapangan Merdeka Medan,  
19 April 1959

*Sumber: ANRI, kempen 590419 AA 1*



Missi militer Republik Rakyat Cina yang diketuai oleh  
Jenderal Cheng Wu mengunjungi Medan,  
10 Mei 1959

*Sumber: ANRI, Kempen 590510 AA 3*



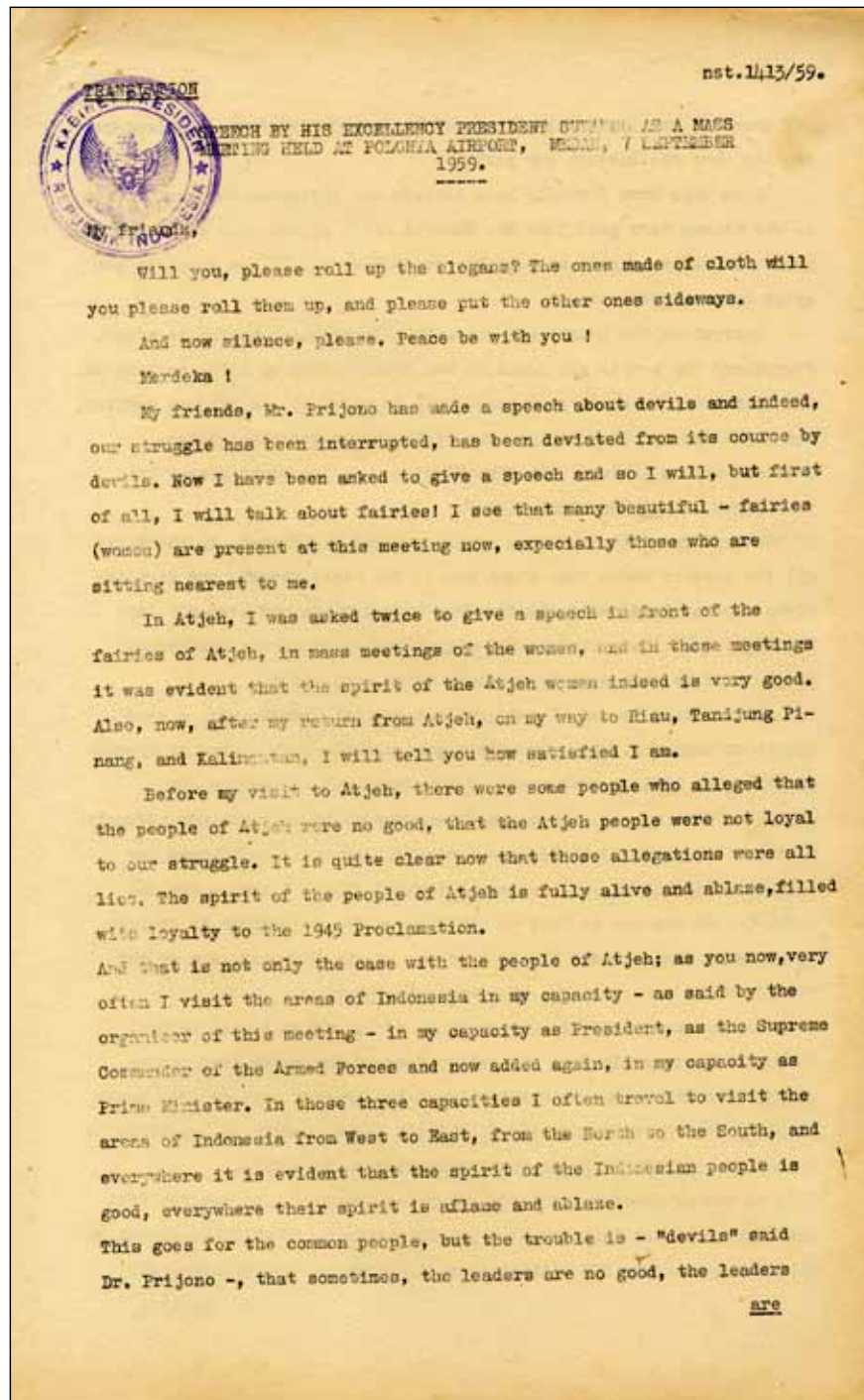
Gubernur Sultan Kumala Pontas menghadiahkan sehelai selendang ulos kepada misi militer Republik Rakyat Cina Jenderal Cheng Wu di Medan,  
10 Mei 1959

*Sumber: ANRI, Kempen 590510 AA 1*



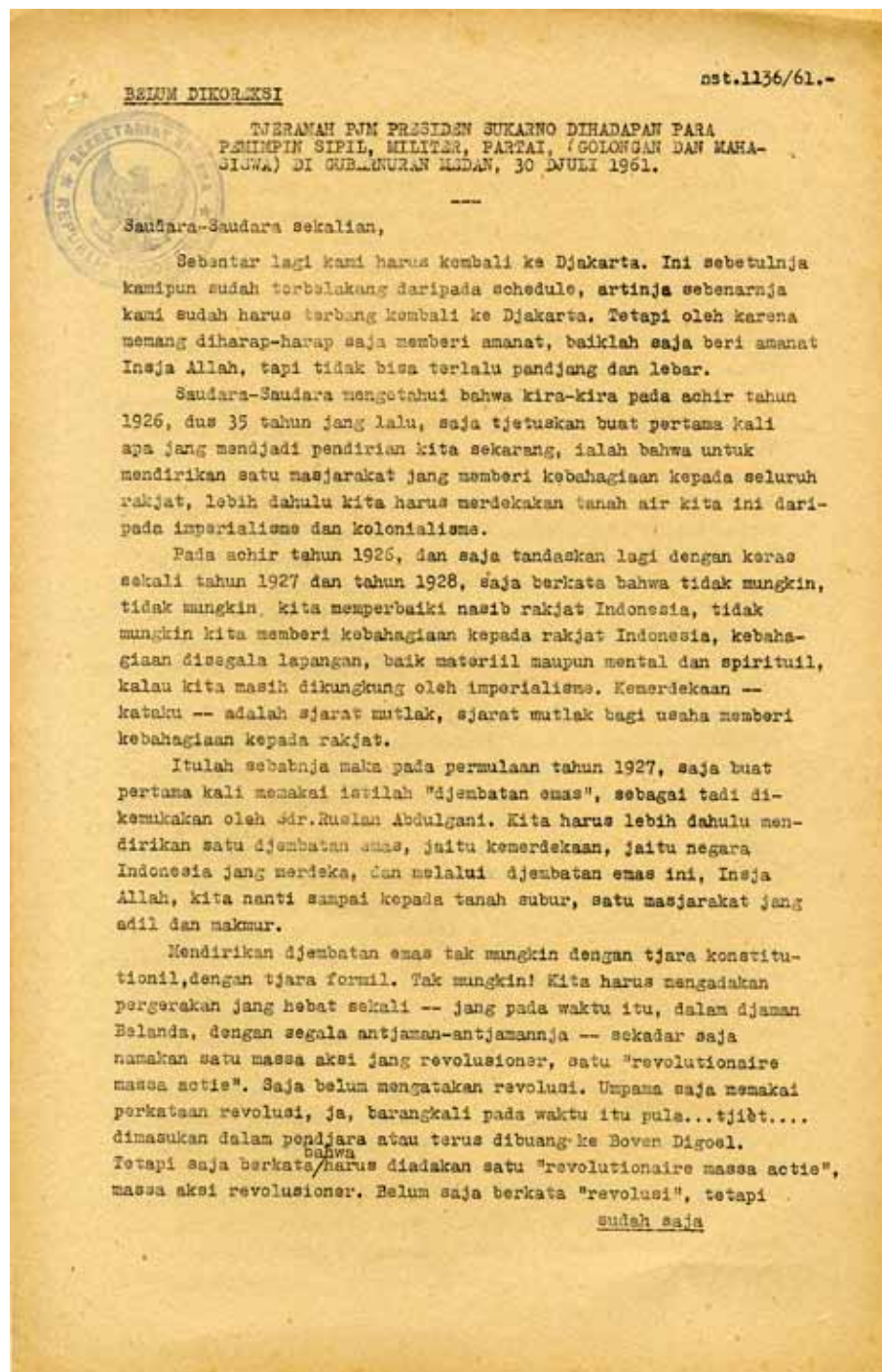
Para Jenderal dari Republik Rakyat Cina mengenakan selendang (ulos) didampingi Jenderal Gatot Subroto dalam rangka kunjungan di Medan,  
10 Mei 1959

*Sumber: ANRI, Kempen 590510 AA 5*



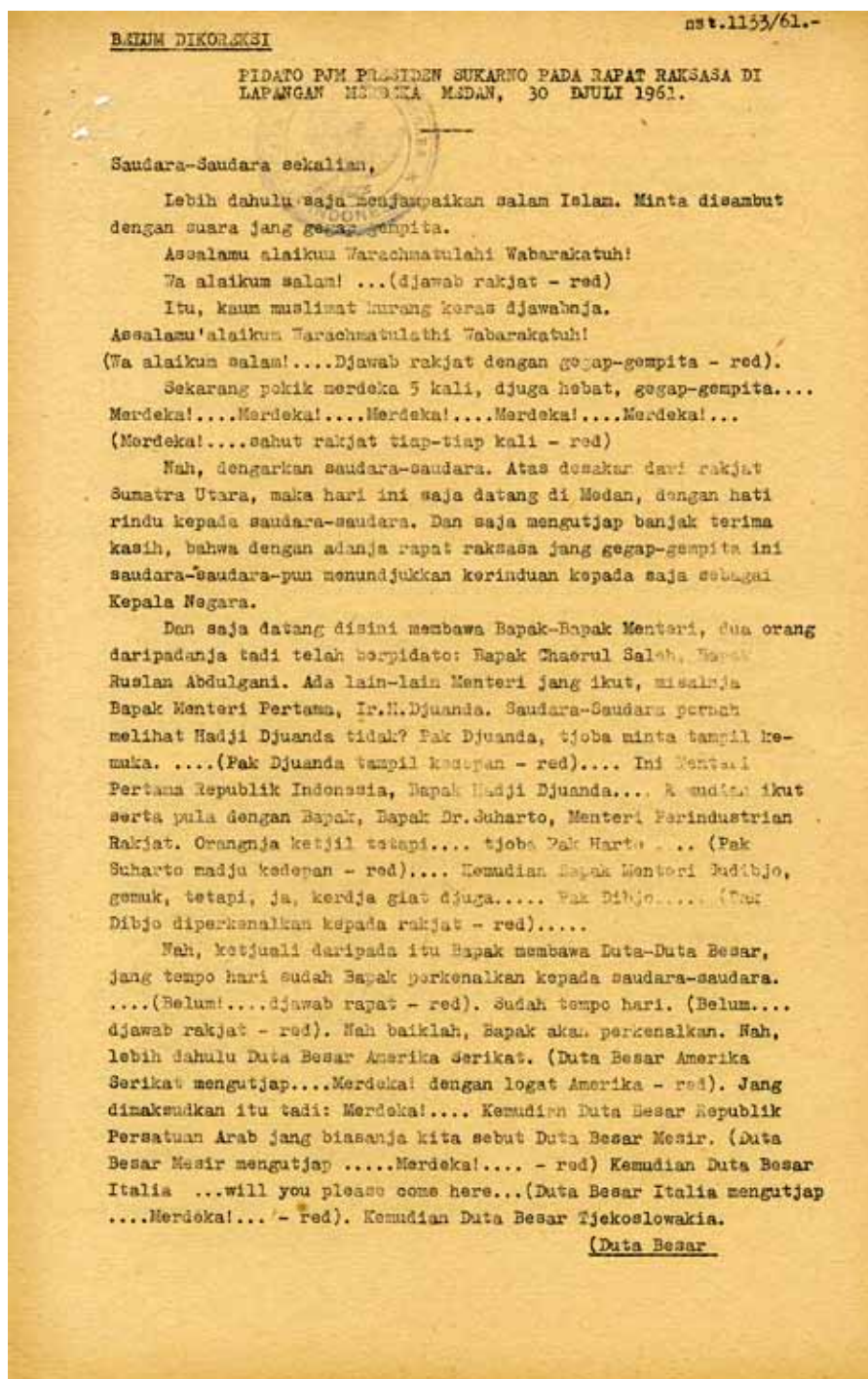
Fragmen Pidato Presiden Sukarno pada pertemuan massa  
di Bandara Polonia, Medan,  
7 September 1959

*Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.113*



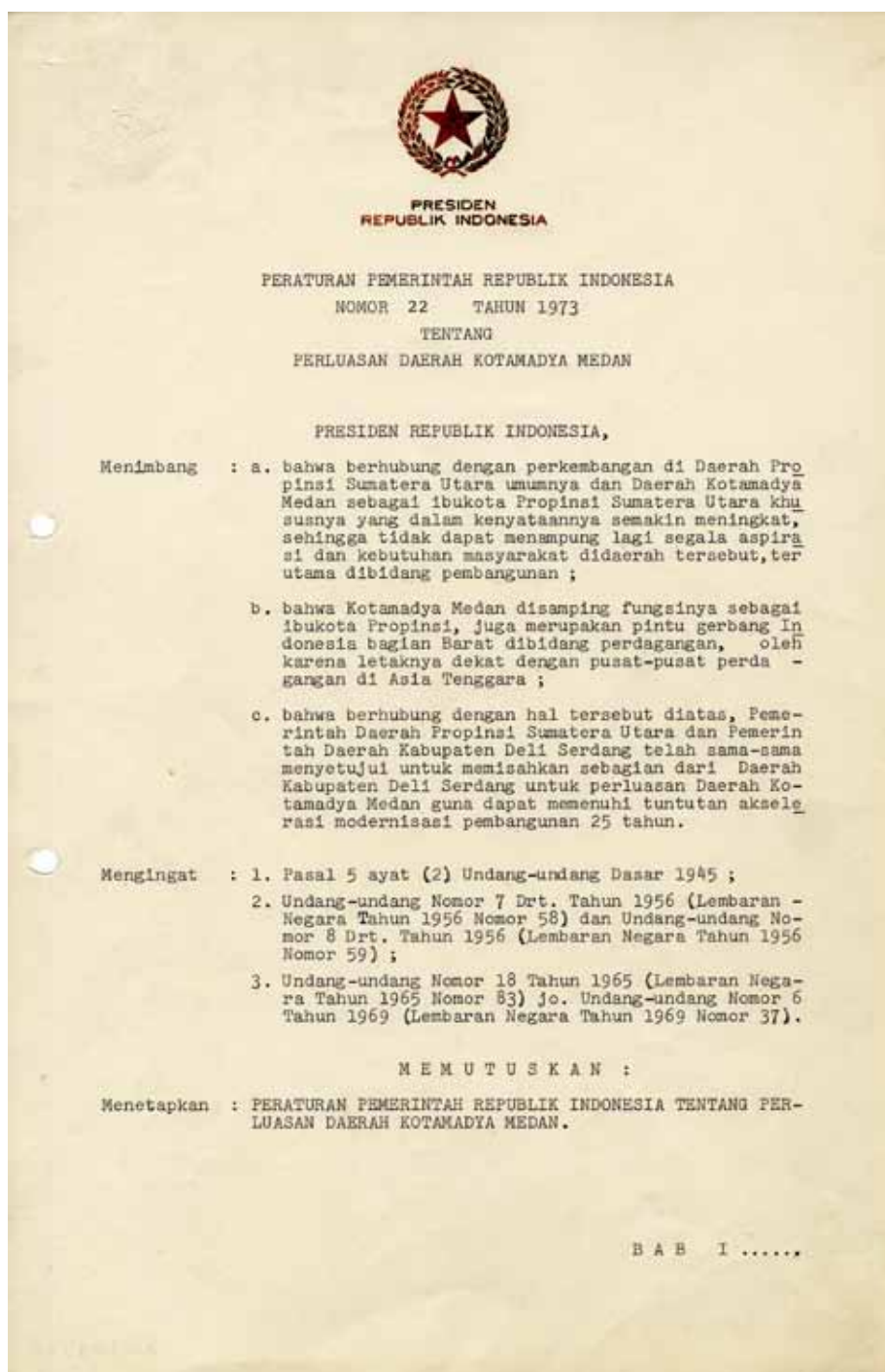
Fragmen Ceramah Presiden Sukarno dihadapan para pemimpin sipil, militer, partai, (golongan dan mahasiswa) di Gubernuran Medan, 30 Juli 1961

*Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.320*



Fragmen Pidato Presiden Sukarno pada rapat raksasa  
di Lapangan Merdeka, Medan,  
30 Juli 1961

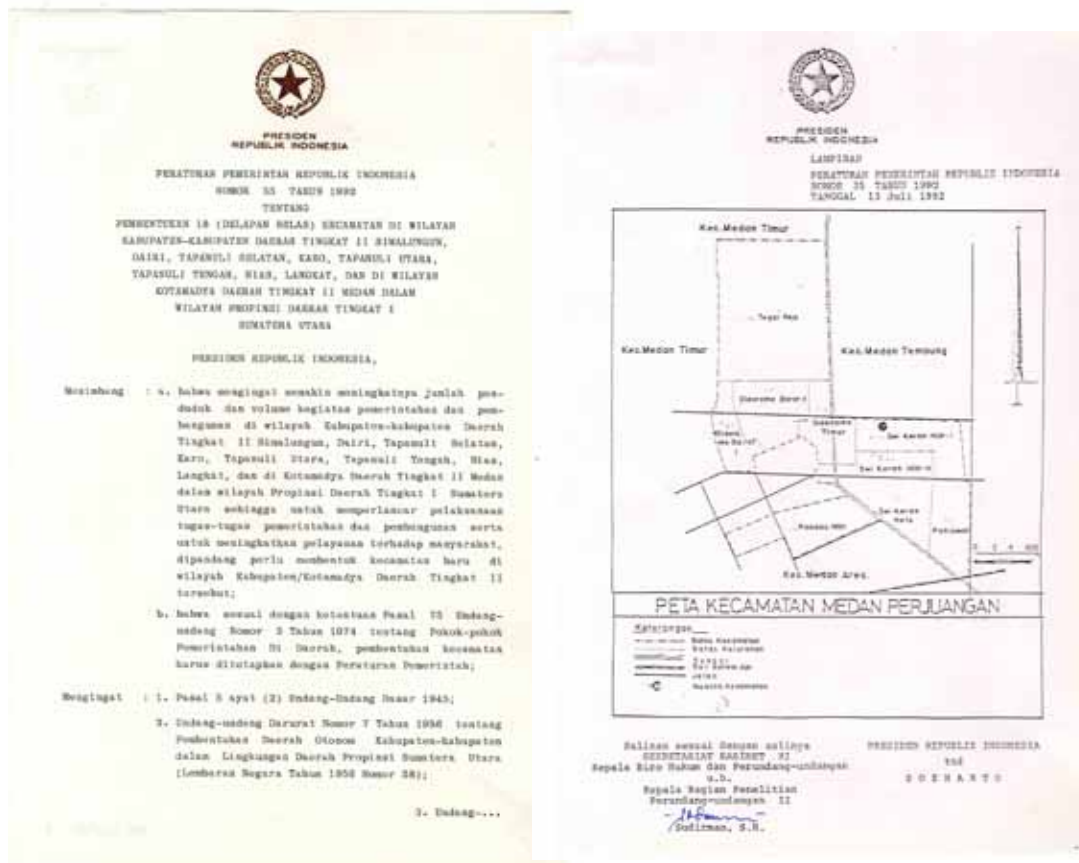
*Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.321*



Fragmen Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tentang  
 Perluasan Daerah Kotamadya Medan,  
 9 Mei 1973.

*Sumber: ANRI, PP No. 22-1973*





Fragmen Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1992 tentang Pembentukan 18 (delapan belas) Kecamatan di Wilayah Kabupaten-Kabupaten Daerah Tingkat II Simalungun, Dairi, Tapanuli Selatan, Karo, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Nias, Langkat, dan di Wilayah Kotamadya daerah Tingkat II Medan dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, 13 Juli 1992

*Sumber: ANRI, Sekkab Per UU-PP no 35 th 1992*

# **KESULTANAN**



Suasana penobatan Sultan Deli,  
[1925]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 325/16*



Istana Maimoon di Medan yang mulai di gunakan oleh Sultan Deli  
pada tahun 1891,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT sumut 64/53*



Upacara perkawinan Sultan dari Deli di Istana Maimoon, tampak pasangan mempelai bersanding,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 378 /16*



Sultan Deli sedang memberi pengarahan di depan hadirin  
di beranda Masjid Raya Medan,  
29 November 1948

*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 81129 AA7*



Foto udara Istana Maimoon Sultan Deli,  
1930 (atas), 1949 (bawah)  
*Sumber: ANRI, NIGIS B. 2015 (atas)*  
*ANRI, KIT Sumut 292/14 (bawah)*



Kunjungan Duta Besar, Bolivia Dr. German Quiroga Galdo  
ke Istana Maimoon Deli, Medan,  
4 Mei 1955

*Sumber: ANRI, Kempen 550504 AA.17*

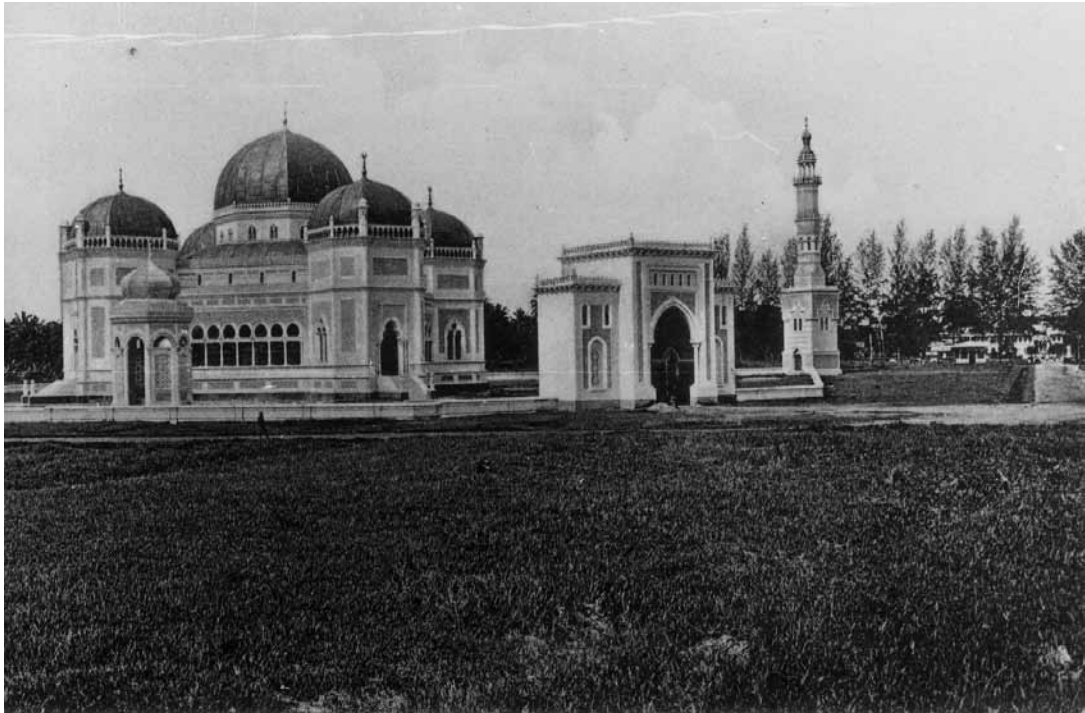




Rombongan misi kebudayaan Mesir berkunjung ke Mesjid Raya  
di Medan,  
4 Agustus 1956

*Sumber: ANRI, Kempen 560804 AA 16*

# **KEAGAMAAN**



Masjid Kesultanan Deli, yang merupakan Masjid Raya dengan arsitektur Melayu di Medan,  
[1913]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 89/6*



Gereja masyarakat Cina Padang Bolak di Medan,  
1913

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 788/90*



Salah satu sudut Masjid Raya Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 803/55*



Kelenteng Cina di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 791/41*



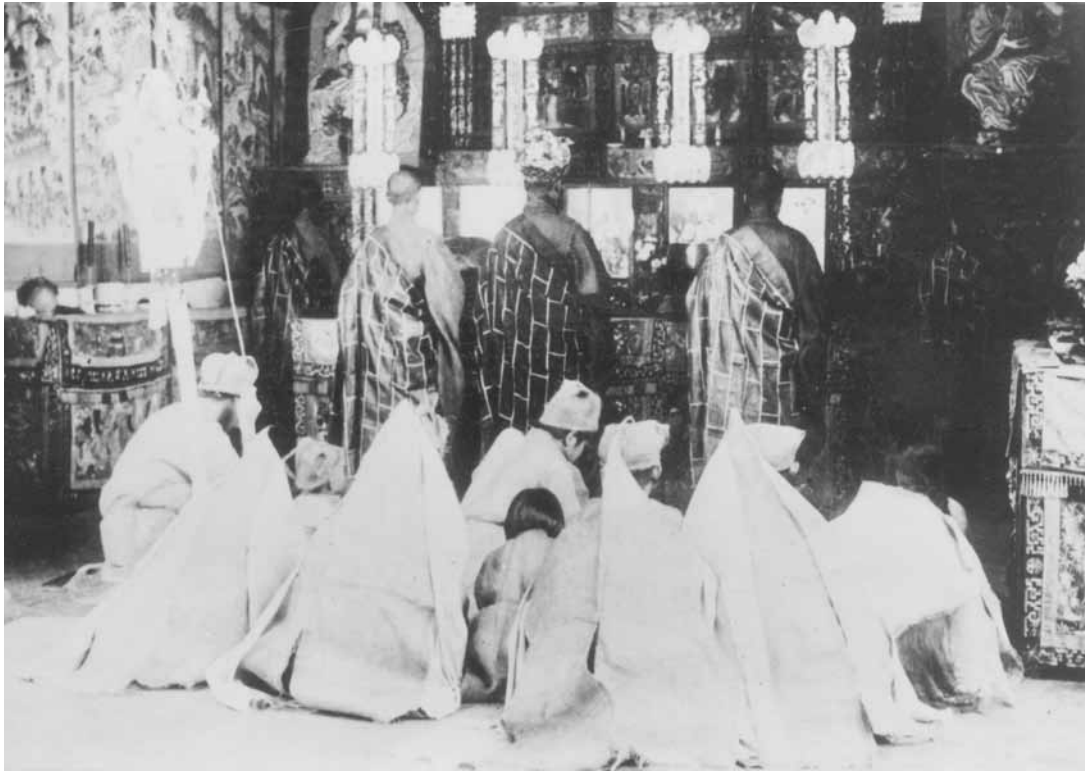
Gereja Katolik Roma di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT sumut 163/6*



Gereja Kristen Protestan di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 809/10*





Upacara pemakamam Tjong A Fie, seorang  
Kapiten Cina dari Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 390/6*



Pastor Mgr. De Jonge beramah tamah dengan anak-anak Suku  
Batak di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, RVD 80122 AA 1*



Kaum muslimin sedang melakukan sholat berjamaah di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, RVD 80723 AA 5*



Para tokoh agama Islam sedang membicarakan Perayaan  
Gerebek Besar di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, RVD 81013 AA.1*



Perayaan (Maulid Nabi) Gerebek Besar di Masjid Raya Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, RVD 81013 AA.5*



Perayaan Gerebek Besar di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, RVD 81013 AA.5*



Masjid Sultan Deli, Medan dengan latar belakang Istana Maimoon  
dilihat dari udara,  
1931

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 292/16*



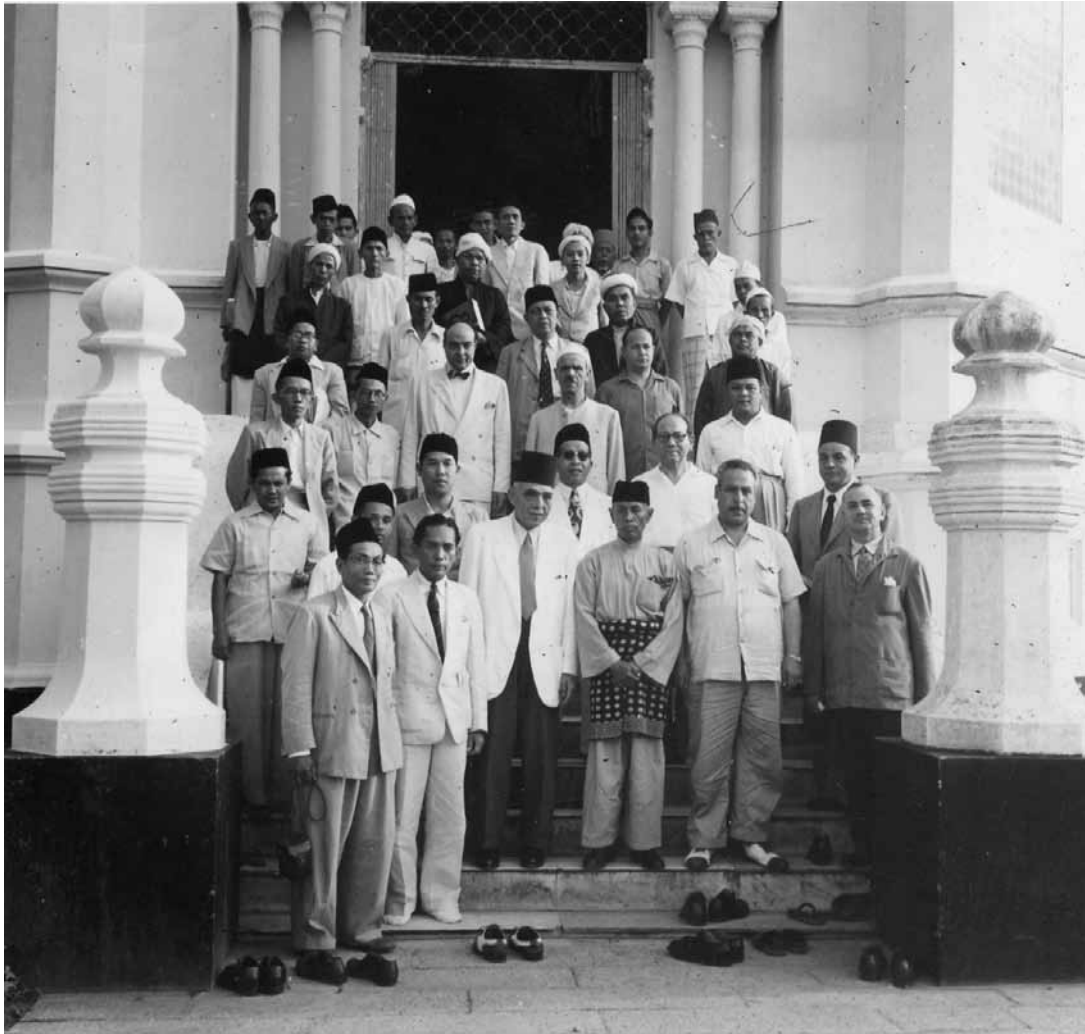
Gereja Protestan, Medan,  
4 September 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen 50804 AA*





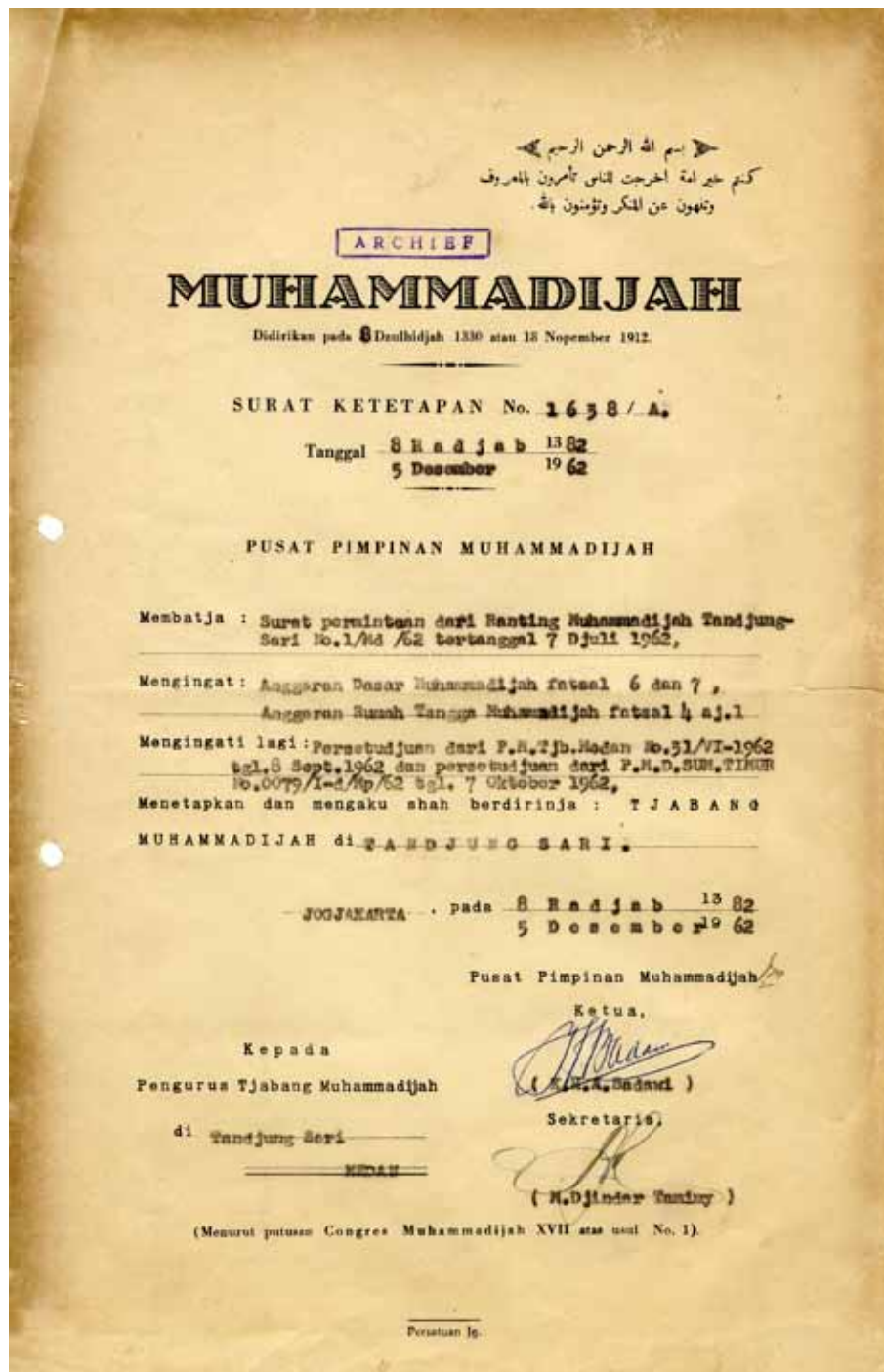
Masjid Sultan Deli (Masjid Raya) di Medan,  
6 September 1950

*Sumber: ANRI, Kempen 50962 AA*



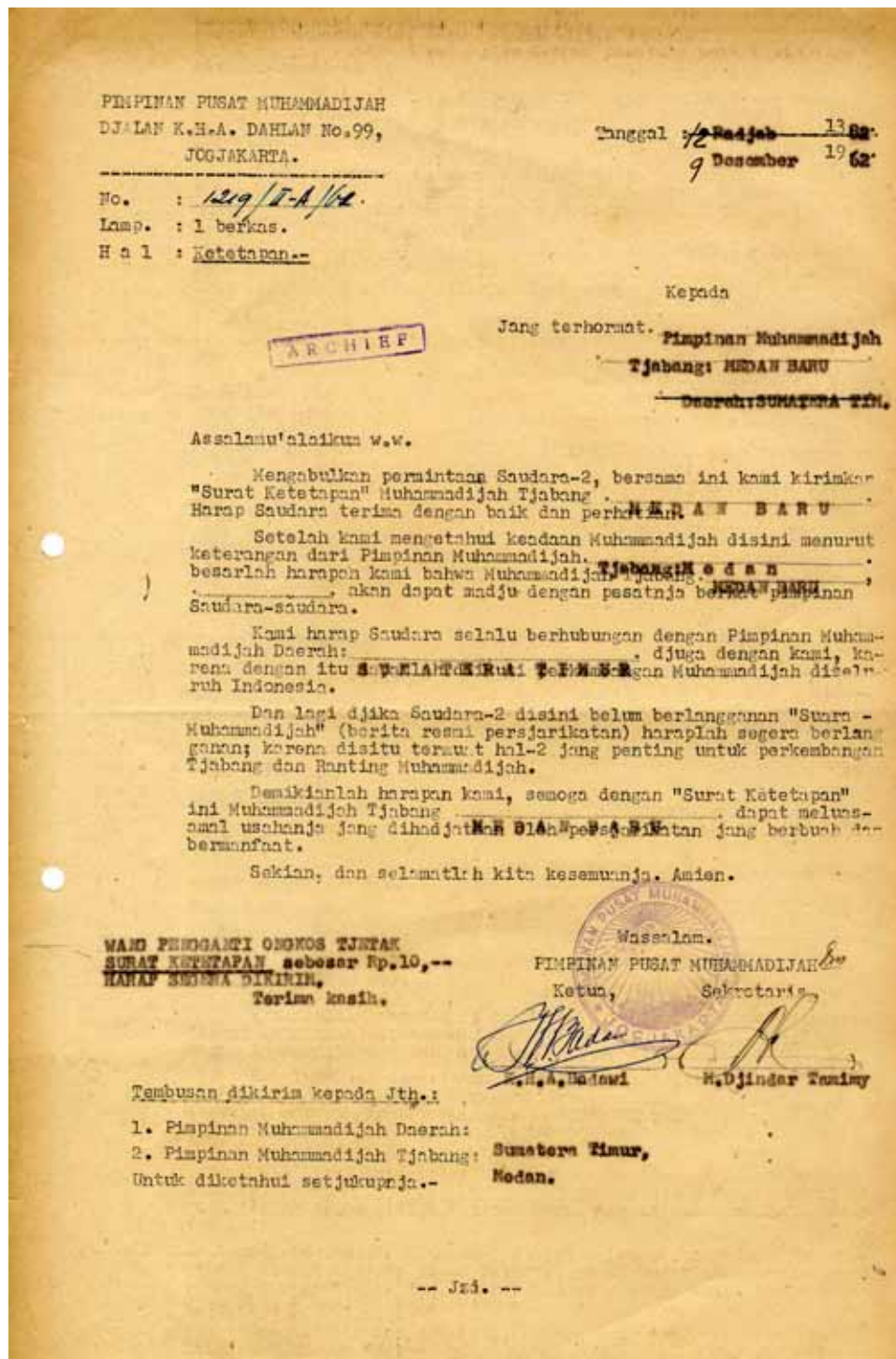
Rombongan misi kebudayaan Mesir, berfoto bersama  
di Masjid Raya, Medan,  
4 Agustus 1956

*Sumber: ANRI, kempen 56084 AA 11*



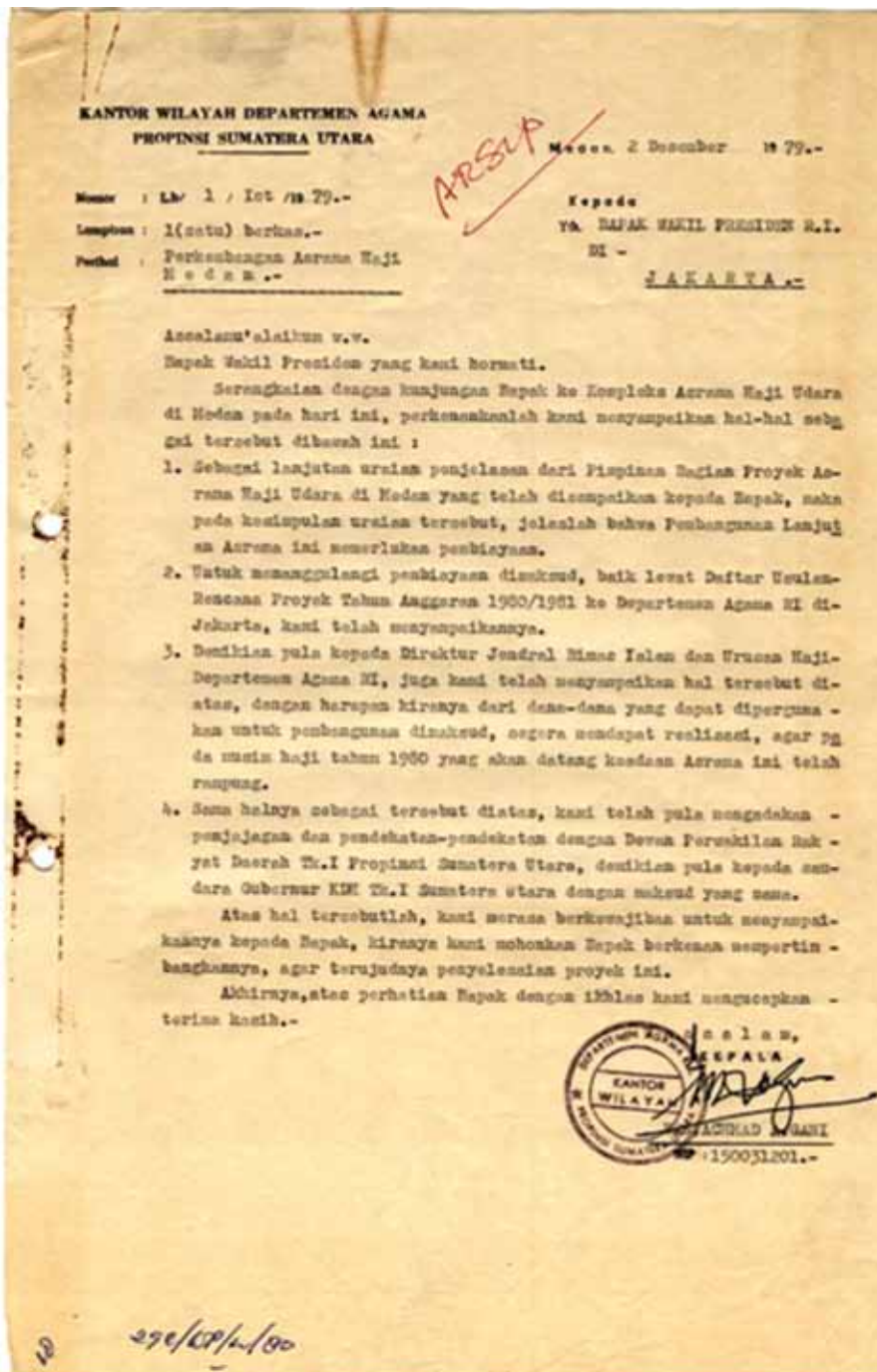
Penetapan berdirinya organisasi Muhammadiyah cabang  
 Tanjung Sari Medan,  
 5 Desember 1962

*Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2069*



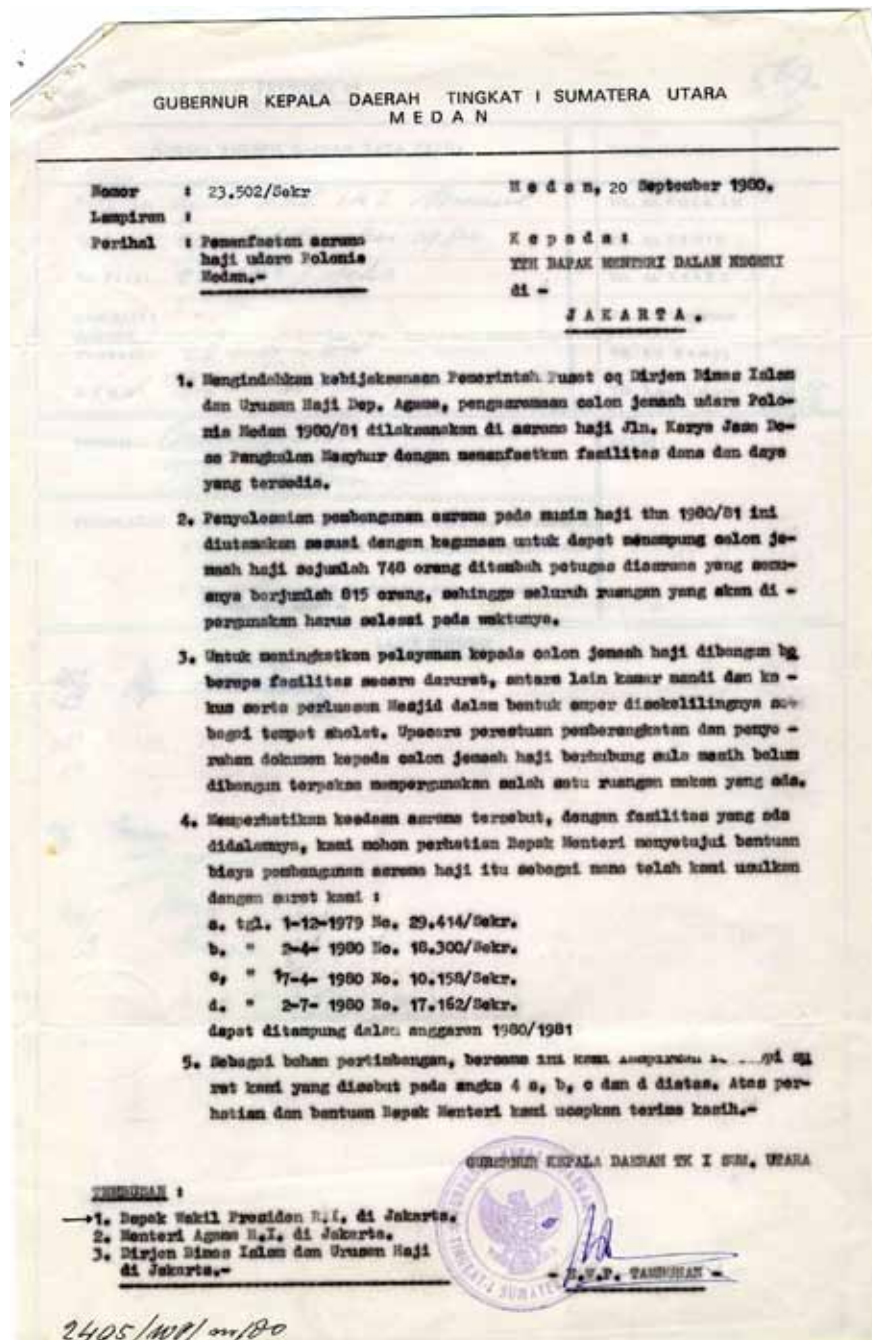
Surat penetapan Muhammadiyah cabang Medan Baru,  
Desember 1962

Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2078



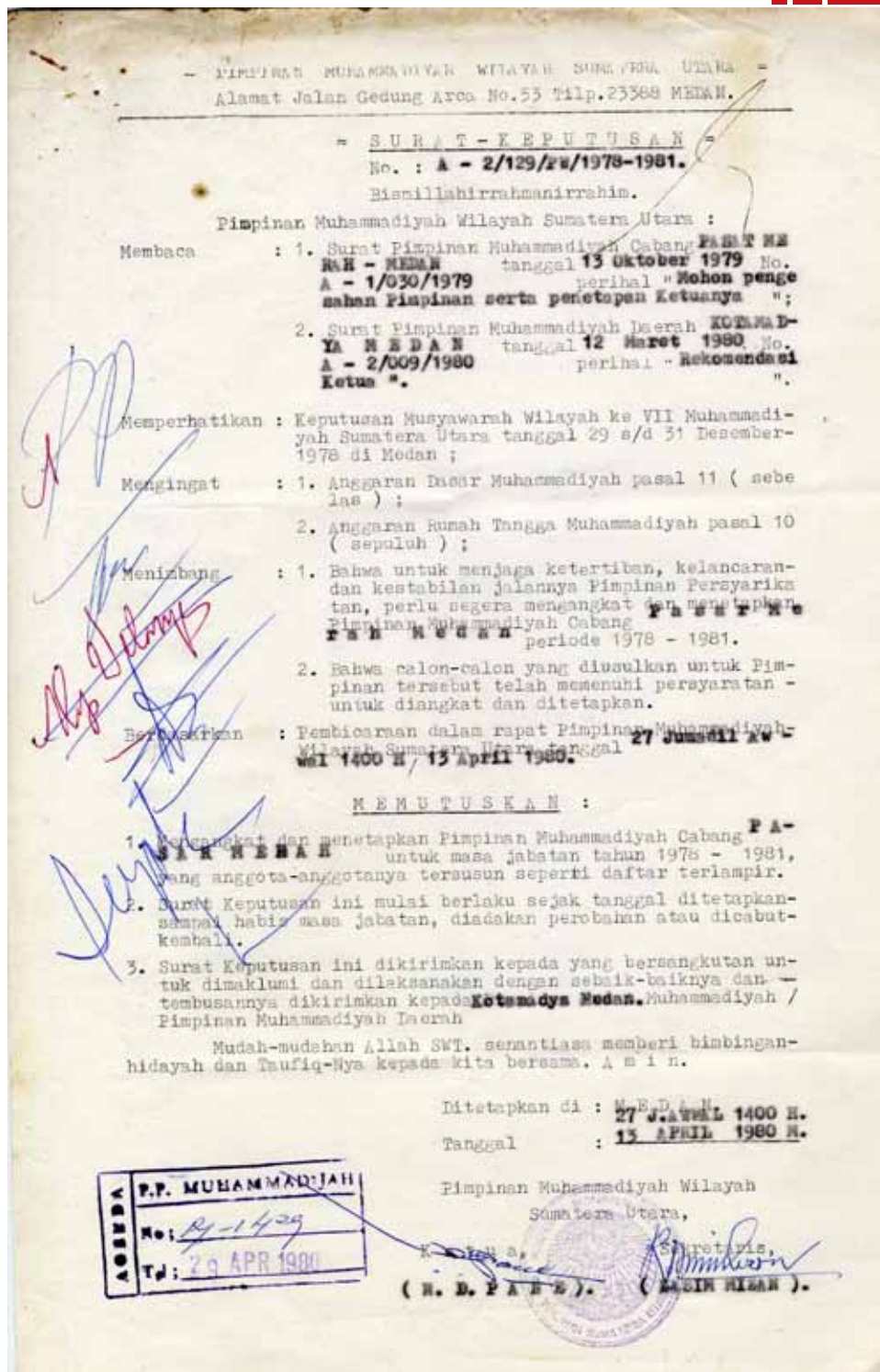
Surat dari Drs. Achmad Gani (Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumut) kepada Wakil Presiden tentang perkembangan pembangunan Asrama Haji Medan,  
2 Desember 1967

*Sumber: ANRI, Setwapres Adam Malik No. 835*



Surat dari Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sumatera Utara kepada  
Menteri Dalam Negeri tentang pemanfaatan Asrama Haji  
Udara Polonia, Medan,  
20 September 1980

*Sumber: ANRI, Adam Malik No. 845*



Susunan pimpinan Muhammadiyah cabang Pasar Merah Medan,  
masa jabatan 1978-1981

*Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2361*



H. Abdul Qadir Basalamah, dalam pembukaan penataran Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia dan Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Polonia Medan, 1982

*Sumber: ANRI, Depag II no 0086(F81)(1)*

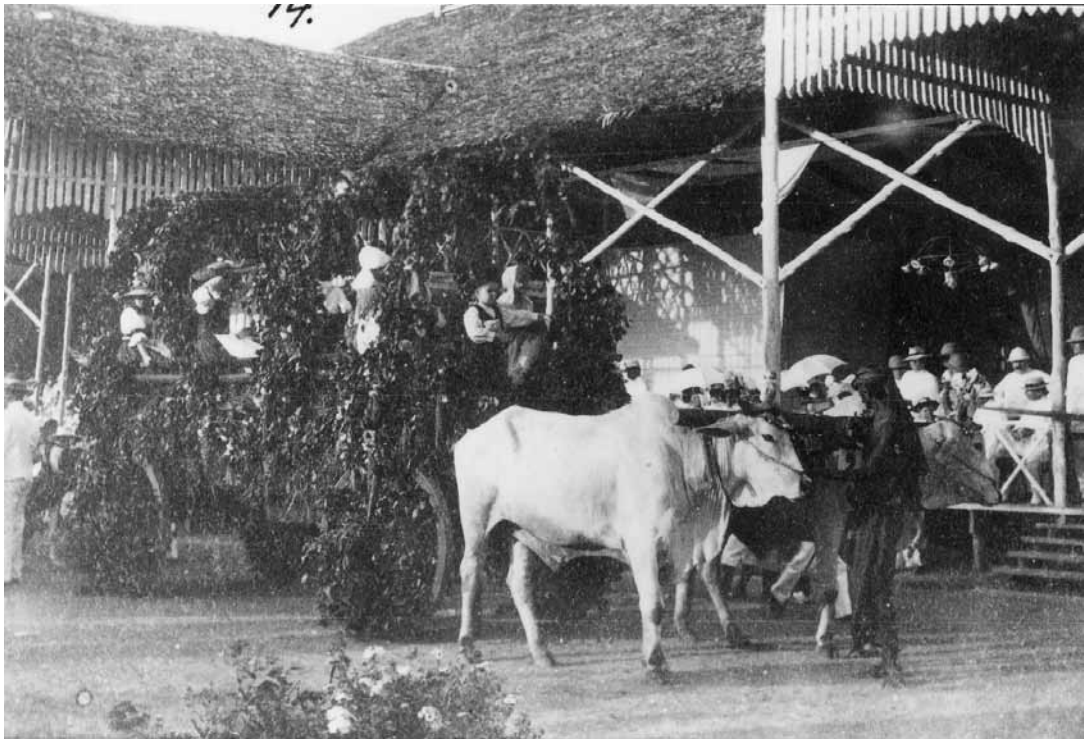




Peserta penataran Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia dan  
Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Polonia Medan,  
1982

*Sumber: ANRI, Depag II no 0086(F81-2)*

**KEBUDAYAAN**



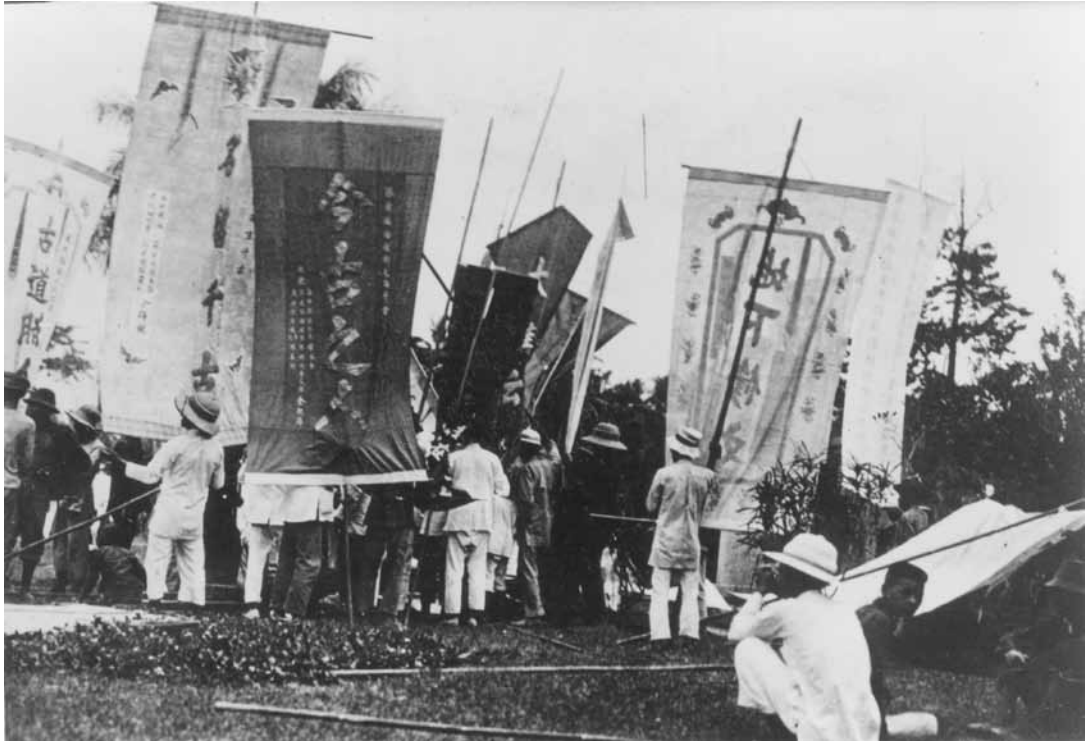
Pameran sapi berhias di Medan,  
1908

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 280/34*



Pameran mobil hias di Deli Medan,  
1908

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 280/36*



Umbul-umbul Cina dalam rangka pemakaman Tjong Afie  
(kapiten Cina) dari Medan,  
1921

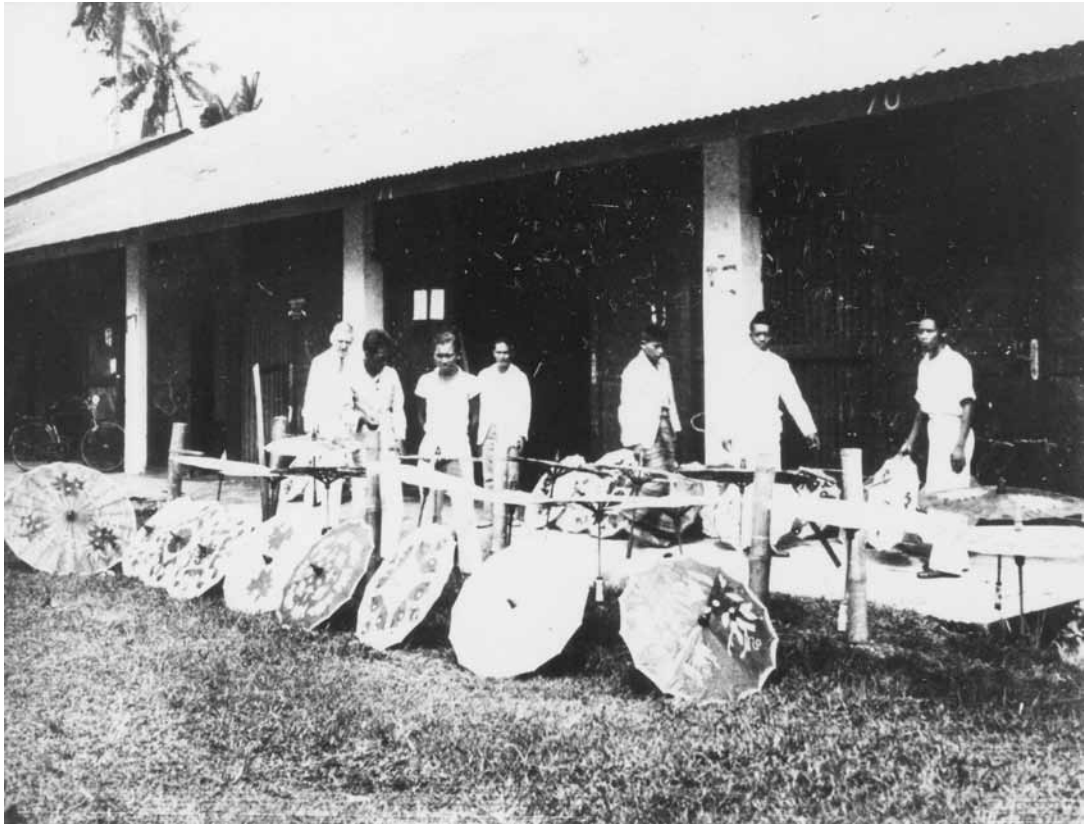
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 390/10*



Sepasang penari Melayu dari Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 1093 /2*



Kawasan Pecinan di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 759/87*



Model payung salah satu hasil kerajinan di Medan,  
1936

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 735/47*





Seorang wanita sedang menenun kain di Medan,  
18 Juli 1948

*Sumber: ANRI, RVD 81115 AA.1*



Pertunjukan pencak silat di Medan,  
1 Juli 1958  
*Sumber: ANRI, Kempen 580627 AA 7*



Sayembara tari Serampang Duabelas di Medan,  
7 Agustus 1958

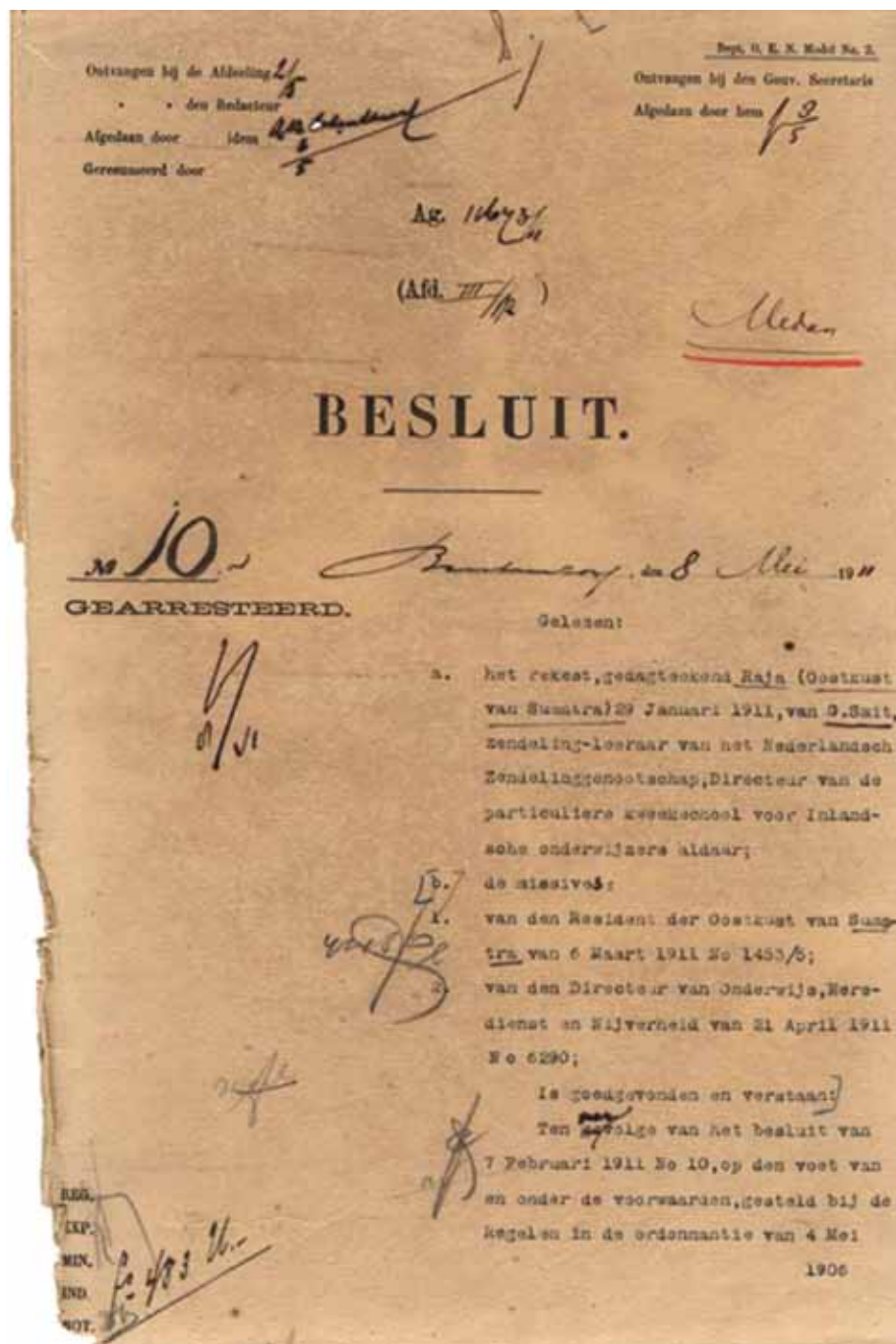
*Sumber: ANRI, Kempen 580807 AA 1*

**PENDIDIKAN  
dan  
OLAH RAGA**



Siswa dan guru berfoto bersama di depan sekolah, Medan,  
1905

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 266/14*



Bagian awal dari Keputusan Gubernur Jenderal tentang pemberian subsidi kepada Sekolah Pendidikan Guru untuk Guru Sekolah Dasar Pribumi,  
8 Mei 1911

*Sumber: ANRI, Besluit 8 Mei 1911 No. 10*



Siswa-siswa sekolah Bijbel sedang berfoto bersama  
di depan sekolah, Medan,  
[1925]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/78*



Siswa sekolah rumah sakit khusus wanita pribumi, Medan,  
1925

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 282/24*





Seorang guru sedang mengawasi siswa-siswa sekolah "Senembah"  
Sumatera yang sedang membuat atap rumbia dari pelepah oliepalm,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 290/10*



Siswa-siswa sekolah umum sedang berbaris di depan sekolah  
pada acara pembukaan sekolah di Medan,  
[1935]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/80*



Siswa-siswa sekolah perkebunan sedang bekerja  
di perkebunan gunung rinteh, Medan,  
[1940]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 282/28*



Walikota Medan A.M Djalaluddin memberi sambutan dalam rangka peresmian kursus pegawai Dinas C di Medan, 6 Oktober 1952

*Sumber: ANRI, Kempen 521006 AA.4*



*Defile* rombongan Sumatera Utara pada pembukaan Pekan Olah Raga Nasional ke-3 di Stadion Teladan Medan, 20 September 1953

*Sumber: ANRI, Kempen 530920 AA1-21*



Menteri Sosial Sudibyo mermbalikan sambutan pada  
Dies Natalis IV Universitas Islam Sumatera Utara di Medan,  
7 Januari 1956

*Sumber: ANRI, Kempen 560107 AA 3*



Keramaian Pekan Kanak-Kanak di Medan,  
1 - 3 Juli 1957

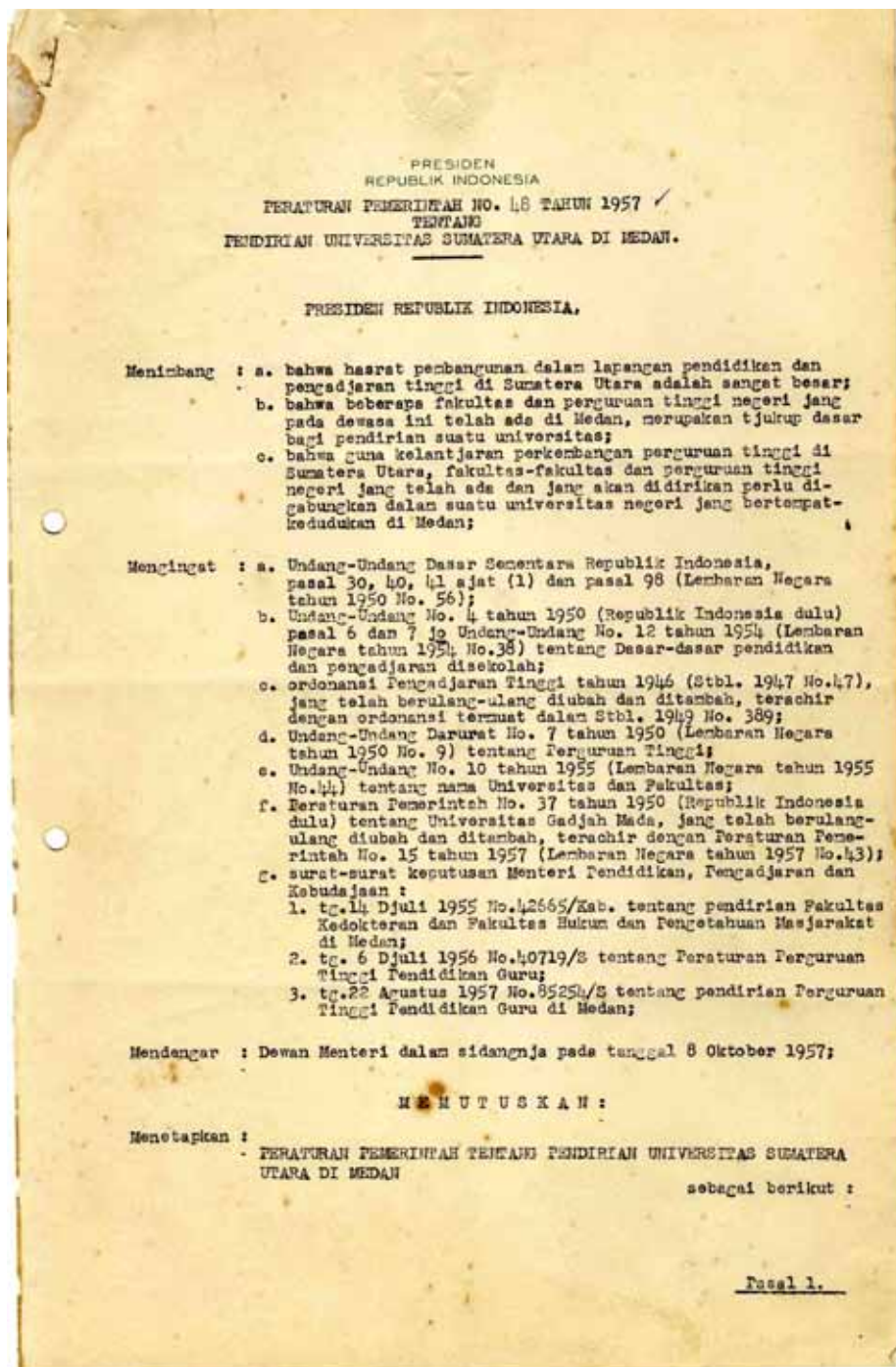
*Sumber: ANRI, Kempen 570703 AA 9*



Suasana keramaian Pekan Kanak-Kanak di Medan,  
Juli 1957

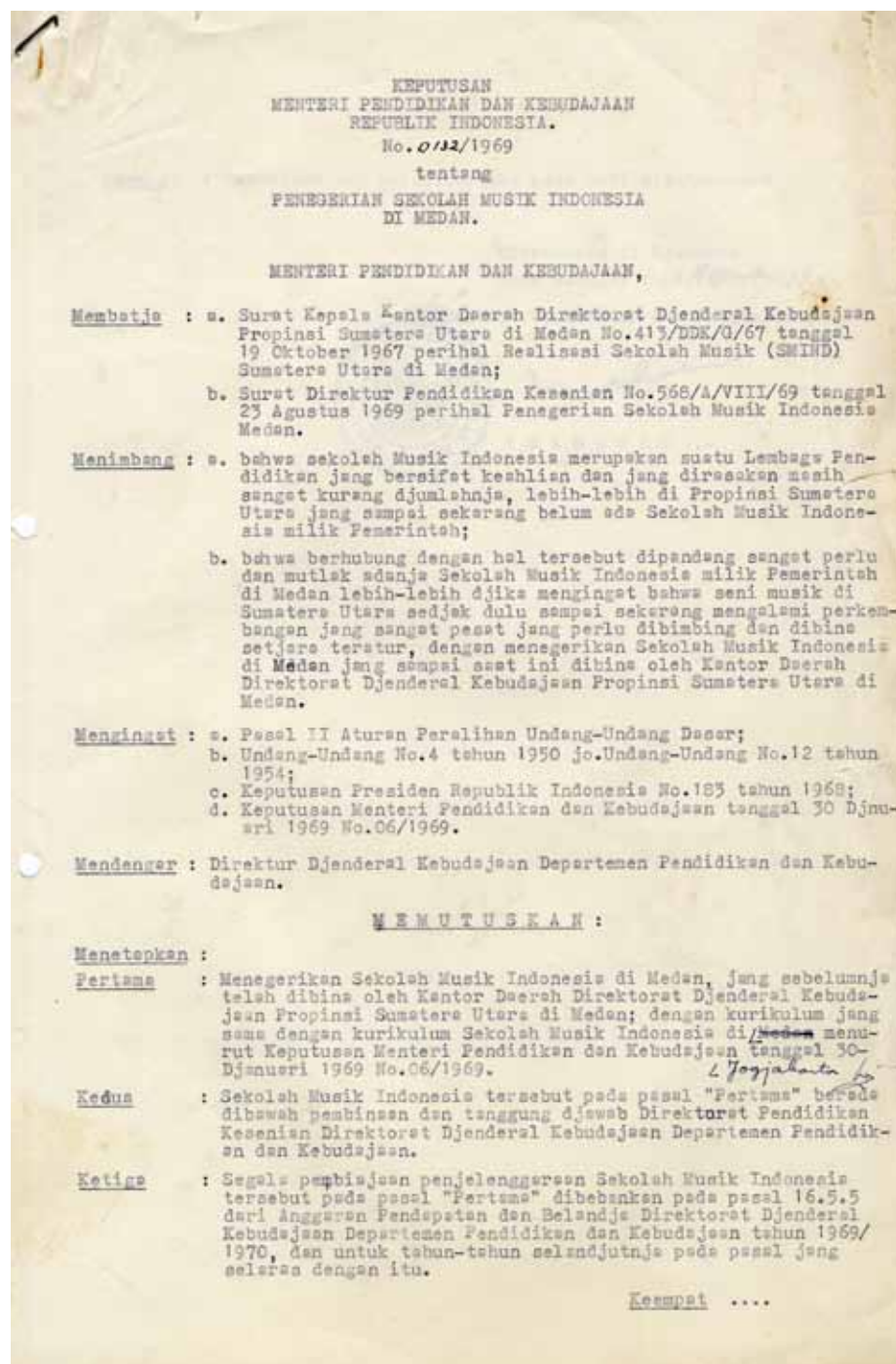
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 570702 AA 2*





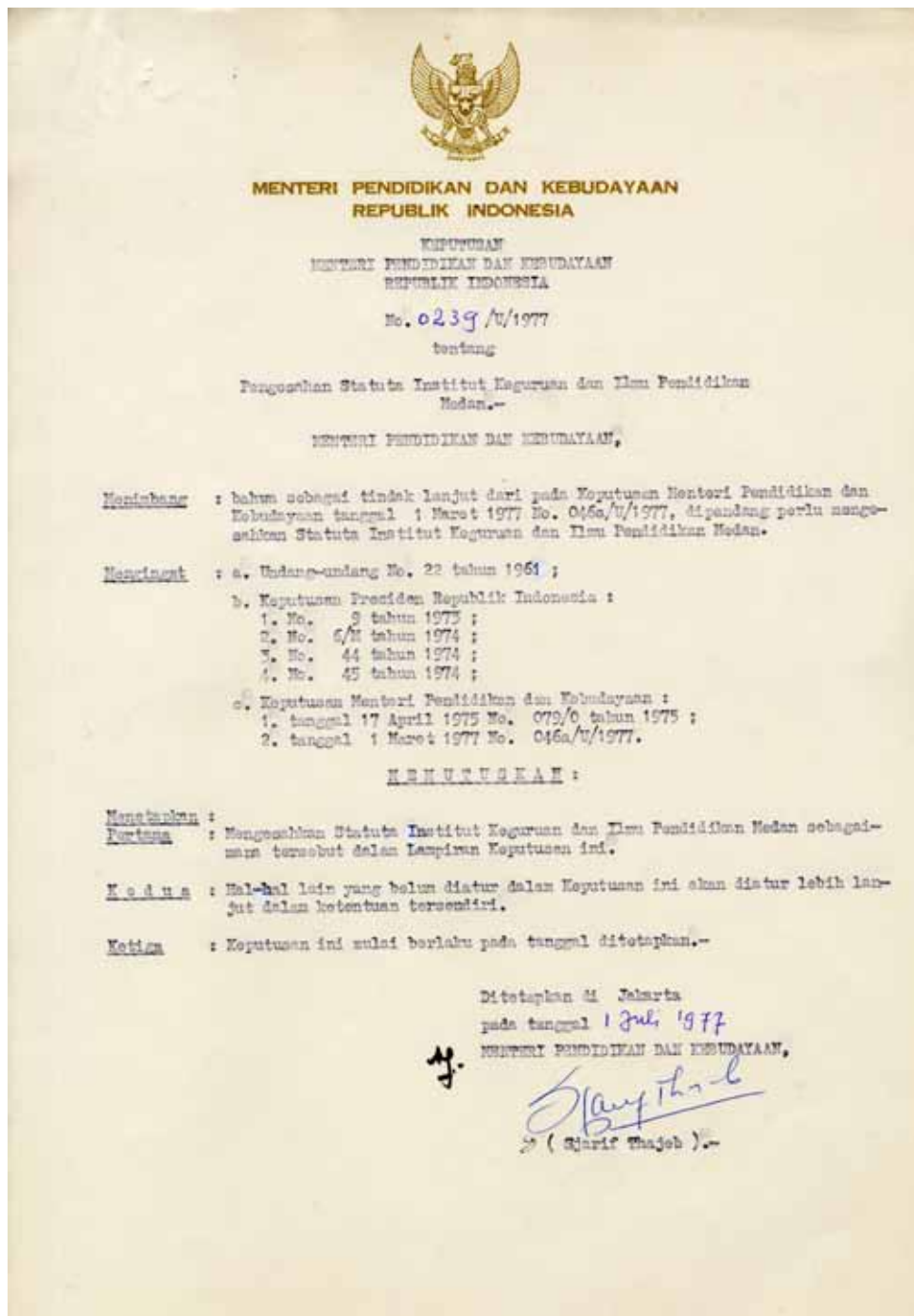
Fragmen Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1957  
tentang Pendirian Universitas Sumatera Utara di Medan,  
30 Oktober 1957

*Sumber: ANRI, Sekkab Per UU PP No. 346*



Fragmen Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia Nomor 0132/1969 tentang pemberian status  
negeri Sekolah Musik Indonesia di Medan,  
12 November 1969

*Sumber: ANRI, Diknas No. 0132-1969*

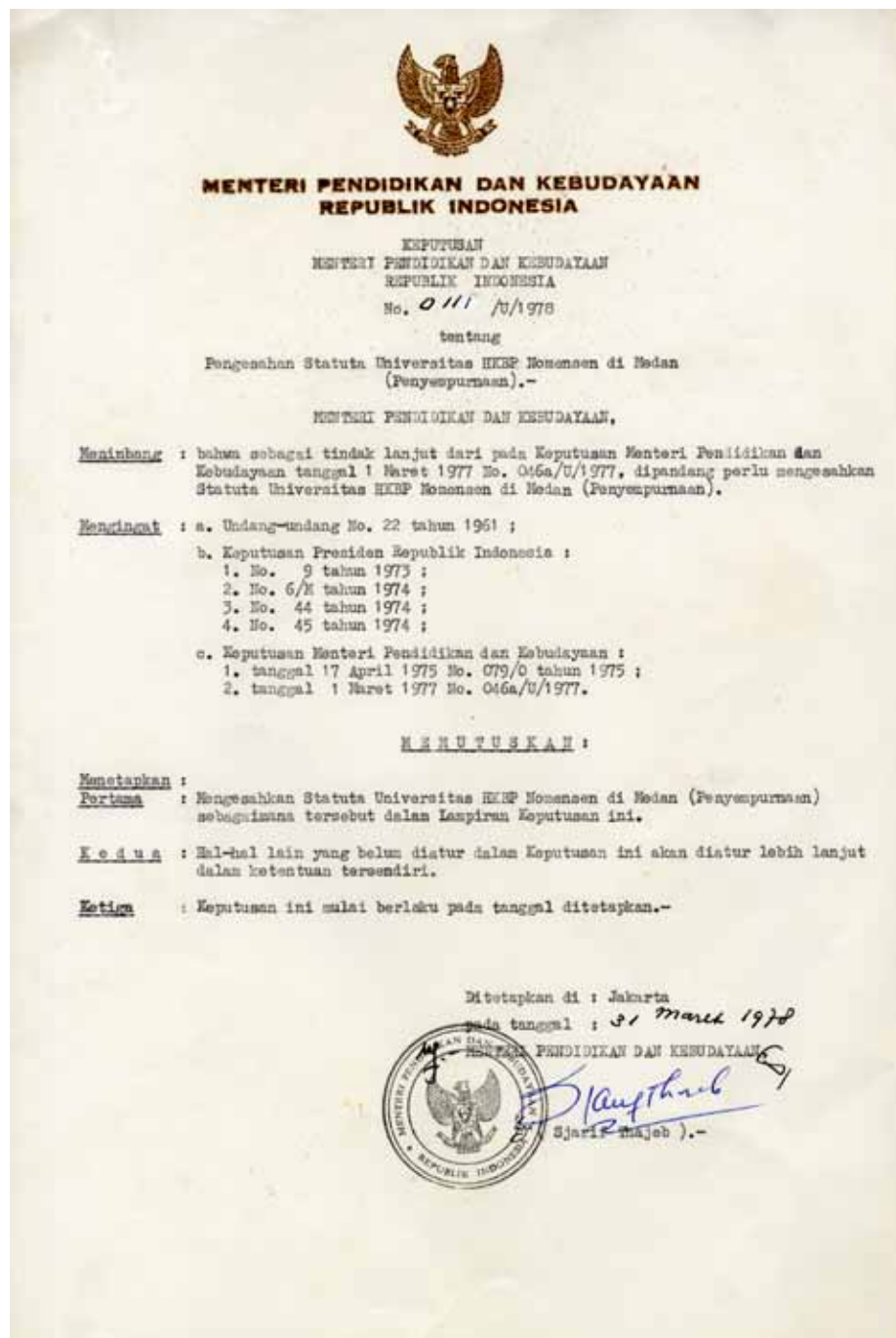


Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor  
0239/U/1977 tentang Pengesahan Status Institut Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Medan,  
1 Juli 1977  
*Sumber: ANRI, Diknas No. 0239-U-1977*



Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
No. 0688/U/1977 tentang Pengesahan Status  
Akademi Bahasa Asing Yasphendar, Medan,  
31 Desember 1977

*Sumber: ANRI, Diknas No. 0688-U-1977*



Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0111/U/1978 tentang Pengesahan Status Universitas Huria Kristen Batak Protestan Nomensen, Medan, 31 Meret 1978

*Sumber: ANRI, Diknas No. 0111-U-1978*

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Fakultas Ilmu Pendidikan – Fakultas Ilmu Sosial – Fakultas Pertanian – Fakultas Ekonomi – Fakultas Hukum  
 Fakultas Ushuluddin – Fakultas Tarbiyah – Fakultas Keguruan – Fakultas Teknik – Fakultas Syariah  
 Alamat : Jalan Gedung Arca No. 53 Tel. 23388 MEDAN  
 Bankier : B N I 1946 — BANK EXPORT IMPORT INDONESIA

Nomor : E-7/ 01/PTS.I-1106/1985. 22 Jumadil Akhir 1405 H.  
 Lampiran : -- 14 Maret 1985 H.  
 H a l : Mohon persetujuan pemba-  
 ngunan UMSU Medan.

Kepada : Yth. Bapak Pimpinan Muhammadiyah  
 Ulayah Sumatera Utara  
 di  
**M E D A N**

AGENTS  
 P.P. MUHAMMADIYAH  
 No. 41-0765  
 24 MAR 1985

Bismillahirrahmanirrahim.  
 Assalamu 'alaikum Wr.Ub.

Sebagai kelanjutan dari Sidang Bersama Rektorat UMSU dengan PNU Sumatera Utara tanggal 13 Maret 1985, maka dengan ini kami laporkan secara resmi bahwa UMSU telah berhasil memperoleh kredit dari Bank EXIM Cabang Medan sejumlah Rp.50 juta,- dengan jangka waktu pengembalian 36 bulan (tiga tahun).

Sesuai dengan perjanjian yang diikat dengan pihak Bank EXIM, maka penggunaan kredit ini adalah untuk pembangunan kampus UMSU sebanyak 10 lokal.

Atas dasar itu, sebagai langkah pertama kami merencanakan akan membangun lokal baru di atas tanah kosong antara bangunan baru (waqaf Bpk.H.Probosoetedjo) dengan Masjid Taqwa Kampus UMSU, ber lantai tiga (tiga lokal). Adapun langkah berikutnya ialah pembangunan gedung baru sambungan gedung tingkat tiga tersebut terus ke muka sejajar dengan gedung induk sekarang (kantor Rektorat).

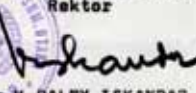
Sehubungan dengan hal tersebut, dengan hormat kami mohon persetujuan dari Bapak Pimpinan Muhammadiyah Ulayah Sumatera Utara, untuk pelaksanaan pembangunan seperti yang kami rencanakan tersebut.

Apa bila permohonan kami ini mendapat persetujuan dari Bapak Pimpinan Muhammadiyah Ulayah Sumatera Utara, maka kami menyerahkan sepenuhnya penetapan waktu yang tepat untuk perletakan batu pertama pembangunan ini.

Sebagai bahan pertimbangan bagi Bapak, waktu yang lowong dalam kalender kegiatan Rektor UMSU bulan Maret 1985 ini adalah tgl. 23 dan 24 Maret 1985.

Kami menunggu jawaban resmi dari Bapak Pimpinan Muhammadiyah Ulayah Sumatera Utara, baik mengenai persetujuan pembangunan maupun jadwal waktu perletakan batu pertama tanda dimulainya pembangunan.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak terlebih dahulu kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya, kepada Allah SWT kita bermohon semoga seluruh amal kita mendapat ridha disisinya. Amien.-

Wassalam  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 Rektor  
  
 dr. H. DALMY ISKANDAR

**Tembusan :**  
 1. PNU Majelis PP dan K Sumatera Utara, di Medan.  
 2. PP Muhammadiyah di Yogyakarta.  
 3. Pertiinggal.-

Surat permohonan persetujuan pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan,  
 14 Maret 1985

*Sumber: ANRI, muhammadiyah 844*

**KESEHATAN**



Suasana rumah sakit di Medan,  
1900

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 357/27*





Rumah Sakit di Tuntungan Medan,  
1900

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 189/42*



Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan,  
1905

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 181/68*



Beberapa pasien wanita di Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan,  
1905

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 191/82*



Kamar operasi di Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan,  
1905

*Sumber: ANRI, KIT Sumut357/53*



Laboratorium Patologi di Medan,  
1925

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/56*



Rumah sakit khusus untuk orang Eropa di Medan,  
1925

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 266/24*



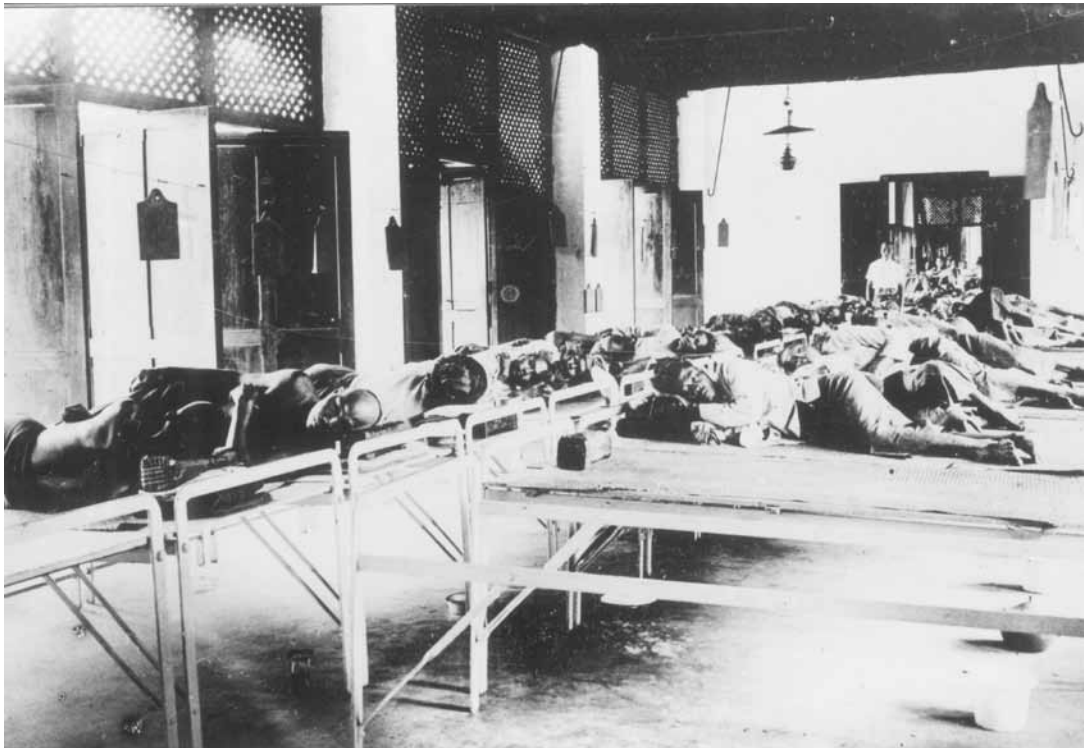
Rumah sakit khusus wanita pribumi, Medan,  
1925

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/2*



Vaksinasi terhadap penduduk di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 80824 AA 1*

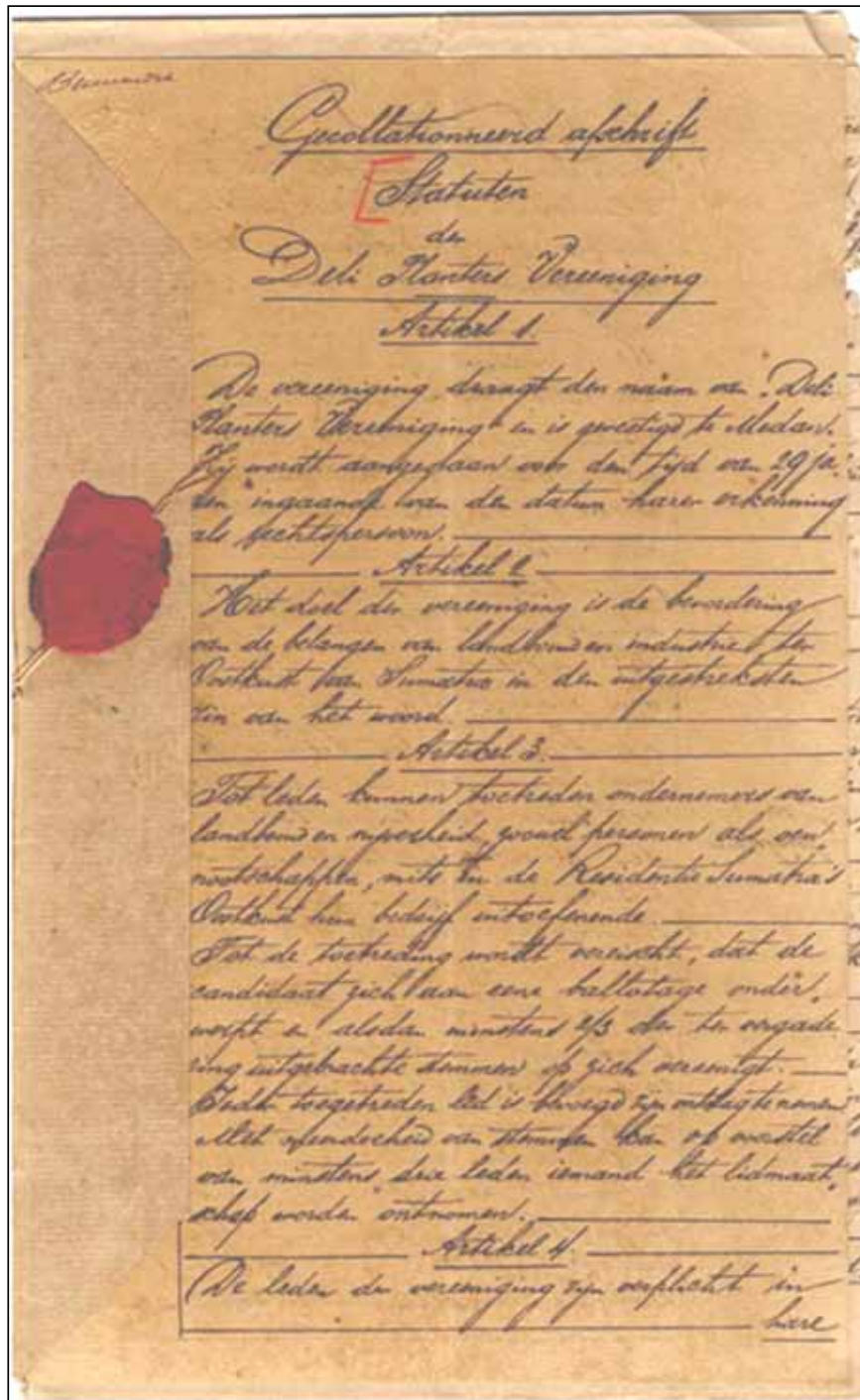




Pemandangan di sebuah bangsal rumah sakit di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 357/29*

**PERTANIAN**  
**dan**  
**PERKEBUNAN**

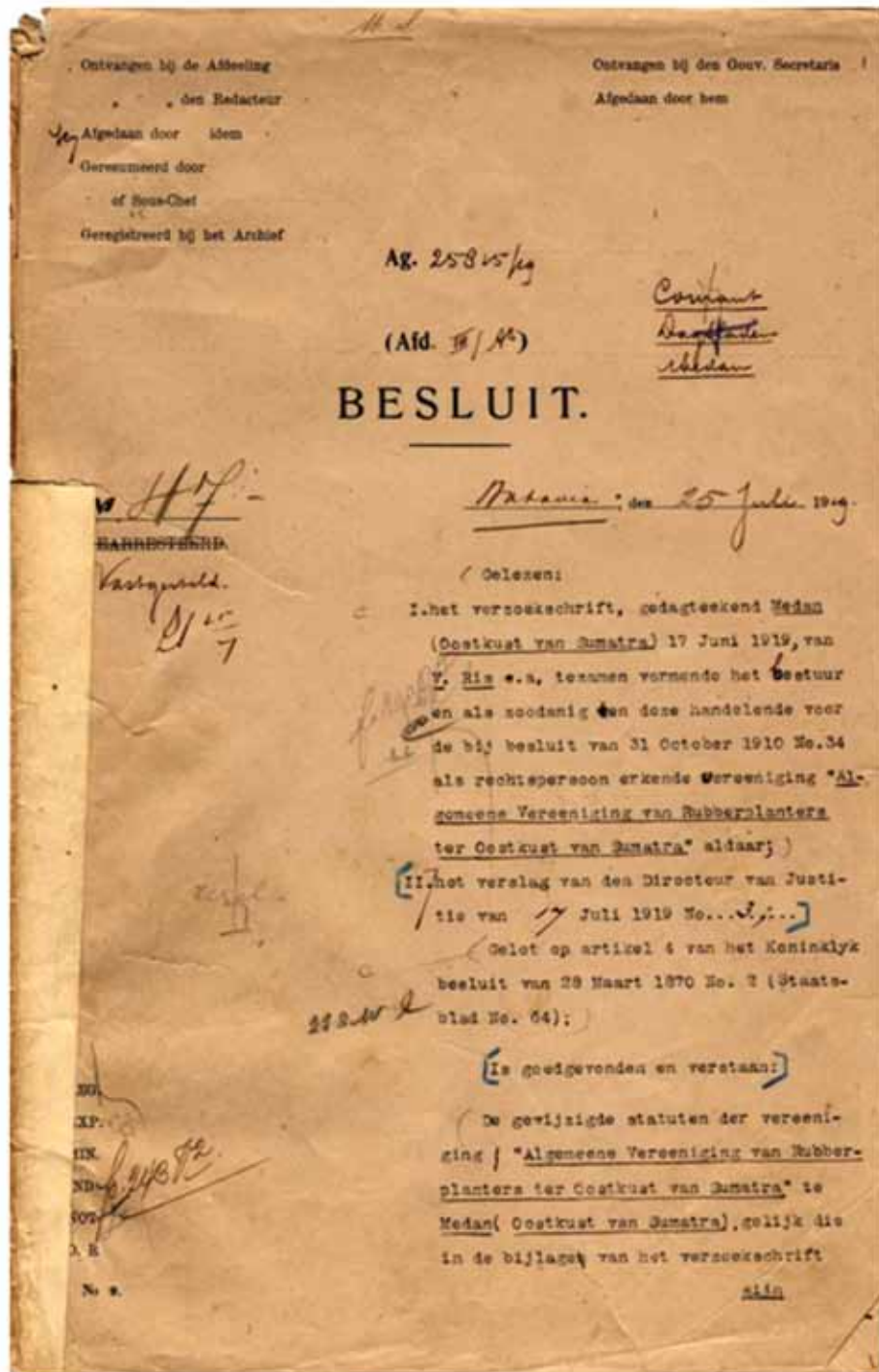


Keputusan tentang ketentuan pendirian *Deli Planters Vereeniging* (Perkumpulan Petani Deli) di Medan, 1890  
Sumber: ANRI, Besluit 24 Juni

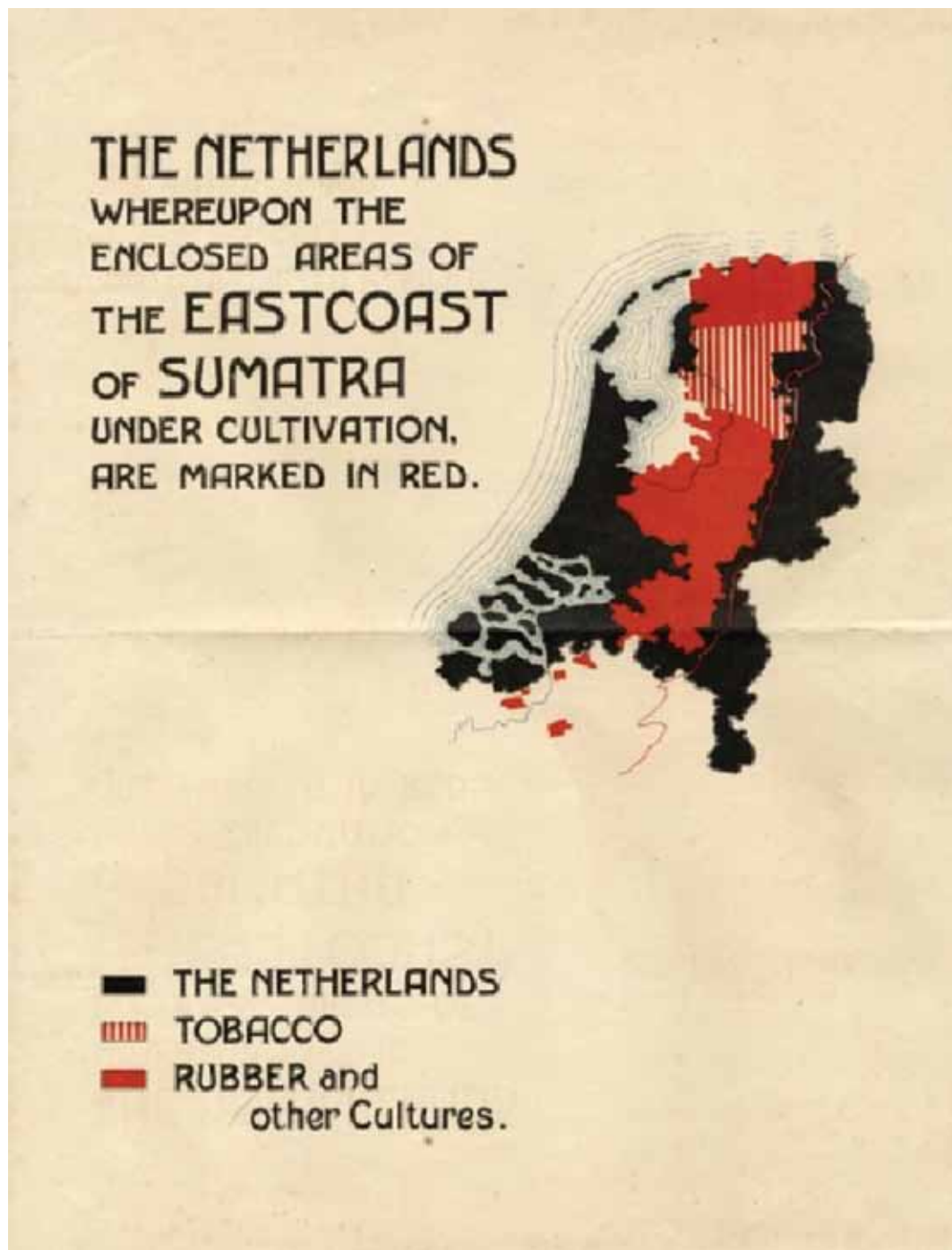


Pemandangan di sekitar gedung pengeringan tembakau Deli,  
1900, 1905

*Sumber: ANRI, KIT sumut 189/56 (atas)  
ANRI, KIT sumut 191/30 (bawah)*

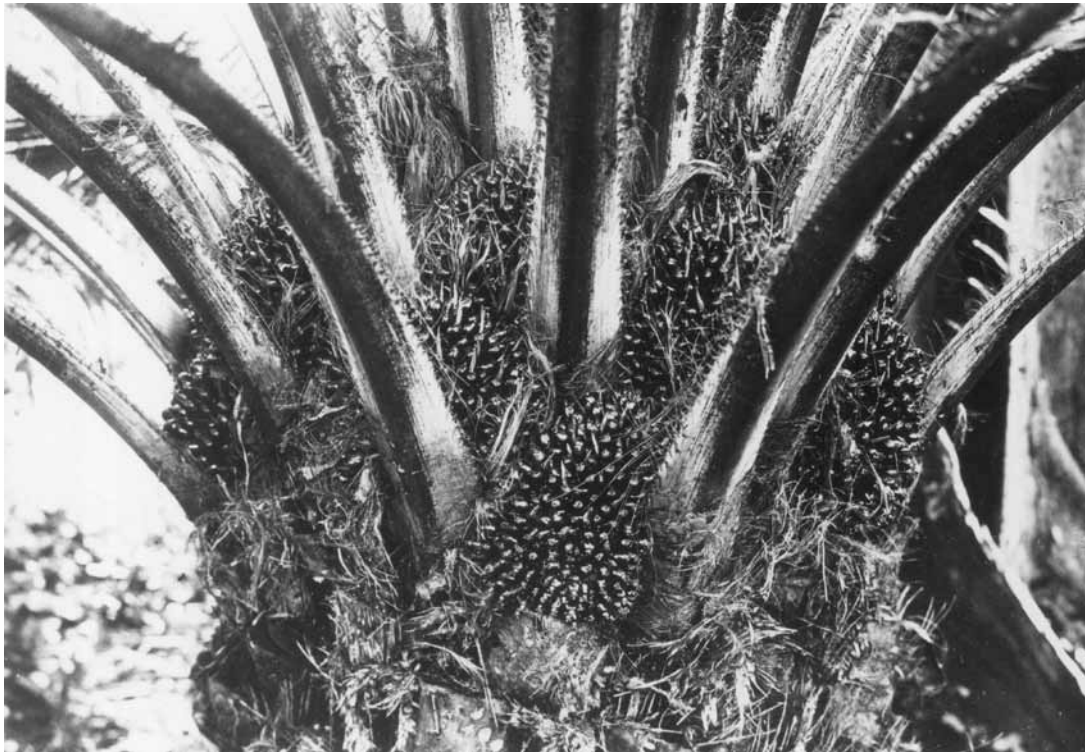


Bagian awal Keputusan tentang statuten (anggaran dasar) *Algemeene Vereeniging van Rubberplanters ter Oostkust van Sumatera* (AVROS) di Medan, 1919  
 Sumber: ANRI, *Besluit 25 Juli 1919 No. 47*



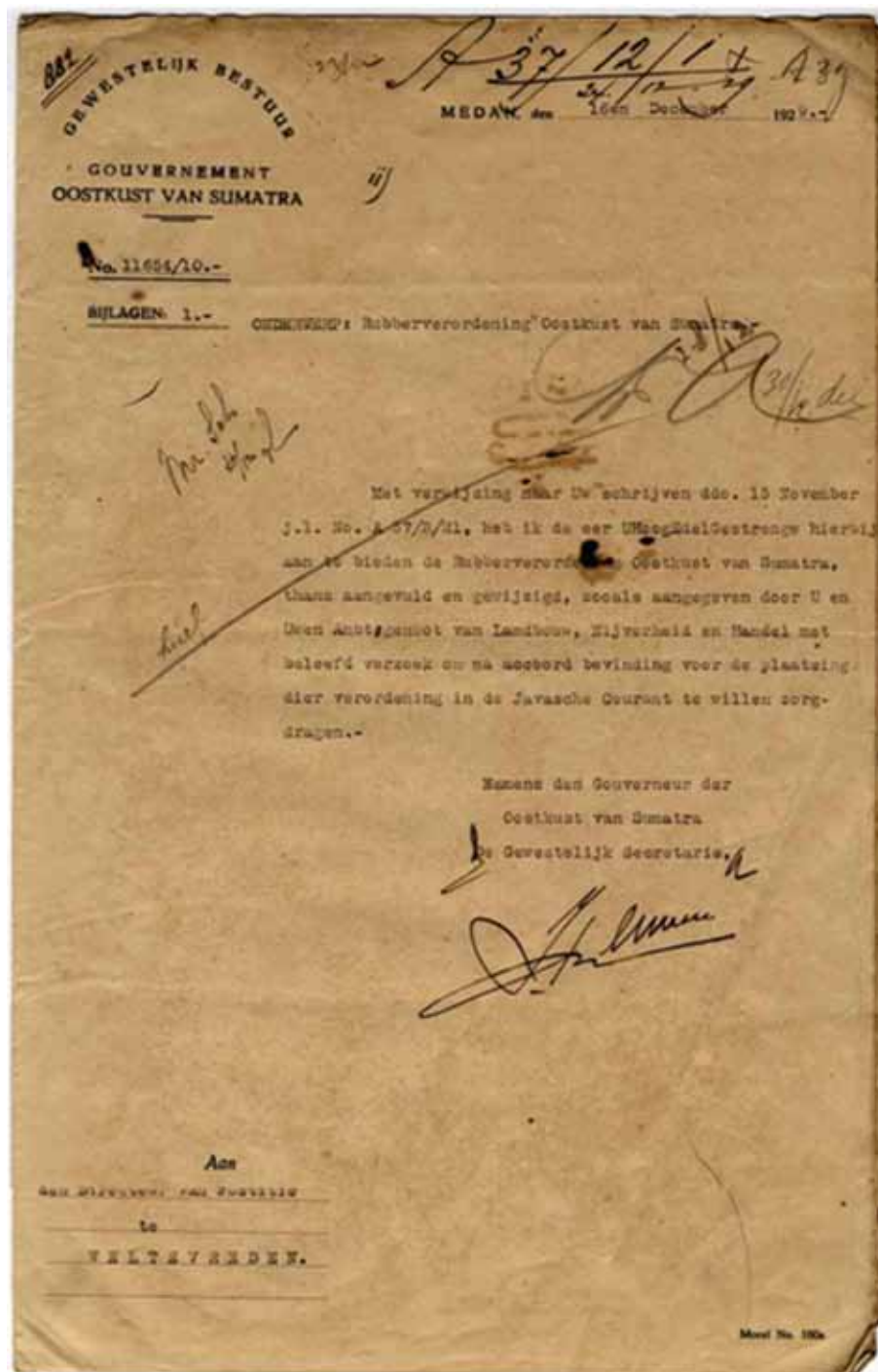
Peta wilayah Sumatera Timur yang dikuasai oleh Belanda untuk  
dijadikan tanah perkebunan,  
1919

*Sumber: ANRI, BGS 26 Mei 1919 No. 1425/II*



Buah kelapa sawit salah satu komoditi perkebunan dari Medan,  
1928

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 58/46*



Surat dari *Gouverneur der Oostkust van Sumatera* kepada  
*Directeur van Justitie* tentang Peraturan Karet Sumatera,  
 16 Desember 1929  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 2854*





Balai Percobaan AVROS, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 587/56*

REGISTRATIE No. 42  
 Afdeling

Onderwerp bij de Afdeling  
 Item door des Bewerker  
 Afdeling d. d. d. 4-5-30 etc  
 Naar toe door het Hoofd der Afdeling

No. *coll. etc*  
*11/15*

BIJLAGEN: I *besluiting penult* T  
 II *Afschrift van I*

OPBERGEN  
 WEDER VOORBRINGEN

Onderwerp  
*Rubber besetting*  
*besluit van Sumatra*

Afgedaan door den *coll. etc*  
*6/1-30*  
 Vastgesteld

WELTEVREDEN, den *11/Jan 1930*

DE DIRECTEUR VAN JUSTITIE

Gelezen bij Procureurs I.O.K. d. d.  
*bes. 29 28 1654/10.*

Gelet op *16 27/8/21*  
 29

HEEFT BESLOTEN

te schrijven als volgt.

Aan  
 den Directeur der Landbouw

*Handwritten signature in red ink*

Expedite  
 Ontv. *JAN 17 - 1930*  
 Afged.  
 Geleed. *9/1*  
 Terug  
 Verzonden *A 15*  
 Zegel & 1  
 No. 2

*Handwritten text in Dutch:*  
 "Ik heb nu een brief  
 schrijft aan te maken en een en  
 procedure van het besluit van Sum-  
 tra bestydele "Rubber besetting",  
 met belyf overal een met in  
 de eentwikkelpende procedure het  
 te worden door afhandigen in 1.2.1.  
 gemaakte procedure van  
 25-10"

Surat dari *Directeur Landbouw, Nijverheid en handel* kepada *Directeur van Justitie* tentang Peraturan Karet di Sumatera, 4 Maret 1930  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 2854*



Tanaman tembakau salah satu hasil perkebunan di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 89/82*



Pasar durian di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 374/24*

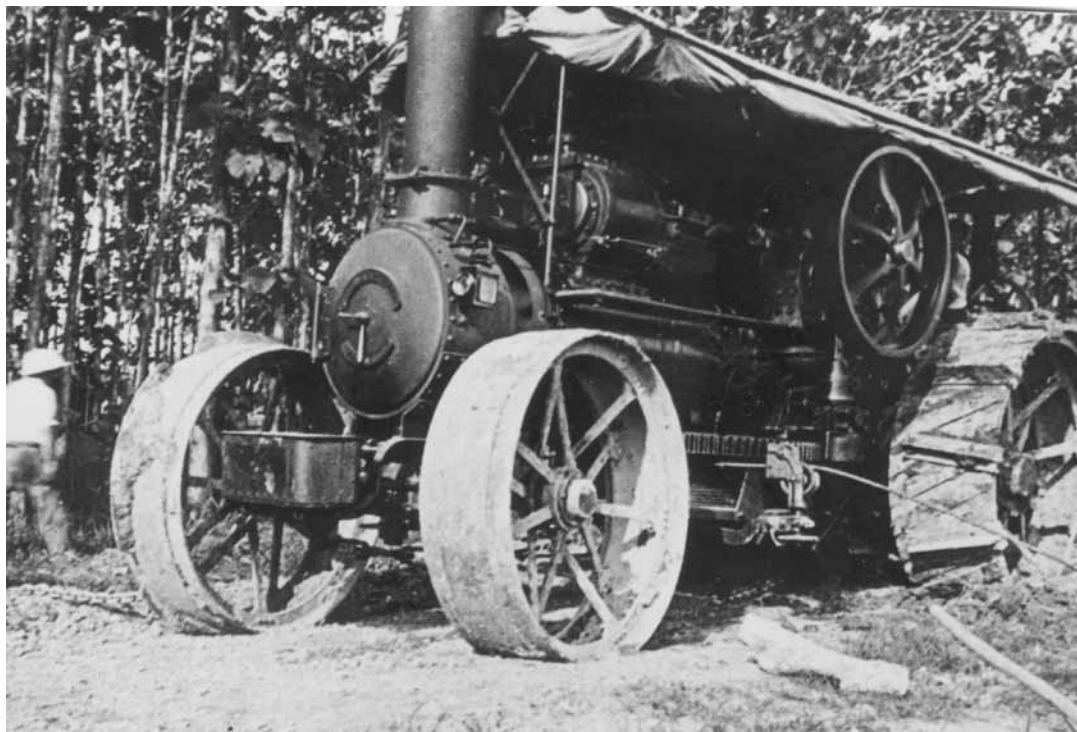


Terong salah satu hasil tanaman sayuran dari Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 374/32*



Pasar sayuran di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 374/34*



Mesin pembajak perkebunan tenaga uap di Deli, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 555/24*



Lori membawa tembakau hasil perkebunan menuju ke pabrik,  
di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 571/7*





Mensortir tembakau di pabrik tembakau Deli, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 592/47*

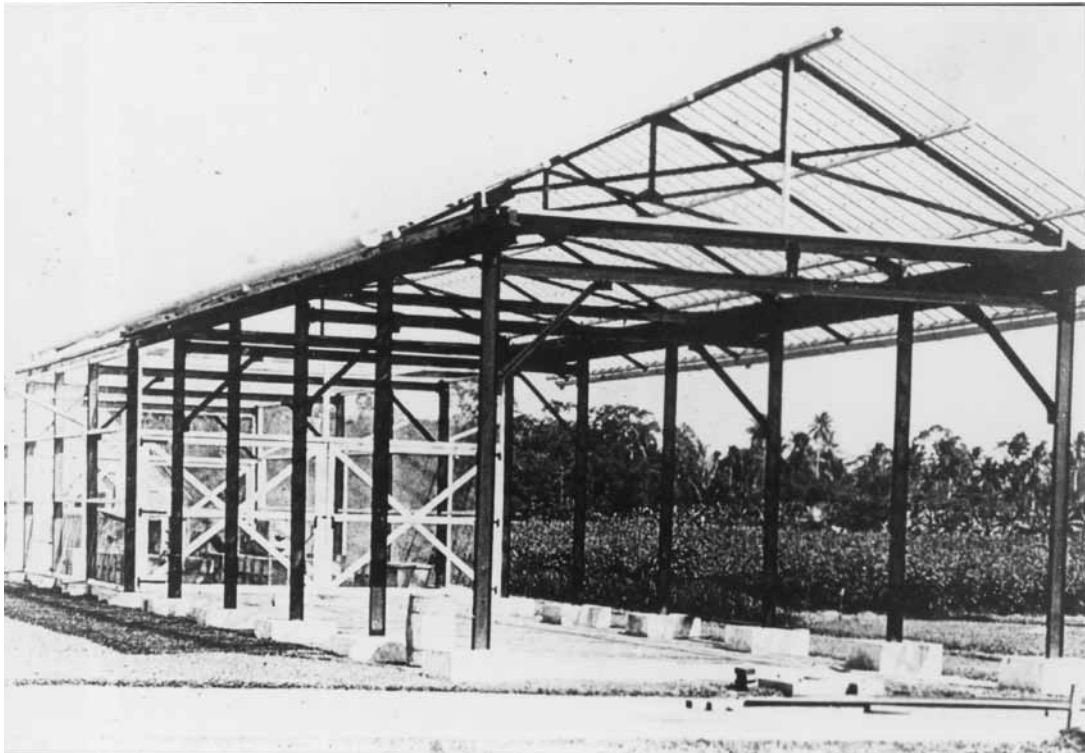


Perkebunan kelapa di Deli, Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 628/27*



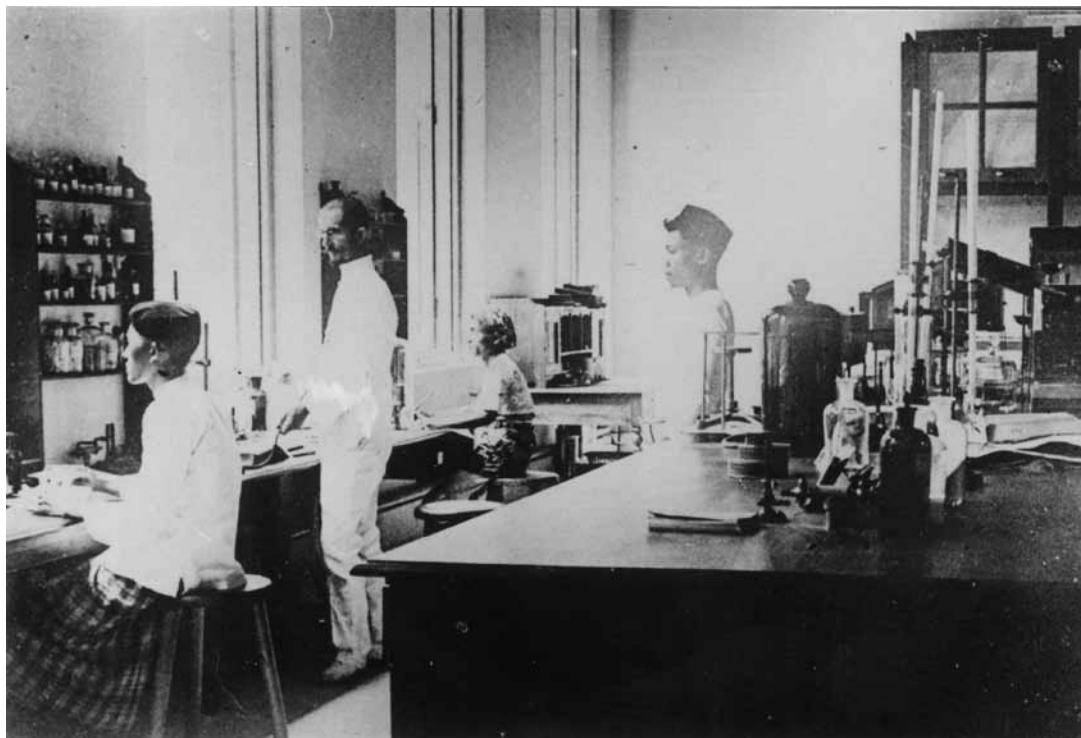
Gedung perkantoran AVROS (*Algemene Vereeniging van Rubberplanters ter Oostkust van Sumatera*) di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, Kempen 50806*



Rumah kaca Balai Percobaan Tembakau Deli, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 587/54*



Laboratorium biologi tembakau Deli, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 587/58*



Pembuatan gula merah dari tanaman Tebu di Asahan, Medan,  
1934

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 578/7*



Perkebunan jati di Deli, Medan,  
1934  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 655/54*



Tanaman rami di Medan,  
1934

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 571/79*





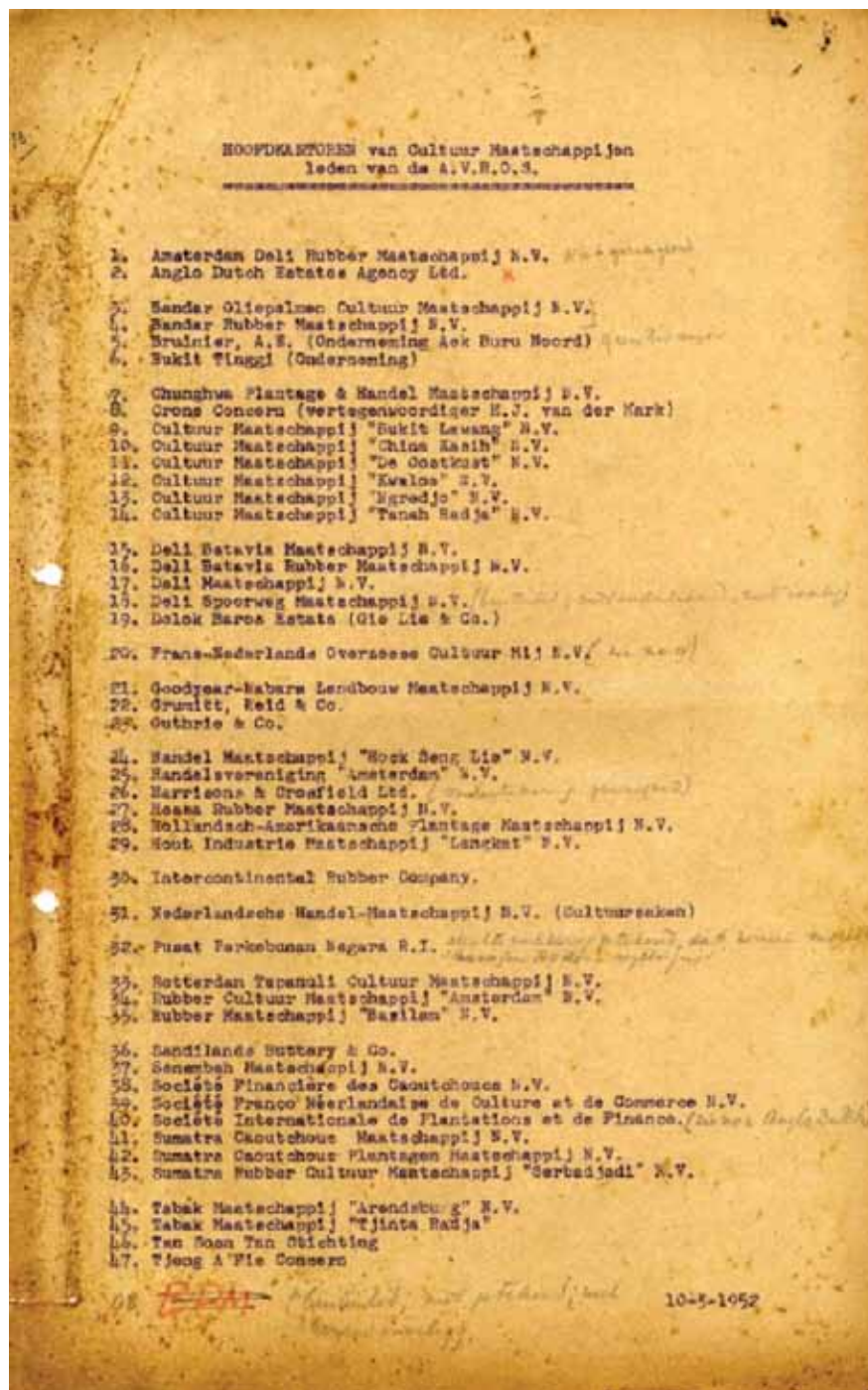
Tanaman gambir di perkebunan "Gunung Melayu",  
Sumatera Timur,  
1934

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 63*



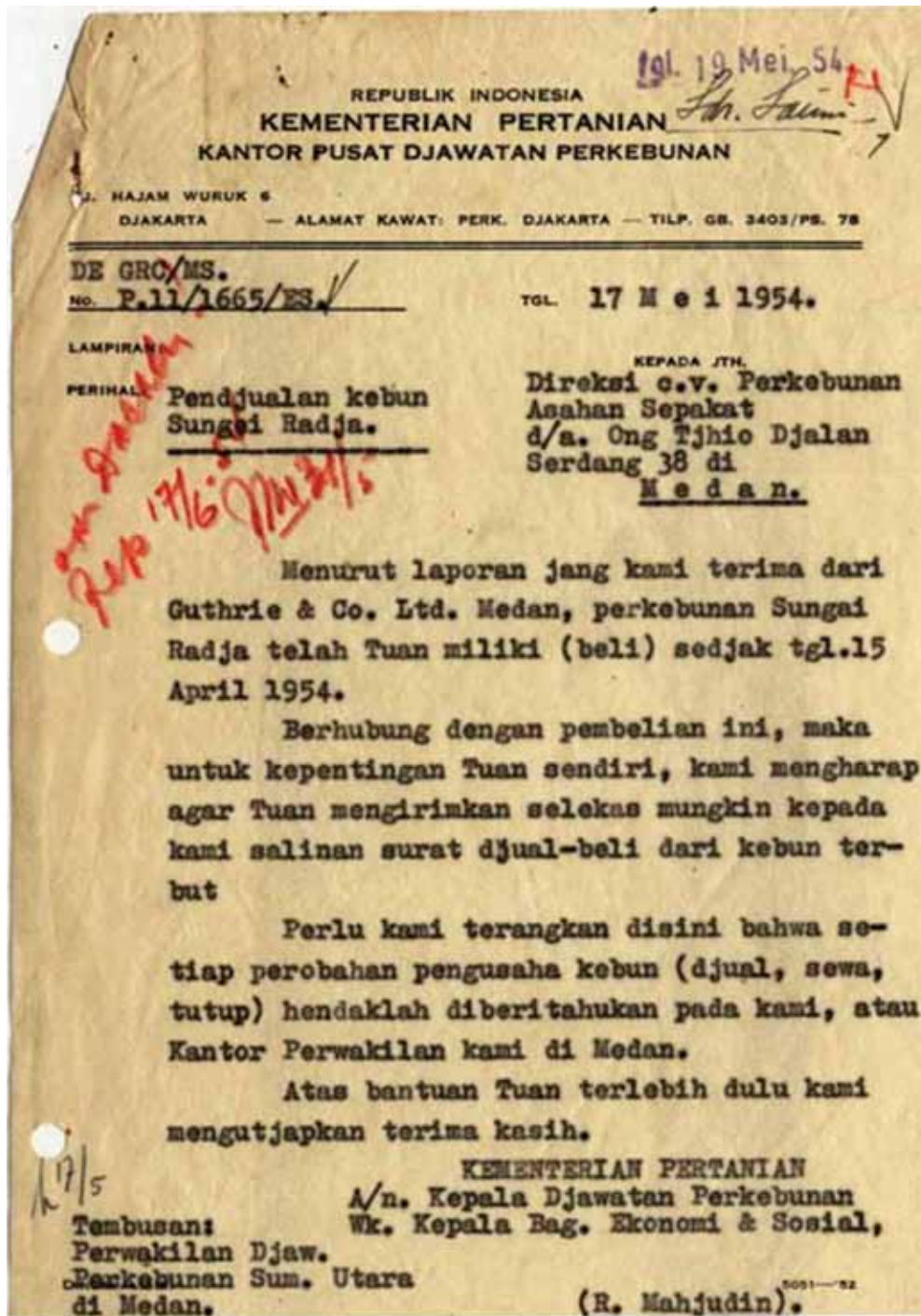
Gudang tempat meragi tembakau dari perusahaan tembakau  
Helvetia di Medan,  
[1950]

*Sumber: ANRI, RVD 70906 AA2*



Daftar Nama-nama perusahaan perkebunan yang tergabung  
sebagai anggota AVROS, Medan,  
1952

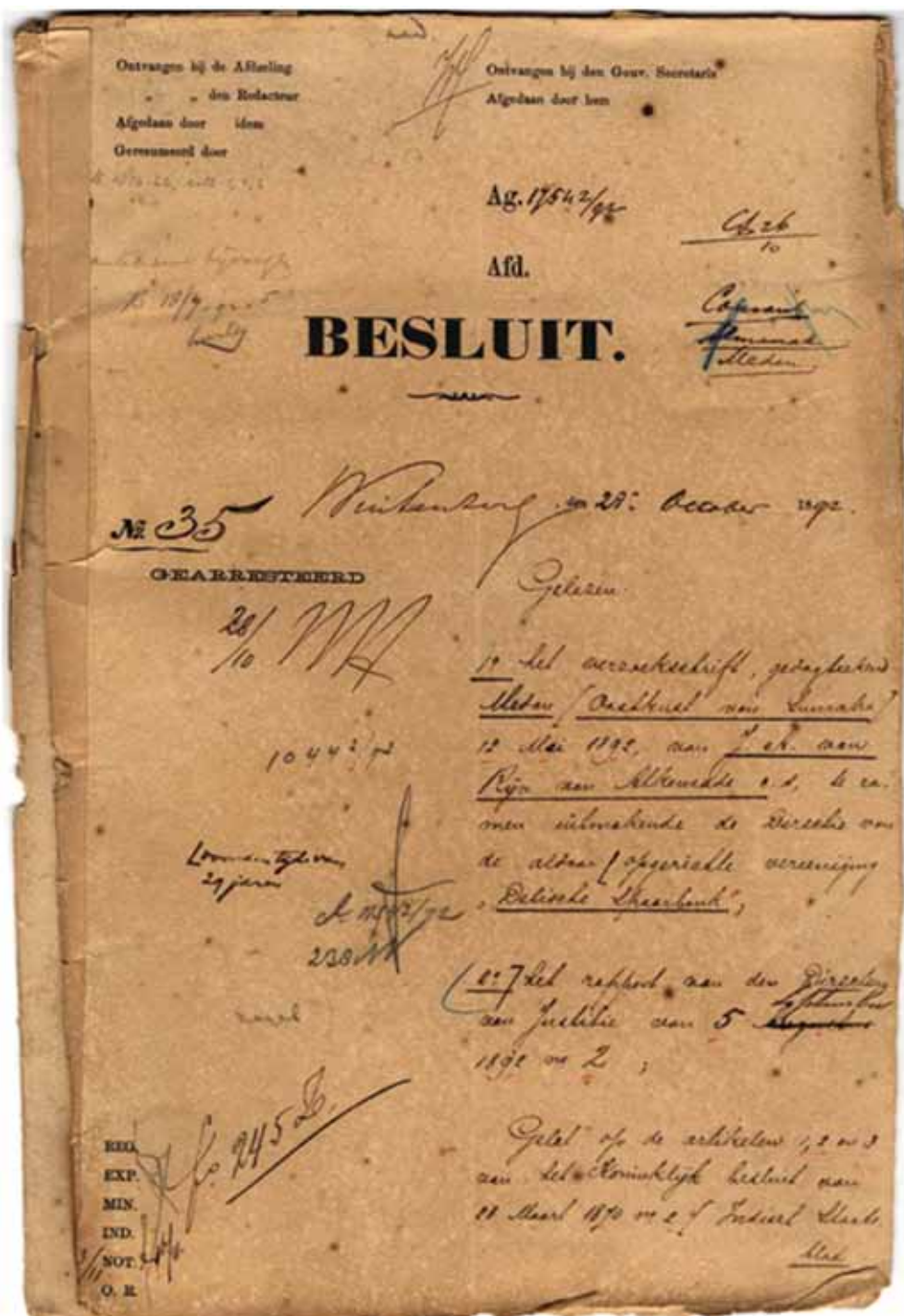
*Sumber: ANRI, AVROS No.35*



Surat dari Jawatan Perkebunan kepada CV. Perkebunan Asahan Sepakat tentang pembelian perkebunan Sungai Radja, Medan, 17 Mei 1954

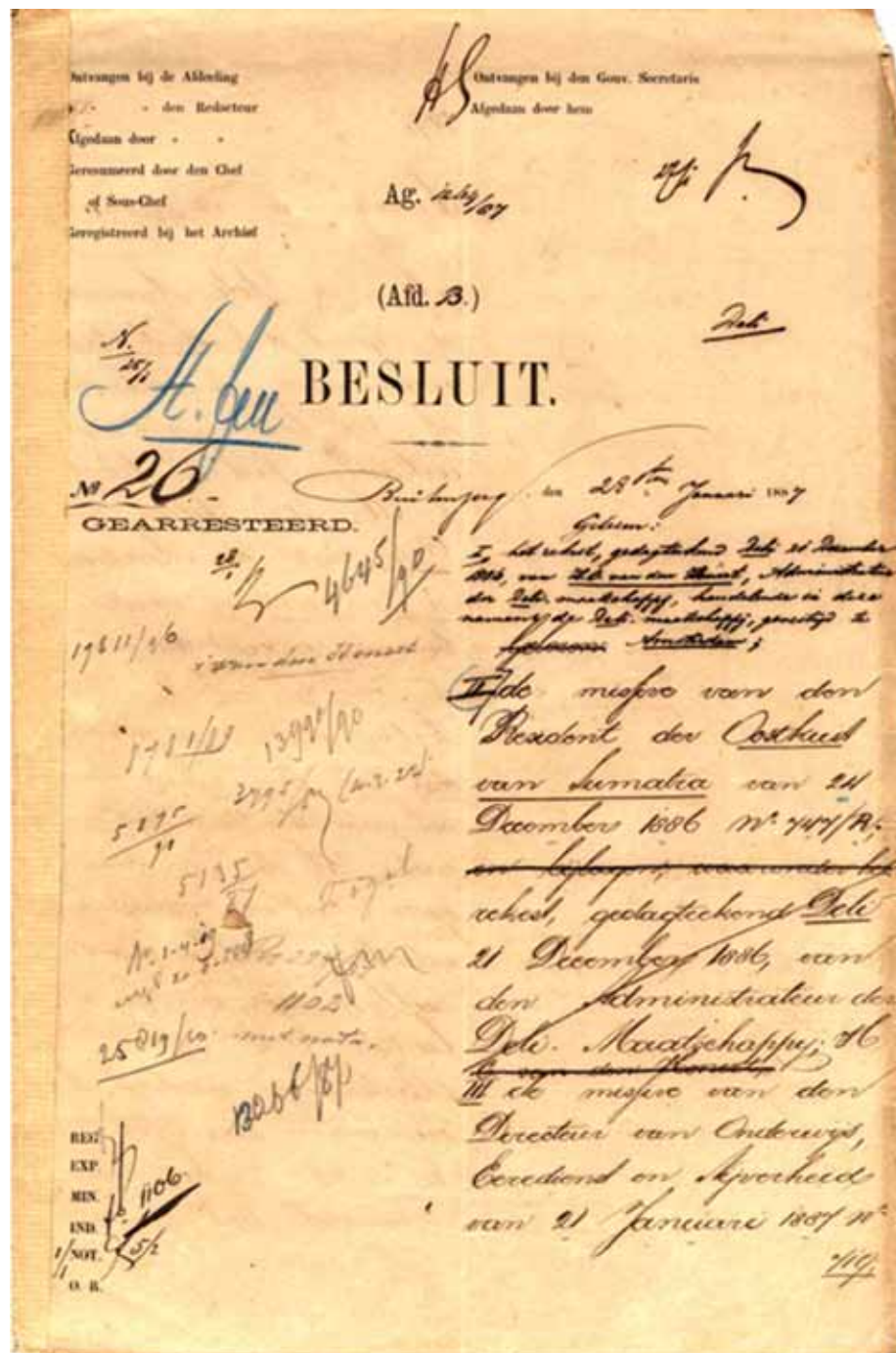
*Sumber: ANRI, Kementerian Pertanian No. 23*

**PERINDUSTRIAN**



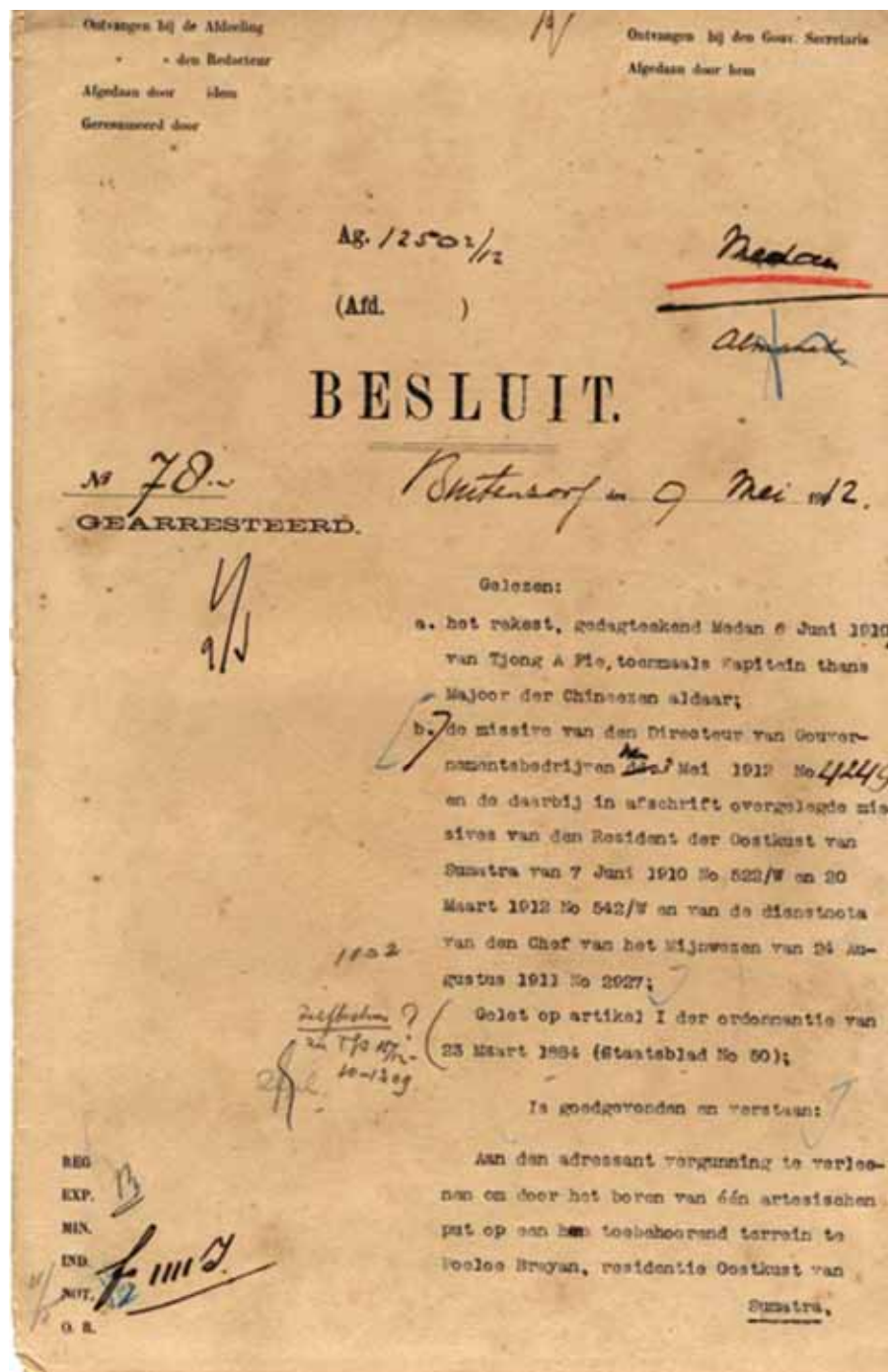
Bagain awal dari Keputusan Gubernur Jenderal tentang pendirian  
Yayasan *Delische Spaarbank*, Medan,  
1892

*Sumber: ANRI, Besluit 28 Oktober 1892 No. 35*



Fragmen Keputusan tentang pemberian ijin kepada Deli  
*Maatschappij* di Amsterdam untuk mengebor sumur minyak yang  
 terletak antara sungai Deli dan Percut,  
 28 Januari 1887

*Sumber: ANRI, Besluit 28 Januari 1887 No. 26*



Fragmen Keputusan Gubernur Jenderal tentang pemberian ijin Kapiten/mayor Cina, Tjong A Fie untuk mengebor sumur minyak di daerah Pulau Brayan, Karesidenan Sumatera Timur, 1912

*Sumber: ANRI, Besluit 9 Mei 1912 No. 78*





Rumah potong hewan di Medan,  
1925  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 163/26*



Gedung Deli *Maatschappij* di Medan,  
1928

*Sumber: ANRI, NV Deli Maatshappij 1869-1929, Gedenkboek  
Zestigzarig (De Bussy Amsterdam)*

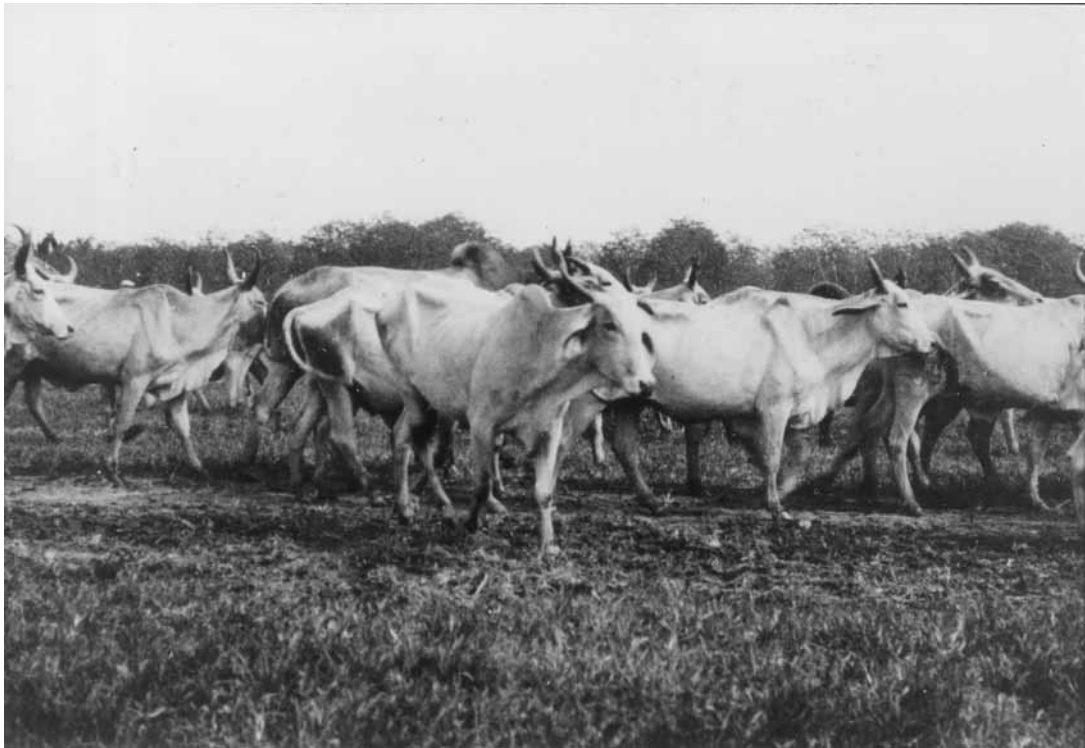


Kantor pengiriman barang berdekatan dengan stasiun kereta api,  
di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 702/28*



*Javasche Bank di Medan,  
[1930]  
Sumber: ANRI, KIT Sumut 291/14*



Peternakan sapi di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 672/3*

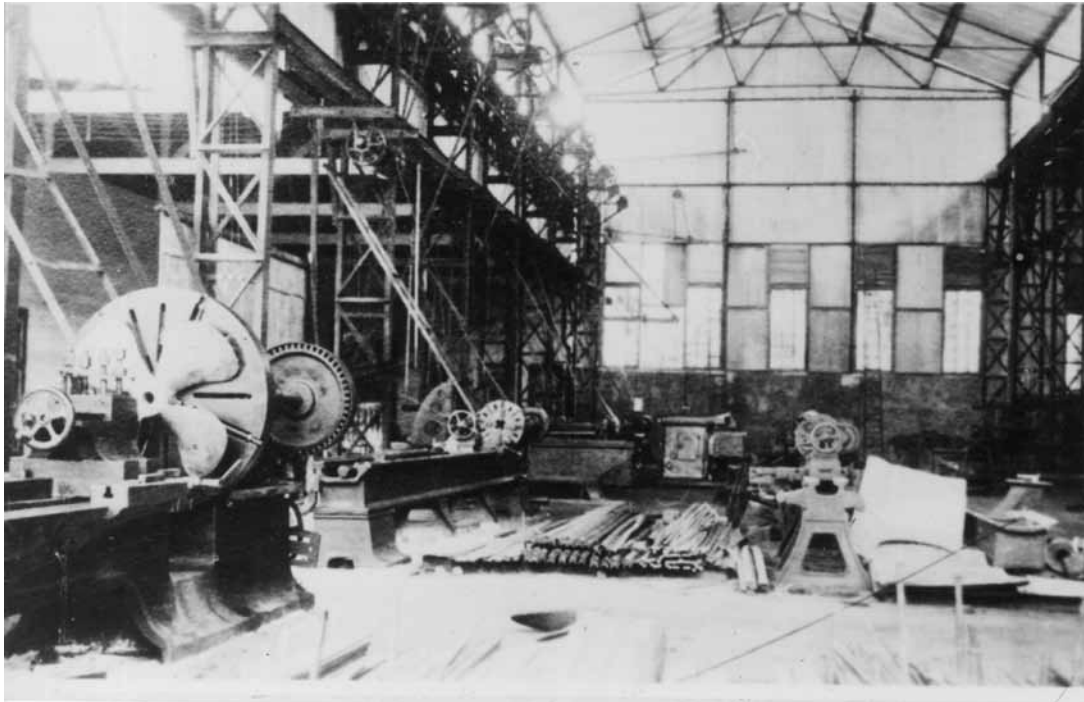


Suasana pasar ikan di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 170/8*



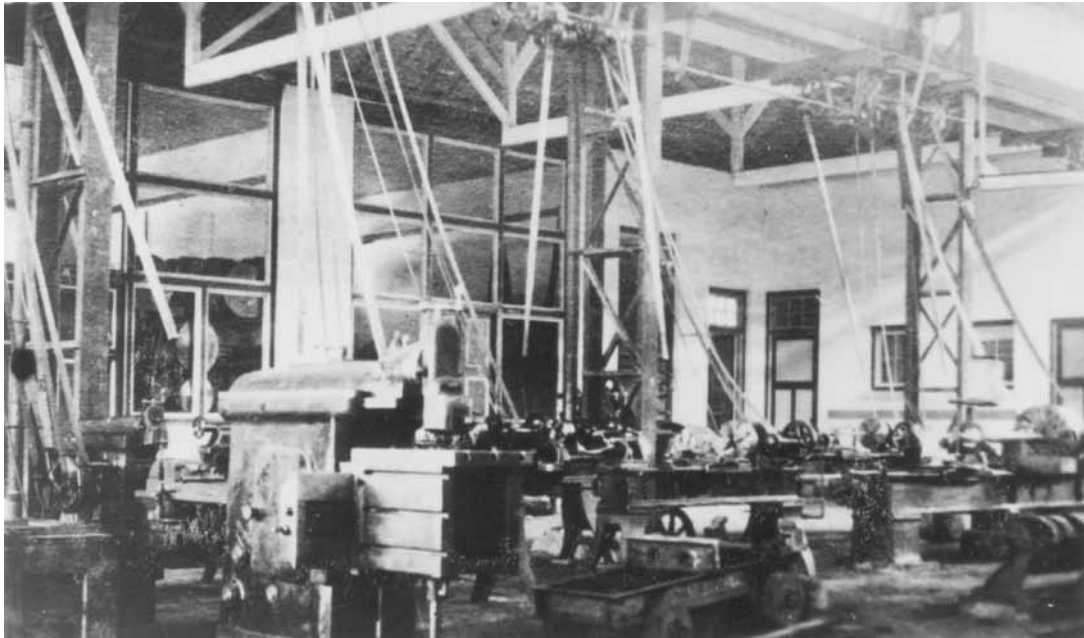
Pusat pasar di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 784/57*



Mesin pabrik Deli *Maatschappij* di Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 785/70*





Mesin bubut kecil di sebuah pabrik di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 785/72*



Suasana pasar buah-buahan di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 374/30*



Pengepakan karet di gudang Hook Lie Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 640/21*



Pekerja pabrik karet sedang menyelesaikan produksinya  
untuk pasar ekspor, Medan,  
1950

*Sumber: ANRI, RVD 80708 AA7*



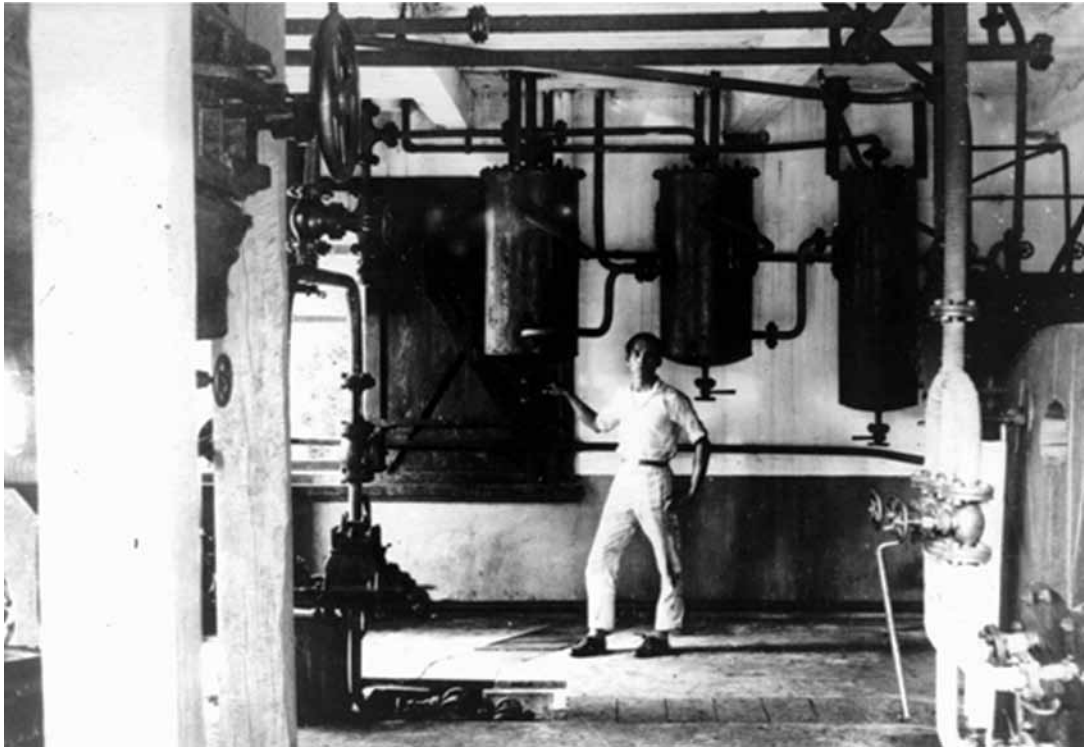
Pembuatan anyaman salah satu produk kerajinan rakyat di Medan,  
1950

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 735/29*



Kerajinan tembikar/membuat pot di Medan,  
1950

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 788/17*



Pabrik pengestrak minyak palm, Medan,  
1950

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 626/33*



Walikota Medan H. Muda Siregar memberi sambutan  
pada acara resepsi Koperasi Pegawai Negeri di Medan,  
6 September 1956

*Sumber: ANRI, Kempen 560906 AA 3*



# **INFRASTRUKTUR**



Rumah administrasi di Helvetia, Medan,  
1876

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 54/67*



Suasana lapangan Merdeka Medan,  
1905

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 266/22*



Hotel De Boer (sekarang Hotel Darma Deli), Medan,  
1921

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 1098/86*



Pemandangan perumahan di Medan,  
1926

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 838/72*



Jembatan di Sungai Deli di Soenggal, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 266/32*



Jembatan di sungai Belawan, Medan,  
[1930]

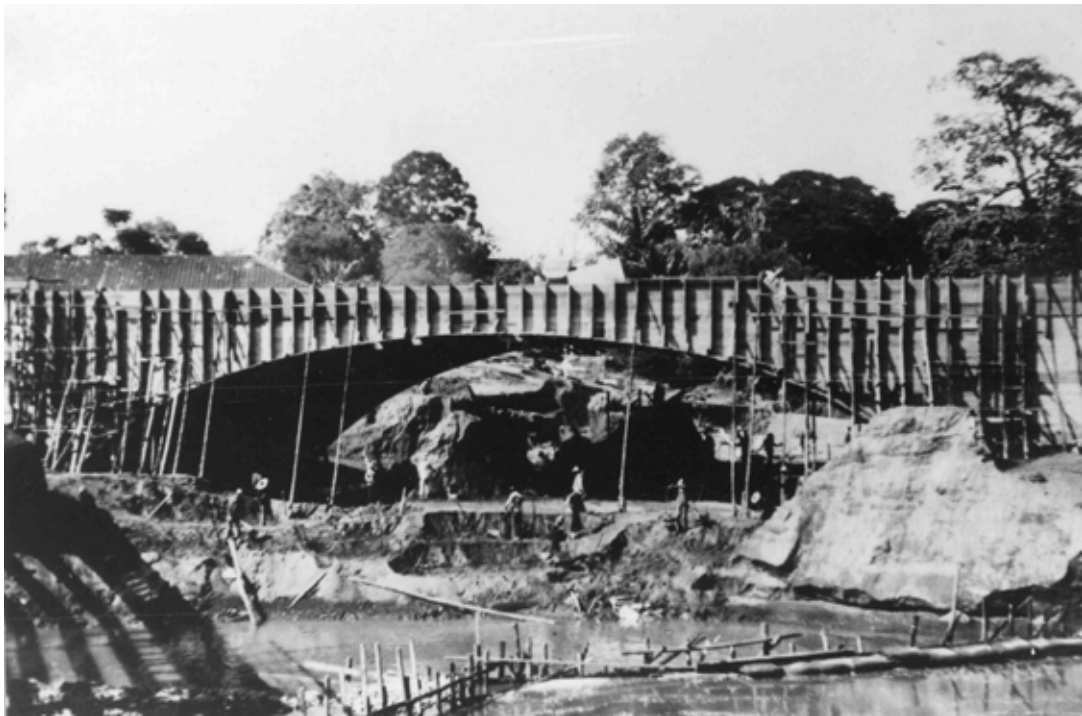
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 525/44*



Jalan antara Medan dan Belawan dengan pemandangan  
Pohon kelapa di kiri kanannya,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 511/76*





Jembatan Sukamulia Deli ketika di bangun dan selesai di bangun,  
Medan,  
1936

Sumber: ANRI, KIT Sumut 293/36 (atas)  
KIT Sumut 293/40 (bawah)



Pemandangan di sekitar gedung bioskop "Cathay", Medan,  
1950

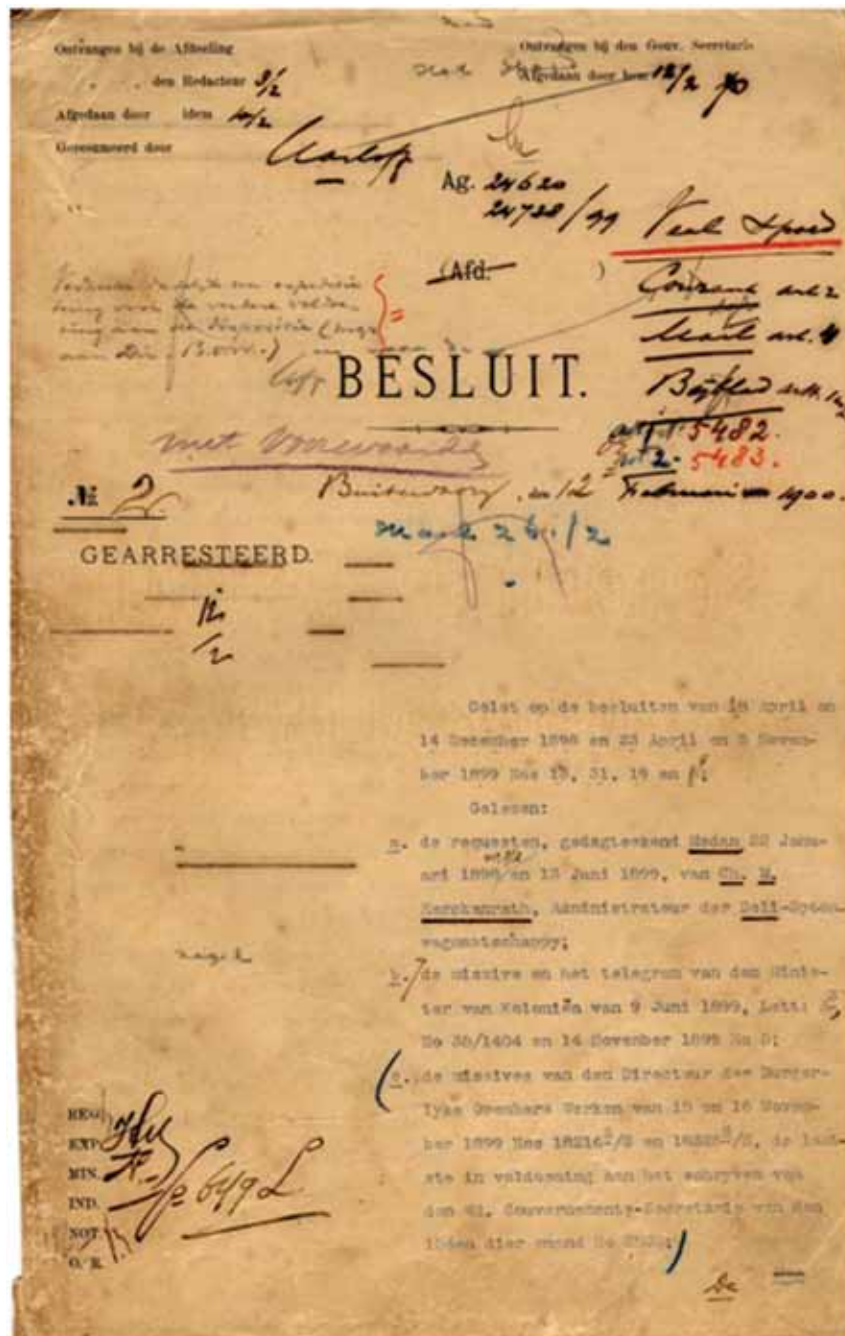
*Sumber: ANRI, Kempen 50783 AA*



Kantor Pos dan Telegraf Kota Medan,  
1950

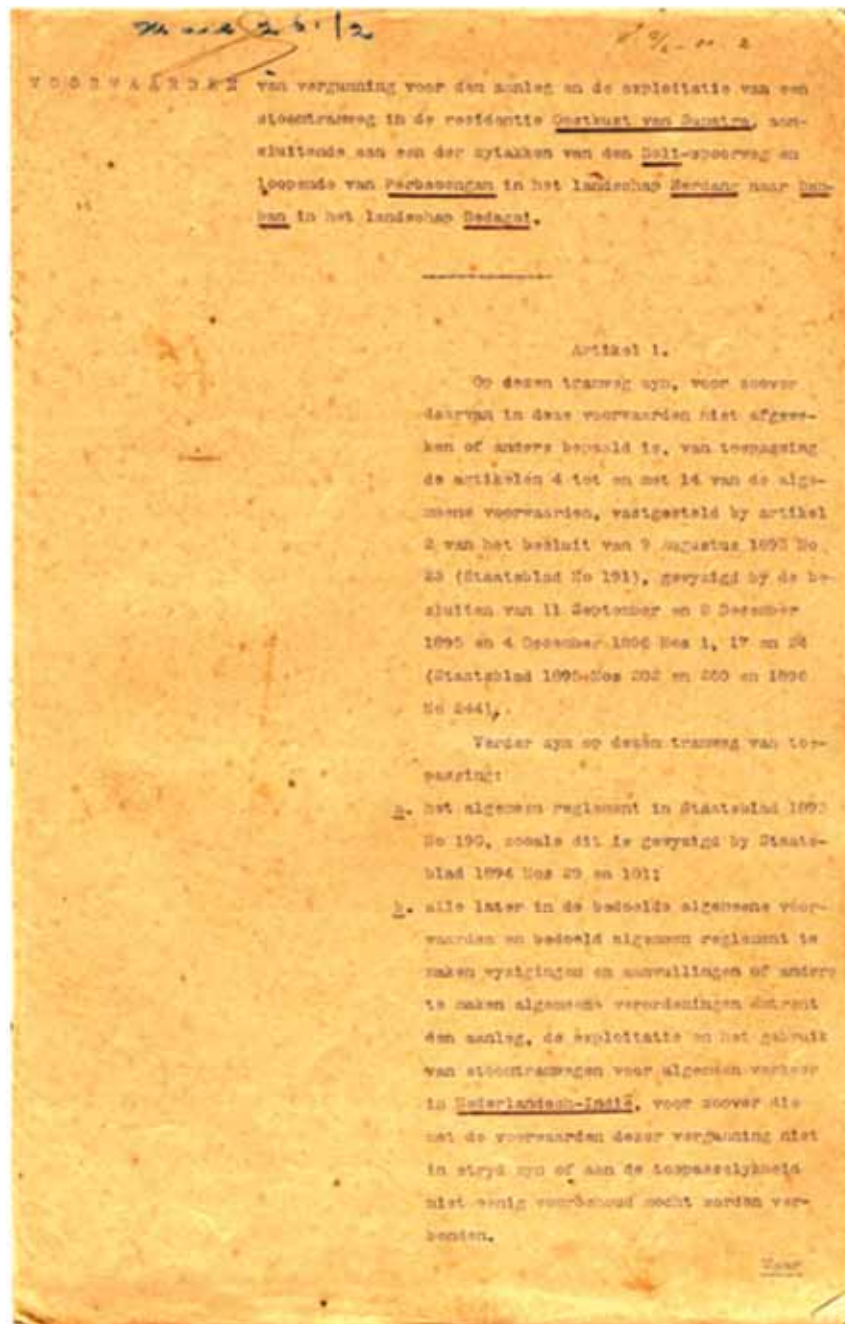
*Sumber: ANRI, Kempen N. 50803 AA*

# **TRANSPORTASI**



Fragmen Keputusan Gubernur Jenderal tentang pembuatan jalan kereta api dari Belawan-Medan-Deli Tua dengan cabang dari Medan ke Timbang Langkat di daerah Deli, Karesidenan Sumatera Timur, 12 Februari 1900

*Sumber: ANRI, Brieven Gouverneur Secretarie No. 515*



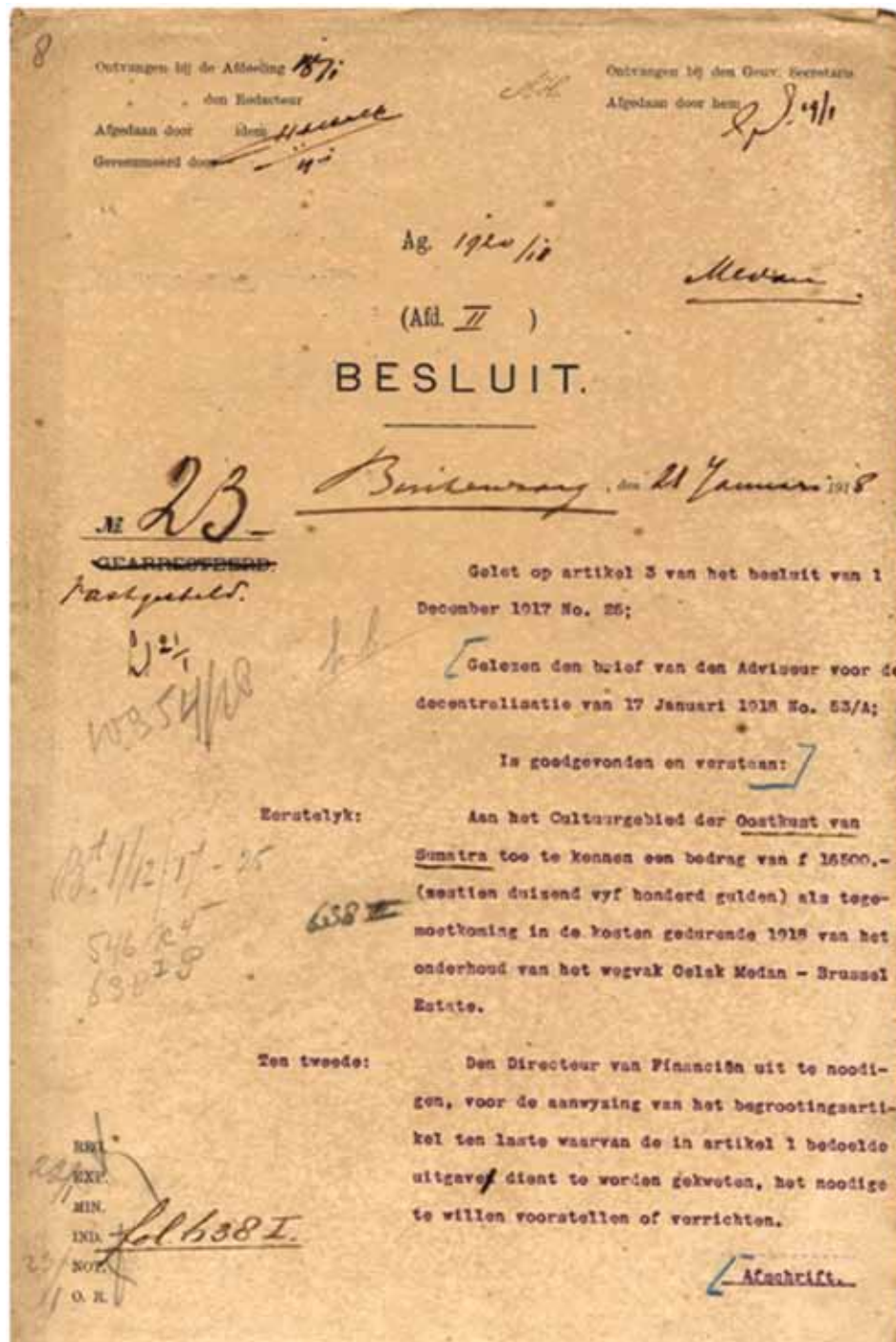
Fragmen tentang pelaksanaan dan eksploitasi pembuatan jalan kereta api (uap) di Keresidenan Sumatera Timur yang menghubungkan cabang Deli *Spoorweg* menuju Perbaungan di daerah Serdang Ke Bamboan di Wilayah Bedagai,  
23 Februari 1900

*Sumber: ANRI, Brieven Gouverneur Secretarie No. 515*



Pertunjukan perahu luncur, Medan,  
[1908]

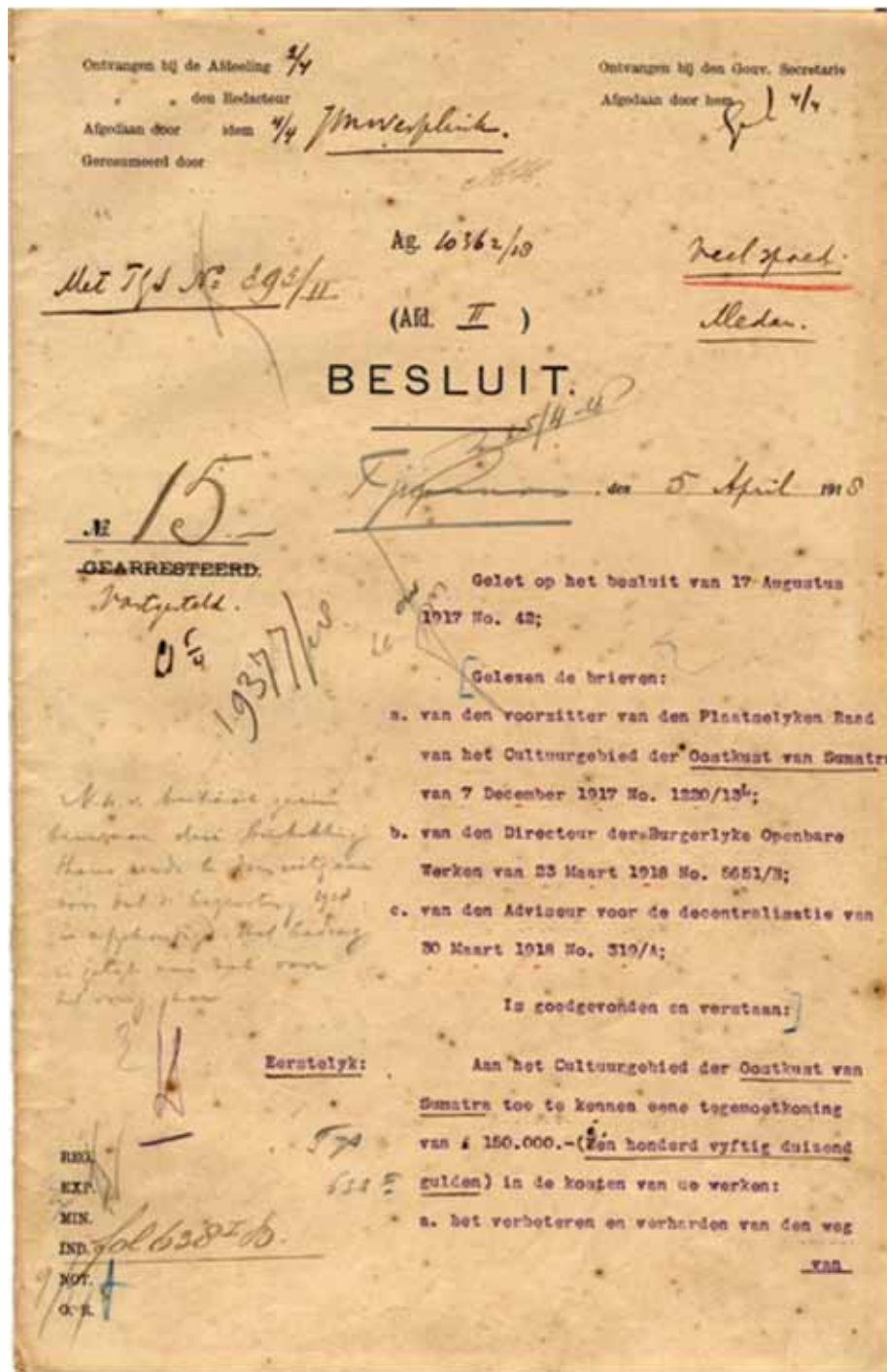
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 280/16*



Bagian awal Keputusan Gubernur Jenderal tentang pengeluaran dana untuk perbaikan jalan Oelak Medan-Brussel Estate, 1918

Sumber: ANRI, Besluit 21 Januari 1918 No. 23





Fragmen Keputusan Gubernur Jenderal tentang ganti rugi sebesar f.150.000 untuk perbaikan jalan di Sumatera Timur, 1918

Sumber: ANRI, Besluit 5 April 1918 No. 15



Gerobak sapi menyebrangi sungai, Medan,  
1923

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 198/88*



Kantor Pelayaran Nederland *Maatschappij* di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 782/83*



Kantor Kereta Api Deli, Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 781/80*



Kereta kuda pengangkut minyak sawit di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 170/12*



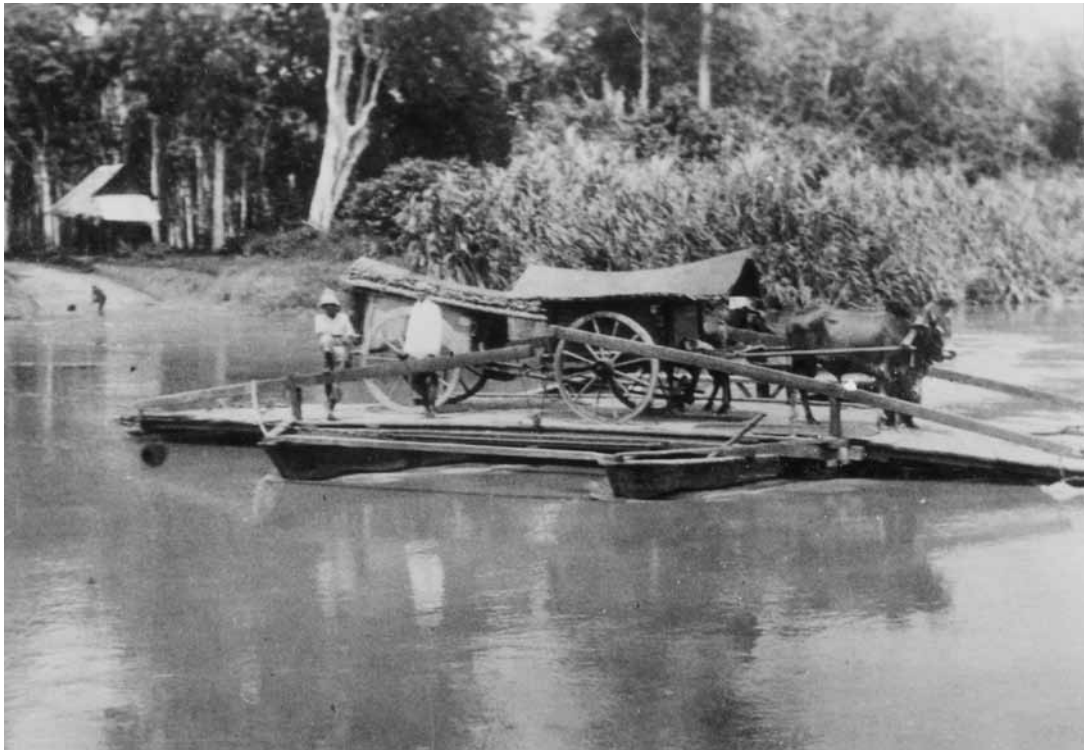
Kereta kuda pengangkut minyak sawit di Medan pada masa kolonial,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 170/14*



Gerobak sapi sebagai alat transportasi di Deli, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 696/8*



Rakit sebagai alat transportasi di Sungai Deli, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 705/52*





Becak yang berasal dari Hongkong sebagai salah satu alat transportasi di Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 697/64*

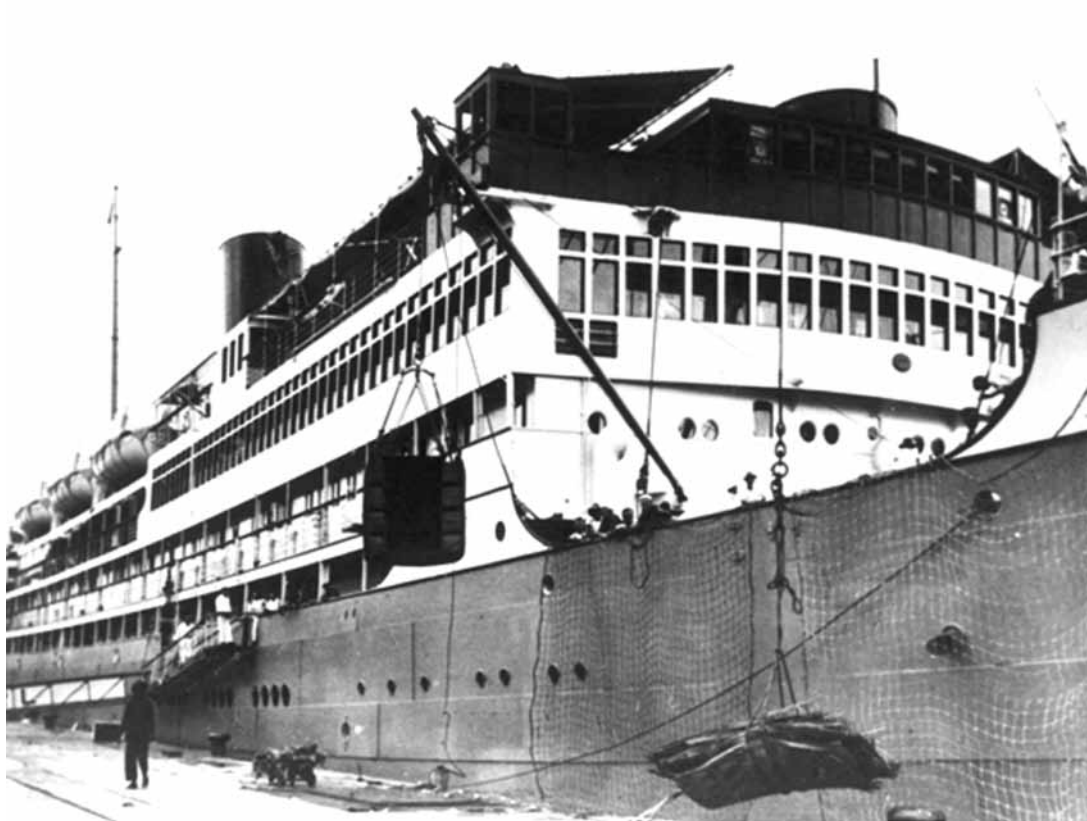


Stasiun Kereta Api, Medan,  
[1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 263/80*



Pesawat terbang burung hantu (*De Oehoe*) yang sedang diperbaiki  
di hanggar bandara, Medan,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 545/88*



Kapal Sibayak yang mengangkut tembakau Deli  
dari Pelabuhan Belawan, Medan,  
1940

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 592/66*



Kereta api yang sedang mengangkut kayu di Medan,  
1940

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 49/68*



Bus angkutan umum di Medan  
[1940]

*Sumber: ANRI, KIT Sumut 314/4*



Becak model Singapura dengan penumpangnya, Medan,  
26 September 1953

*Sumber: ANRI, Kempen K 530926 AA1-2*

# **DAFTAR ARSIP**



## **DAFTAR ARSIP**

### **CITRA KOTA MEDAN DALAM ARSIP**

#### **A. GEOGRAFIS**

1. Peta Pulau Sumatera yang dibuat oleh Du Bois, 1819  
*Sumber: ANRI, de Haan No. K-34*
2. Peta kota Medan yang dibagi dalam empat bagian, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 991/66*
3. Peta Pelabuhan Belawan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 281/44*
4. Peta jalan kereta api dan tram di Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 987/59*
5. Sungai Deli yang mengalir di tengah hutan, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 949/5*
6. Sungai Deli di Labuan, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 536/67*
7. Peta Kota Medan, 1943  
*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 16-1340*
8. Peta Medan, 1943  
*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 88 - 1541*
9. Peta Bandar Laboean, 1943  
*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 88 - 1538*
10. Perencanaan tata ruang Kota Medan, 1945  
*Sumber: ANRI, Topografi Indonesia 103 - 2018*
11. Foto udara sekitar Pelabuhan Balai, Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 907/13*

#### **B. PEMERINTAHAN**

12. Rumah tinggal Residen di Medan, [1905]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 266/8*
13. Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tentang biaya pengawasan perbatasan daerah dari Medan-Pematang Siantar-Toba sebesar f.2100, 20 Juni 1918  
*Sumber: ANRI, Besluit 20 Juni 1918 No. 52*

14. Gedung Balai Kota dan Javasche Bank, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 164/50 (atas); ANRI, KIT Sumut 783/51 (bawah)*
15. Surat tentang perubahan pemerintahan di Sumatera Utara dilampiri dengan pembagian wilayah Sumut, 30 November 1926  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 274*
16. Surat tentang perubahan pemerintahan di Sumatera Utara dilampiri dengan pembagian wilayah Sumut, 30 Nopember 1926  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 274*
17. Balaikota di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 291/12*
18. Kantor Raad van Justitie (Kantor Kehakiman) di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 772/15*
19. Pelantikan Walikota Medan Djaidin Purba, [1947]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 290/84*
20. Masyarakat Medan berkumpul di alun-alun untuk mendengarkan pidato Mohammad Hatta dalam perjalanannya mengunjungi daerah-daerah Republik Indonesia dimana beliau akan menjelaskan hasil-hasil KMB di Medan, 29 Nopember 1949  
*Sumber: ANRI, RVD 91129AA4*
21. Perdana Menteri India Nehru dan Nyonya Indira Gandhi tiba di lapangan terbang Medan, dalam rangka kunjungannya ke Medan, 19 Juni 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 500619 AA1*
22. Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru diapit Ny. San Tengku dan Dr. Mansur dalam acara kunjungan kerja ke Medan, 19 Juni 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen 500619 AA 16*
23. Perdana Menteri India Nehru sedang berpidato diatas mimbar, dalam rangka kunjungan kerja ke Medan, 19 Juni 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 500619 AA9*
24. Pemandangan kerumunan masyarakat yang menghadiri rapat raksasa di Kota Medan dalam acara perjalanan Presiden Soekarno ke Sumatera Tengah dan Utara, 20 Juli - 2 Agustus 1951  
*Sumber: ANRI, ANRI, Kempen 515639*

25. Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau air terjun sungai asahan, Medan, tampak wakil Presiden sedang turun dari kapal ALRI di Belawan, Medan, 21-25 Februari 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen 520221 AA 2*
26. Presiden Soekarno sedang tamah dengan beberapa pejabat pemerintah dalam kunjungannya ke Medan, 12 Maret 1953  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut K530312 AA 17*
27. Presiden Soekarno tiba di Lapangan Terbang Polonia Medan, dalam rangka kunjungan kerja di Medan, 21 Maret 1953  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut K530312 AA 4 (atas); Kempen Sumut K530312 AA 2 (bawah)*
28. Wakil Presiden Mohammad Hatta di wawancara wartawan di Bandara Polonia Medan, dalam rangka kunjungan kerja ke Sumatera Utara, 27 Juli 1953  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 530727 AA4*
29. Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut barisan kehormatan dalam kunjungannya ke Medan, 24 Oktober 1955  
*Sumber: ANRI, Kempen 551024 AA5*
30. Wakil Presiden Mohammad Hatta berkunjung ke Medan, 24 Oktober 1955  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 551024 AA3*
31. Presiden Soekarno berpidato pada rapat raksasa di alun-alun Kota Medan dalam perjalanannya ke Sumatera Utara, Tengah dan Selatan, 5 Desember 1955  
*Sumber: ANRI, Kempen 551205 AA 13*
32. Suasana Penandatanganan naskah timbang terima Kepala Staf Tentara Teritorium I Bukit Barisan dari Letkol Adji kepada Letkol Djamin Ginting di Medan, 29 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen 560329 AA 3*
33. Malam perkenalan dengan Letkol John Lie Komandan Korvet GM di Medan, 12 Agustus 1958  
*Sumber: ANRI, Kempen 580812 AA 3*
34. Fragmen Undang-Undang Darurat Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Propinsi Sumatera Utara. Ditetapkan 14 Nopember 1956, 10 Desember 1957  
*Sumber: ANRI, Sekkab UU Drt no 8 th 56*

35. Peringatan Hari Solidaritet Asia Afrika di Lapangan Merdeka Medan, 27 April 1958  
*Sumber: ANRI, Kempen 580427 AA.11*
36. Upacara memperingati 50 tahun Hari Kebangkitan Nasional di Lapangan Merdeka Medan, 20 Mei 1958  
*Sumber: ANRI, Kempen 580520 AA.12 (atas)*  
*Kempen 580520 AA.7 (bawah)*
37. Kunjungan kerja Menteri Penerangan Sudibyo dan rombongan ke Medan, 16 Februari 1959  
*Sumber: ANRI, Kempen 590216 AA 4*
38. Rapat raksasa menyambut kembalinya Undang-Undang Dasar 1945 di lapangan Merdeka Medan, 19 April 1959  
*Sumber: ANRI, kempen 590419 AA 1*
39. Missi militer Republik Rakyat Cina yang diketuai oleh Jenderal Cheng Wu mengunjungi Medan, 10 Mei 1959  
*Sumber: ANRI, Kempen 590510 AA 3*
40. Gubernur Sultan Kumala Pontas menghadiahkan sehelai selendang ulos kepada misi militer Republik Rakyat Cina Jenderal Cheng Wu di Medan, 10 Mei 1959  
*Sumber: ANRI, Kempen 590510 AA 1*
41. Para Jenderal dari Republik Rakyat Cina mengenakan selendang (ulos) didampingi Jenderal Gatot Subroto dalam rangka kunjungan di Medan, 10 Mei 1959  
*Sumber: ANRI, Kempen 590510 AA 5*
42. Pidato Presiden Sukarno pada pertemuan massa di Bandara Polonia, Medan, 7 September 1959  
*Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.113*
43. Fragmen Ceramah Presiden Sukarno dihadapan para pemimpin sipil, militer, partai, (golongan dan mahasiswa) di Gubernuran Medan, 30 Juli 1961  
*Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.320*
44. Fragmen Pidato Presiden Sukarno pada rapat raksasa di Lapangan Merdeka, Medan, 30 Juli 196  
*Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.321*
45. Fragmen Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 tentang Perluasan Daerah Kotamadya Medan, 9 Mei 1973.  
*Sumber: ANRI, PP No. 22-1973*

46. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1992 tentang Pembentukan 18 (delapan belas) Kecamatan di Wilayah Kabupaten-Kabupaten Daerah Tingkat II Simalungun. Dairi, Tapanuli Selatan, Karo, Tapanuli Utara, tapanuli Tengah, Nias, Langkat, dan di Wilayah Kotamadya daerah Tingkat II Medan dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, 13 Juli 1992  
*Sumber: ANRI, Sekkab Per UU-PP no 35 th 1992*

### **C. KESULTANAN**

47. Suasana penobatan Sultan Deli, didampingi istrinya mengikuti acara penobatan dengan khidmat, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 325/16*
48. Istana Maimoon di Medan yang mulai di gunakan oleh Sultan Deli pada tahun 1891, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 64/53*
49. Upacara perkawinan Sultan dari Deli di Istana Maimoon, tampak pasangan mempelai bersanding, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 378 /16*
50. Sultan Deli sedang memberi pengarahan di depan hadirin yang datang di masjid, 29 November 1948  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 81129 AA7*
51. Foto udara Istana Sultan Deli yang berdekatan dengan Masjid Raya Medan, 1930, 1949  
*Sumber: ANRI, NIGIS B. 2015 ; ANRI, KIT Sumut 292/14*
52. Kunjungan Duta Besar, Bolivia Dr. German Quiroga Galdo ke Istana Deli, Medan, 4 Mei 1955  
*Sumber: ANRI, Kempen 550504 AA.17*
53. Rombongan misi kebudayaan Mesir berkunjung ke Mesjid Raya di Medan, 4 Agustus 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen 560804 AA 16*

#### **D. KEAGAMAAN**

54. Masjid Kesultanan Deli, yang merupakan Masjid Raya dengan arsitektur Melayu di Medan, [1913]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 89/6*
55. Rumah ibadah masyarakat Cina Padang Boelan Cina, di Medan, 1913  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 788/90*
56. Bagian utama Masjid Raya Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 803/55*
57. Kelenteng Cina di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 791/41*
58. Gereja Katolik Roma di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/6*
59. Gereja Kristen Protestan di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 809/10*
60. Sembahyang pada pemakam Tjong Afie, seorang Kapiten Cina dari Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 390/6*
61. Pastor Mgr. De Jonge beramah tamah dengan anak-anak Suku Batak di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, RVD 80122 AA 1*
62. Kaum muslimin sedang melakukan sholat berjamaah di suatu masjid di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, RVD 80723 AA 5*
63. Para tokoh agama Islam sedang membicarakan perayaan gerebek besar di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, RVD 81013 AA.1*
64. Perayaan (Maulid Nabi) Gerebek Besar di Masjid Raya Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, RVD 81013 AA.5*
65. Perayaan Gerebek Besar di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, RVD 81013 AA.5*
66. Masjid Sultan Deli, Medan dengan latar belakang Istana dilihat dari udara, 1931  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 292/16*
67. Gereja Protestan, Medan, 4 September 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen 50804 AA*

68. Masjid Sultan Deli (Masjid Raya) di Medan, 6 September 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen 50962 AA*
69. Rombongan misi kebudayaan Mesir, berfoto bersama di Masjid Raya, Medan, 4 Agustus 1956  
*Sumber: ANRI, kempen 56084 AA 11*
70. Penetapan berdirinya organisasi Muhammadiyah cabang Tanjung Sari Medan, 5 Desember 1962  
*Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2069*
71. Surat penetapan Muhammadiyah cabang Medan Baru, Desember 1962  
*Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2078*
72. Surat dari Drs. Achmad Gani (Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumut) kepada Wakil Presiden tentang perkembangan pembangunan asrama haji Medan, 2 Desember 1967  
*Sumber: ANRI, Setwapres Adam Malik No. 835*
73. Surat dari Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sumatera Utara kepada Menteri Dalam Negeri tentang pemanfaatan Asrama Haji Udara Polonia, Medan, 20 September 1980  
*Sumber: ANRI, Adam Malik No. 845*
74. Susunan pimpinan Muhammadiyah cabang Pasar Merah Medan, masa jabatan 1978-1981  
*Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2361*
75. Sambutan Menteri agama RI yang disampaikan oleh H. Abdul Qadir Basalamah, dalam pembukaan penataran TPHI-TKHI Embarkasi Polonia Medan, 1982  
*Sumber: ANRI, Depag II no 0086(F81)(1)*
76. Peserta penataran TPHI-TKHI Embarkasi Polonia Medan, 1982  
*Sumber: ANRI, Depag II no 0086(F81-2)*

#### **E. KEBUDAYAAN**

77. Pameran sapi berhias di Medan, 1908  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 280/34*
78. Pameran mobil hias di Deli Medan, 1908  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 280/36*
79. Umbul-umbul Cina dalam rangka pemakaman Tjong Afie (kapiten Cina) dari Medan, 1921  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 390/10*

80. Sepasang penari Melayu dari Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 1093 /2*
81. Kawasan Pecinan di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 759/87*
82. Model payung salah satu hasil kerajinan di Medan, 1936  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 735/47*
83. Seorang wanita sedang menenun kain di Medan, 18 Juli 1948  
*Sumber: ANRI, RVD 81115 AA.1*
84. Pertunjukan pencak silat di Medan, 1 Juli 1958  
*Sumber: ANRI, Kempen 580627 AA 7*
85. Sayembara tari Serampang Duabelas di Medan, 7 Agustus 1958  
*Sumber: ANRI, Kempen 580807 AA 1*

#### **F. PENDIDIKAN DAN OLAH RAGA**

86. Siswa dan guru berfoto bersama di depan sekolah, Medan, 1905  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 266/14*
87. Bagian awal dari Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pemberian subsidi kepada Sekolah Pendidikan Guru Untuk Guru Sekolah Dasar Pribumi, 8 Mei 1911  
*Sumber: ANRI, Besluit 8 Mei 1911 No. 10*
88. Siswa-siswa sekolah Bijbel sedang berfoto bersama di depan sekolah, Medan, [1925]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/78*
89. Siswa sekolah rumah sakit khusus wanita pribumi, Medan, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 282/24*
90. Seorang guru sedang mengawasi siswa-siswa sekolah “Senembah” Sumatera yang sedang membuat atap rumbia dari pelepah oliepalm, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 290/10*
91. Siswa-siswa sekolah umum sedang berbaris di depan sekolah pada acara pembukaan sekolah di Medan, [1935]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/80*
92. Siswa-siswa sekolah perkebunan sedang bekerja di perkebunan gunung rinteh, Medan, [1940]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 282/28*



93. Walikota Medan A.M Djalaluddin memberi sambutan dalam rangka peresmian kursus pegawai Dinas C di Medan, 6 Oktober 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen 521006 AA.4*
94. *Defile* rombongan Sumatera Utara pada pembukaan Pekan Olah Raga Nasional ke-3 di Stadion Teladan Medan, 20 September 1953  
*Sumber: ANRI, Kempen 530920 AA1-21*
95. Menteri Sosial Sudibio mermerikan sambutan pada Dies Natalis IV Universitas Islam Sumatera Utara di Medan, 7 Januari 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen 560107 AA 3*
96. Keramaian pekan kanak-kanak di Medan, 1 - 3 Juli 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen 570703 AA 9*
97. Suasana keramaian Pekan kanak-kanak di Medan, Juli 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 570702 AA 2*
98. Fragmen Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1957 tentang Pendirian Universitas Sumatera Utara di Medan, 30 Oktober 1957  
*Sumber: ANRI, Sekkab Per UU PP No. 346*
99. Fragmen Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0132/1969 tentang pemberian status negeri Sekolah Musik Indonesia di Medan, 12 November 1969  
*Sumber: ANRI, Diknas No. 0132-1969*
100. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0239/U/1977 tentang Pengesahan Status Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Medan, 1 Juli 1977  
*Sumber: ANRI, Diknas No. 0239-U-1977*
101. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0688/U/1977 tentang Pengesahan Status Akademi Bahasa Asing Yasphendar, Medan, 31 Desember 1977  
*Sumber: ANRI, Diknas No. 0688-U-1977*
102. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0111/U/1978 tentang Pengesahan Status Universitas Huria Kristen Batak Protestan Nomensen, Medan, 31 Meret 1978  
*Sumber: ANRI, Diknas No. 0111-U-1978*
103. Surat permohonan persetujuan pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan, 14 Maret 1985  
*Sumber: ANRI, muhammadiyah 844*

## **F. KESEHATAN**

104. Salah satu rumah sakit di Medan, 1900  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 357/27*
105. Rumah Sakit di Tuntungan Medan, 1900  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 189/42*
106. Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan, 1905  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 181/68*
107. Beberapa pasien wanita di Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan, 1905  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 191/82*
108. Kamar operasi di Rumah Sakit Deli *Maatschappij* Medan, 1905  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 357/53*
109. Laboratorium Patologi di Medan, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/56*
110. Rumah sakit khusus untuk orang Eropa di Medan, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 266/24*
111. Rumah sakit khusus wanita pribumi, Medan, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 163/2*
112. Vaksinasi terhadap penduduk di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, Kempen Sumut 80824 AA 1*
113. Pemandangan di sebuah bangsal rumah sakit di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 357/29*

## **G. PERTANIAN DAN PERKEBUNAN**

114. Surat Keputusan tentang ketentuan pendirian *Deli Planters Vereeniging* (Perkumpulan Penanam Deli) di Medan, 1890  
*Sumber: ANRI, Besluit 24 Juni*
115. Pemandangan di sekitar gedung pengeringan tembakau Deli, 1900, 1905  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 189/56 (atas); \KIT Sumut 191/30 (bawah)*
116. Bagian awal Surat Keputusan tentang statuten (ketentuan) *Algemene Vereeniging van Rubberplanters ter Oostkust van Sumatera* (AVROS) di Medan, 1919  
*Sumber: ANRI, Besluit 25 Juli 1919 No. 47*
117. Wilayah Sumatera Timur yang dikuasai oleh Belanda untuk dijadikan tanah perkebunan, 1919  
*Sumber: ANRI, BGS 26 Mei 1919 No. 1425/II*

118. Buah Kelapa sawit salah satu komoditi perkebunan dari Medan, 1928  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 58/46*
119. Surat dari *Gouverneur der Oostkust van Sumatera* kepada *Directeur van Justitie* tentang Peraturan karet Sumatera, 16 Desember 1929  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 2854*
120. Balai Percobaan AVROS, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 587/56*
121. Surat dari *Directeur Landbouw, Nijverheid en handel* kepada *Directeur van Justitie* tentang peraturan karet di Sumatera, 4 Maret 1930  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 2854*
122. Tanaman tembakau salah satu hasil perkebunan di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 89/82*
123. Pasar durian di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 374/24*
124. Terong salah satu hasil tanaman sayuran dari Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 374/32*
125. Pasar sayuran di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 374/34*
126. Mesin pembajak perkebunan tenaga uap di Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 555/24*
127. Lori membawa tembakau hasil perkebunan menuju ke pabrik, di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 571/7*
128. Mensortir tembakau di pabrik tembakau Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 592/47*
129. Perkebunan kelapa di Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 628/27*
130. Gedung perkantoran AVROS (*Algemene Vereeniging van Rubberplanters ter Oostkust van Sumatera*) di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, Kempen 50806*
131. Rumah kaca Balai Percobaan Tembakau Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 587/54*
132. Laboratorium biologi tembakau Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 587/58*

133. Pembuatan gula aren dari tanaman Tebu di Asahan, Medan, 1934  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 578/7*
134. Tanaman jati perkebunan di Deli, Medan, 1934  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 655/54*
135. Tanaman rami di Medan, 1934  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 571/79*
136. Tanaman gambir muda di perkebunan “Gunung Melayu”, Sumatera Oostkust, 1934  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 63*
137. Gudang tempat meragi tembakau dari perusahaan tembakau Helvetia di Medan, [1950]  
*Sumber: ANRI, RVD 70906 AA2*
138. Daftar Nama-nama perusahaan perkebunan yang tergabung sebagai anggota AVROS, Medan, 1952  
*Sumber: ANRI, AVROS No.35*
139. Surat dari Jawatan Perkebunan kepada CV. Perkebunan Asahan Sepakat tentang pembelian perkebunan Sungai Radja, Medan, 17 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kementerian Pertanian No. 23*

#### **H. PEREKONOMIAN DAN PERINDUSTRIAN**

140. Bagain awal dari Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pendirian Yayasan *Delische Spaarbank*, Medan, 1892  
*Sumber: ANRI, Besluit 28 Oktober 1892 No. 35*
141. Surat Keputusan tentang pemberian ijin kepada Deli *Maatschappij* di Amsterdam untuk mengebor sebuah sumur kilang minyak yang terletak antara sungai Deli dan Percut, 28 Januari 1887  
*Sumber: ANRI, Besluit 28 Januari 1887 No. 26*
142. Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pemberian ijin Kapiten/mayor Cina, Tjong A Fie untuk mengebor sumur kilang minyak di daerah Poeloe Brayan, Karesidenan Sumatera Timur, 1912  
*Sumber: ANRI, Besluit 9 Mei 1912 No. 78*
143. Rumah potong hewan di Medan, 1925  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 163/26*
144. Gedung Deli *Maatschappij* di Medan, 1928  
*Sumber: ANRI, NV Deli Maatshappij 1869-1929, Gedenkboek Zestigjarig (De Bussy Amsterdam)*

145. Bank Jawa (*Javasche Bank*) di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 291/14*
146. Peternakan sapi di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 672/3*
147. Suasana pasar ikan di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 170/8*
148. Pusat pasar di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 784/57*
149. Mesin pabrik Deli *Maatschappij* di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 785/70*
150. Mesin bubut kecil di suatu pabrik di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 785/72*
151. Suasana pasar buah-buahan di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 374/30*
152. Pengepakan karet di Pabrik Hook Lie Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 640/21*
153. Pekerja pabrik karet sedang menyelesaikan produksinya untuk pasar ekspor, Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, RVD 80708 AA7*
154. Pembuatan anyaman salah satu produk kerajinan rakyat di Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 735/29*
155. Kerajinan tembikar/membuat pot di Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 788/17*
156. Pabrik pengestrak (penghasil) minyak palm, Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 626/33*
157. Walikota Medan H. Muda Siregar memberi sambutan pada acara resepsi Koperasi Pegawai Negeri di Medan, 6 September 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen 560906 AA 3*

### **I. INFRASTRUKTUR**

158. Rumah administrasi di Helvetia, Medan, 1876  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 54/67*
159. Suasana lapangan Merdeka Medan, 1905  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 266/22*
160. Hotel De Boer (sekarang Hotel Darma Deli), Medan, 1921  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 1098/86*

161. Pemandangan suatu perumahan di Medan, 1926  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 838/72*
162. Jembatan di Sungai Deli di Soenggal, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 266/32*
163. Jembatan di sungai Belawan, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 525/44*
164. Jalan antara Medan dan Belawan dengan pemandangan Pohon kelapa di kiri kanannya, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 511/76*
165. Jembatan Sukamulia Deli, Medan, 1936  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 293/36 (atas);KIT Sumut 293/40 (bawah)*
166. Pemandangan di sekitar gedung bioskop "Cathay", Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen 50783 AA*
167. Kantor Pos dan telegraf di Kota Medan, 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen N. 50803 AA*

#### **J. TRANSPORTASI**

168. Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pembuatan jalan kereta api dari Belawan-Medan-Deli Tua dengan cabang dari Medan ke Timbang Langkat di daerah Deli, Karesidenan Sumatera Timur, 12 Februari 1900  
*Sumber: ANRI, Brieven Gouverneur Secretarie No. 515*
169. Laporan tentang pelaksanaan dan eksploitasi pembuatan jalan kereta api (uap) di Karesidenan Sumatera Timur yang menghubungkan cabang Deli *Spoorweg* menuju Perbaoengan di daerah Serdang Ke Bamber di Wilayah Bedagi, 23 Februari 1900  
*Sumber: ANRI, Brieven Gouverneur Secretarie No. 515*
170. Pameran pertunjukan perahu luncur, Medan, 1908  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 280/16*
171. Bagian awal Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang pengeluaran dana untuk perbaikan jalan Oelak Medan-Brussel Estate sebesar f.16.500 selama 1918  
*Sumber: ANRI, Besluit 21 Januari 1918 No. 23*
172. Surat Keputusan Gubernur Jenderal tentang ganti rugi sebesar f.150.000 untuk perbaikan jalan di Ooskust van Sumatera, 1918  
*Sumber: ANRI, Besluit 5 April 1918 No. 15*

173. Gerobak sapi sebagai alat penyeberangan sungai, Medan, 1923  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 198/88*
174. Kantor Pelayaran Nederland *Maatschappij* di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 782/83*
175. Kantor Kereta Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 781/80*
176. Sado merupakan salah satu alat transportasi di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 170/12*
177. Kereta kuda merupakan kendaraan pribadi di Medan pada masa kolonial, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 170/14*
178. Gerobak sapi sebagai alat transportasi di Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 696/8*
179. Rakit sebagai alat transportasi di Sungai Deli, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 705/52*
180. Becak yang berasal dari Hongkong sebagai salah satu alat transportasi di Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT SUMUT 697/64*
181. Stasiun Kereta Api, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 263/80*
182. Pesawat terbang burung hantu (*De Oehoe*) yang sedang diperbaiki di hanggar bandara, Medan, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 545/88*
183. Kapal Sibayak yang mengangkut tembakau Deli dari Pelabuhan Belawan, Medan, 1940  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 592/66*
184. Kereta api yang sedang mengangkut kayu di Medan, 1940  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 49/68*
185. Mobil angkutan umum di Medan, [1940]  
*Sumber: ANRI, KIT Sumut 314/4*
186. Becak model Singapura dengan penumpangnya, Medan, 26 September 1953  
*Sumber: ANRI, Kempen K 530926 AA1-2*

**PENUTUP**



## PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kota Medan Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Medan dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia



## Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Jakarta 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)